

Bahasa dan Sastra Indonesia 3

untuk SMP/MTs Kelas IX



**Maryati
Sutopo**



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Bahasa dan Sastra Indonesia 3

untuk

SMP/MTs Kelas IX

**Maryati
Sutopo**



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan



Bahasa dan Sastra Indonesia

untuk SMP/MTs Kelas IX

Penulis : Maryati
Sutopo

410
MAR MARYATI
b Bahasa dan Sastra Indonesia 3: untuk SMP/MTs kelas
IX/Maryati, Sutopo -- Pusat Perbukuan, Departemen
Pendidikan Nasional, 2008
xi, 157 hlm.: illus, 25cm.
Bibliografi: hlm. 157
Indeks. hlm 154-156
ISBN 979-462-864-6

1. Bahasa Indonesia - Studi dan Pengajaran
I. Judul II. Sutopo

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2008

Diperbanyak oleh ...



Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2008, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui *website* Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para pendidik dan peserta didik di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional tersebut, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga peserta didik dan pendidik di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Selanjutnya, kepada para peserta didik kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2008
Kepala Pusat Perbukuan



Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena hanya dengan izin-Nya, penulis dapat menyelesaikan buku ini untuk kalian semua yang penulis cintai. Buku ini penulis susun sebagai teman kalian dalam mempelajari komunikasi berbahasa Indonesia melalui penguasaan kompetensi-kompetensi pada empat aspek berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Perlu kalian ketahui, bahwa arah pembelajaran bahasa pada masa sekarang ini lebih ditekankan pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, melalui penguasaan kompetensi yang dimuat pada standar isi kurikulum. Oleh karena itu, materi-materi yang penulis buat dalam buku ini semata-mata untuk memudahkan kalian dalam menguasai kompetensi yang sedang kalian pelajari.

Kompetensi dasar dalam buku ini penulis sajikan dengan urutan berdasarkan tingkat kerumitan materi. Adapun, materi kebahasaan dalam buku ini merupakan pengayaan agar kompetensi yang telah kalian kuasai dapat kalian gunakan dalam berkomunikasi dengan ditunjang penguasaan aturan berbahasa yang baik dan benar.

Tak berlebihan kiranya jika penulis berharap buku ini benar-benar bisa menjadi teman kalian dalam belajar berbahasa Indonesia sehingga kalian menjadi terampil dan mahir berbahasa Indonesia. Pesan penulis, janganlah pernah putus asa dalam belajar karena semua pasti bisa asal mempunyai semangat dan kemauan.

Penulis menyadari adanya kekurangan dalam menyajikan buku ini. Atas kekurangan tersebut, penulis mengharap kritik dan saran dari siapa pun demi perbaikan penyajian buku ini pada masa mendatang. Terima kasih.

Penulis,



Petunjuk Penggunaan Buku

1. Tema

Bagian ini ditampilkan pada setiap awal pelajaran.

Tema merupakan pengikat konteks yang berhubungan dengan aspek-aspek atau wacana yang ada dalam pembelajaran di dalamnya.

2. Materi

Bagian ini merupakan uraian materi pembelajaran yang akan mengantarkan peserta didik pada penguasaan kompetensi yang ingin dicapai.

3. Aspek

Bagian ini merupakan rincian aspek berbahasa yang akan membawa peserta didik menguasai kompetensi baik dalam mendengarkan, berbicara, membaca, maupun menulis meliputi dalam hal berbahasa maupun sastra.

5. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan rincian kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik. Dalam buku ini, urutan kompetensi dasar disajikan dengan pertimbangan tingkat kerumitan materi.

6. Uji Latih Kompetensi

Merupakan uji latih penguasaan kompetensi peserta didik dalam proses pembelajaran.

7. Kebahasaan

Informasi tambahan yang merupakan bentuk pengayaan kemampuan berbahasa peserta didik agar tetap memiliki pemahaman dan dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.



8. Uji Kompetensi

Uji Kompetensi disajikan di akhir tahun. Berguna sebagai tolok ukur untuk mengetahui tingkat ketercapaian peserta didik dalam memahami dan menguasai kemampuan yang dimaksud.

9. Uji Kebahasaan

Merupakan wahana mengontrol kemampuan berbahasa peserta didik dengan tetap bersumber pada kompetensi yang harus dikuasai.



Kata Sambutan.....	iii
Kata Pengantar	iv
Petunjuk Penggunaan Buku	v
Daftar Isi	vii
Pemetaan Standar Kompetensi dan kompetensi Dasar	
 Semester 1	
Pelajaran 1 EMANSIPASI	1
A. Mengambil Pendapat Narasumber	4
B. Melaporkan Peristiwa	6
C. Menemukan Tema, Latar, dan Penokohan Cerita Pendek	13
D. Menuliskan Kembali Cerita Pendek	16
E. Kebahasaan	
 Pelajaran 2 HUMANIORA	19
A. Menemukan Tema Syair	23
B. Menceritakan Kembali Isi Cerpen	27
C. Membedakan antara Fakta dan Opini dalam Teks	29
D. Meresensi Buku Pengetahuan	32
E. Kebahasaan	
 Pelajaran 3 RAGAM BUDAYA	34
A. Menyimpulkan Isi Dialog	36
B. Menilai Hasil Karya Seni	38
C. Menemukan Alur, Sudut Pandang, dan Amanat Cerita Pendek	46
D. Menulis Cerita Pendek dari Peristiwa yang Dialami	47
E. Kebahasaan	
 Pelajaran 4 NILAI KEJUANGAN	50
A. Menganalisis Unsur-Unsur Syair	53
B. Menampilkan Musikalisasi Puisi	55
C. Membaca Indeks Buku	58
D. Menulis Iklan Baris	60

E. Kebahasaan	
Pelajaran 5 CAHAYA ILMU	62
A. Menemukan Pesan Syair	66
B. Menilai Sebuah Produk	68
C. Nilai-Nilai Kehidupan pada Cerpen	73
D. Menyunting Karangan	75
E. Kebahasaan	

Semester 2

Pelajaran 6 GENERASI PILIHAN	78
A. Menyimpulkan Isi Ceramah	81
B. Berceramah	84
C. Menemukan Adat Kebiasaan dan Etika Moral dalam Novel 20 - 30 an	86
D. Menulis Surat Pembaca	88
E. Kebahasaan	

Pelajaran 7 CINTA ALAM	91
A. Memberi Komentar Pidato	94
B. Menemukan Gagasan Beberapa Teks	98
C. Menulis Teks Pidato	99
D. Kebahasaan	

Pelajaran 8 PATRIOT BANGSA	102
A. Menemukan Karakter Tokoh Novel	104
B. Berpidato	105
C. Membandingkan Karakteristik Novel 20 - 30 an	107
D. Menulis Naskah Drama Berdasarkan Cerpen	111
E. Kebahasaan	

Pelajaran 9 SOLIDARITAS SOSIAL	113
A. Menyimpulkan Isi Khotbah	115
B. Menilai Pementasan Drama	116
C. Mengubah Tabel, Grafik, dan Bagan menjadi Uraian	129
D. Menulis Naskah Drama Berdasarkan Peristiwa	120

E. Kebahasaan	
---------------------	--

Pelajaran 10 CINTA DAMAI	123
A. Menjelaskan Alur Novel	127
B. Menerapkan Prinsip-Prinsip Diskusi	129
C. Membaca Cepat 200 Kata per Menit	134
D. Menyusun Karya Tulis Sederhana	
	137
Uji Kompetensi.....	150
Glosarium	152
Indeks	155
Daftar Pustaka	



A. Mengomentari Pendapat Narasumber

Aspek Mendengarkan Standar Kompetensi

1. Memahami dialog interaktif pada tayangan televisi/siaran radio

Kompetensi Dasar

- 1.2 Mengomentari pendapat narasumber dalam dialog interaktif pada tayangan televisi/siaran radio

Dengarkanlah penuturan seorang narasumber berikut! (Penuturan narasumber berikut ini dapat dimodelkan oleh guru atau peserta didik).



Dokumen Penulis

Menurut saya, sudah zamannya bila wanita-wanita di Indonesia saat ini memainkan peran sejajar dengan kaum pria. Kalau tidak sekarang, kapan lagi? Bukankah saat ini telah banyak kaum perempuan yang menduduki posisi penting dalam pemerintahan. Misalnya, sebagai bupati, gubernur, menteri, bahkan ada juga yang pernah menjadi presiden.

Apakah kalian sependapat dengan narasumber tersebut? Atau kalian berbeda pendapat dengan narasumber? Baiklah, kalian tidak perlu khawatir. Berbeda pendapat adalah hal biasa dalam alam demokrasi ini. Hal yang tidak boleh terjadi adalah perbedaan pendapat yang dapat menimbulkan perpecahan di antara kita. Sebagai contoh, kalian mungkin akan memberikan komentar atas pendapat narasumber di atas seperti di bawah ini.

Komentar bagi yang sependapat.

Hal yang disampaikan narasumber tersebut benar. Kaum perempuan di Indonesia tak boleh lagi hanya sebagai "orang belakang". Mereka harus mengambil peran dalam membangun bangsa ini.

Komentar bagi yang tidak sependapat.

Saya kurang sependapat dengan narasumber. Dia tidak memikirkan bahwa keterbatasan kaum perempuan akan menghambat kinerja kaum perempuan itu sendiri. Dengan begitu, tidak mungkin bila kaum perempuan harus sejajar dengan kaum pria.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan komentar terhadap narasumber sebagai berikut.

1. Komentar merupakan opini.
Artinya, komentar yang disampaikan bersifat subjektif, tidak memaksa orang lain untuk memberikan komentar yang sama.
2. Argumen yang disampaikan logis.
Artinya, komentar harus didasari alasan yang dapat dicerna akal.
3. Komentar bukan karena suka atau tidak suka.
Artinya komentar yang diberikan bukan sekadar "asal tidak sependapat." Begitu pula bukan karena adanya permasalahan pribadi dengan narasumber.

Berikan komentar atas penuturan narasumber-narasumber berikut ini!

Penuturan Narasumber	Komentar
1. Dalam pendidikan, peserta didik laki-laki dan perempuan memperoleh hak dan kewajiban yang sama.
2. Tenaga kerja perempuan dengan tenaga kerja laki-laki semestinya diberikan standar upah yang sama.
3. Sebaiknya pengiriman TKW ke luar negeri harus lebih profesional. TKW perlu dibekali keterampilan yang cukup.
4. Perempuan tidak usah terlibat dalam kemiliteran karena kodratnya yang penuh keterbatasan dan merupakan kaum lemah.
5. Kaum perempuan tidak perlu mengikuti cabang olahraga berat seperti beladiri, sepak bola, dan sebagainya karena berbahaya.



B. Melaporkan Peristiwa

Aspek Berbicara

Standar Kompetensi

2. Mengungkapkan perasaan, pikiran, dan informasi dalam bentuk komentar dan laporan

Kompetensi Dasar

- 2.2 Melaporkan secara lisan berbagai peristiwa dengan menggunakan kalimat yang jelas



Sumber Modul PTBK

Dalam bidang pekerjaan jurnalistik atau pekerjaan yang berkaitan dengan masalah pemberitaan, kita mengenal profesi reporter. Kata *reporter* merupakan serapan dari bahasa asing yang artinya pelapor atau orang yang melaporkan. Profesi reporter ini bukan dominasi kaum pria saja, melainkan juga kaum wanita. Bahkan, seorang reporter sebuah televisi swasta Indonesia pernah disandera gerilyawan di Irak ketika meliput berita di sana. Bagaimana? Hebat, bukan?

Adakah di antara kalian yang berminat menjadi seorang reporter? Baiklah, jika kalian berminat, berikut ini hal-hal yang harus diperhatikan agar dapat menjadi reporter yang baik.

1. Pengamatan yang teliti.
Ketelitian dan kejelian dalam mengamati peristiwa yang akan dilaporkan akan menentukan kualitas laporan yang disampaikan.
2. Pelaporan yang lengkap.
Apa saja yang harus dilaporkan? Terapkan akronim Asdikamba!

Apa : Peristiwa apa yang hendak dilaporkan.

Siapa : Pelaku atau tokoh yang terlibat dalam peristiwa.

Di mana : Tempat peristiwa yang akan dilaporkan itu terjadi.

Kapan : Waktu terjadinya peristiwa.

Mengapa : Penyebab terjadinya peristiwa.

Bagaimana : Proses peristiwa itu berlangsung.

Dengan bantuan enam kata tanya pelacak itu, diharapkan laporan yang disampaikan memiliki kualitas yang cukup sebagai sebuah informasi.

3. Bahasa laporan yang komunikatif

Laporan disampaikan untuk orang lain. Oleh karena itu, laporan harus mudah dipahami oleh orang yang mendengarkannya.

4. Penyampaian laporan yang ekspresif

Laporan yang disampaikan secara lisan tidak didukung penggunaan tanda baca sebagaimana bahasa tulis. Unsur yang dapat membantu kejelasan laporan adalah penerapan intonasi, jeda, tempo, dan tekanan yang tepat saat mengucapkan kata-kata. Selain itu, ekspresi pelapor sebaiknya dapat menarik perhatian agar pendengar terkonsentrasi mendengarkan laporan.

Dengarkan baik-baik contoh pelaporan lisan yang akan diperagakan model berikut!

Konteks Peristiwa: Penyerahan bantuan ayam hibrida di Sukoharjo
Konsep laporan:

Dinas Pertanian (Dispertan) Sukoharjo merintis peternakan ayam super atau hibrida. Selain untuk memberdayakan masyarakat, peternakan semacam itu bertujuan mencegah merebaknya flu burung. Kepala Dispertan Sukoharjo, Giyarti, menjelaskan pihaknya sudah menggulirkan 5.000 ekor anak ayam bantuan kepada 50 kelompok dasawisma PKK di Sukoharjo. Tiap kelompok mendapatkan 100 ekor anak ayam untuk dipelihara dan dikembangkan menjadi ayam-ayam hibrida. Namun, ke depan direncanakan seluruh kelompok dasawisma di kabupaten berslogan "Makmur" itu akan mendapatkan bantuan anak ayam untuk dikembangkan.

(Sumber: Harian *Suara Merdeka*, 16 September 2007)

Ikuti prosedur kegiatan berikut ini!

1. Sekarang kalian dipersilakan menuju ke luar ruang kelas!
2. Lakukan pengamatan terhadap berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan sekolah kalian, misalnya para peserta didik kelas lain yang sedang berolahraga, mungkin sedang ada proses pembangunan gedung sekolah, atau berbagai kegiatan lain.
3. Catatlah hal-hal penting yang ingin kalian laporkan!
4. Tulislah konsep laporan!
5. Sampaikan laporan secara lisan di depan teman-teman sekelas!



C. Menemukan Tema, Latar, dan Penokohan Cerita Pendek

Aspek Membaca

Standar Kompetensi

7. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca buku kumpulan cerita pendek (cerpen)

Kompetensi Dasar

- 7.1 Menemukan tema, latar, penokohan pada cerpen-cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen

Menjadi apresiator yang baik memang membutuhkan bekal. Seorang penikmat karya sastra, khususnya prosa seperti cerita pendek, novel, drama, dan sebagainya, perlu mengetahui unsur-unsur pembentuk atau pembangun sebuah karya cerita. Pengetahuan yang cukup memadai tentang unsur-unsur instrinsik cerita akan memudahkan kita memberikan penghargaan terhadap sebuah karya. Itulah kegiatan apresiasi yang sesungguhnya.

Berikut ini unsur-unsur intrinsik cerita.

1. Tema

Setiap cerita pasti memiliki gagasan pokok yang diangkat sebagai ide cerita. Hal tersebut dinamakan tema cerita. Misalnya kesetiakawanan, persahabatan, percintaan dan sebagainya.

2. Latar

Latar menunjuk kepada waktu dan tempat berlangsung kisah cerita itu. Misalnya di sebuah bukit pada pagi hari, di sebuah rumah tua pada malam 1 Syura, dan sebagainya. Dalam cakupan yang lebih luas, latar dapat menjelaskan sebuah kurun waktu, misalnya zaman perang kemerdekaan atau zaman pemerintahan kerajaan. Latar juga dapat merujuk pada strata kehidupan, misalnya sebuah kisah cerita berlangsung di kalangan konglomerat atau cerita di kalangan masyarakat miskin, dan sebagainya.

Perhatikan contoh pelukisan latar berikut!

Kutipan Cerita	Latar Cerita
Masih terdiam mendengar kalimat demi kalimat yang meluncur baik dari bibir Kapten Ismail maupun Daud. Matahari semakin hangat melelehkan selapis tipis salju di puncak Carstensz Pyramid. Aku menatap bola api jingga yang tampak lembut bersahabat dalam naungan kabut dingin dan rintik salju. Sumber: cerpen “Di Puncak Carstensz Pyramid”, oleh Sinta Yudisia Wisudanti, dalam kumpulan cerpen <i>Selaksa Rindu Dinda</i> .	Di puncak gunung pada waktu pagi hari.

3. Penokohan atau perwatakan

Hal yang menarik dalam sebuah cerita berupa diciptakannya konflik antarpelaku akibat gesekan perbedaan karakter atau watak para tokoh. Hal itu disebut dengan penokohan atau perwatakan. Pemberian karakter tokoh atau pelaku dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung.

Penokohan langsung, artinya dalam menuturkan ceritanya, pengarang menyebutkan secara langsung perwatakan tokohnya. Dalam teknik penokohan jenis ini, pembaca tidak perlu menyimpulkan perwatakan pelaku.

Penokohan tidak langsung, artinya dalam menuturkan ceritanya, pengarang tidak secara langsung menyebutkan watak tokohnya. Pengarang melukiskannya melalui tingkah laku, sikap, lingkungan maupun gambaran fisik tokoh. Bahkan, melalui reaksi tokoh lain terhadap tokoh yang dimaksud. Dalam teknik penokohan jenis ini, pembaca harus menyimpulkan sendiri perwatakan tokoh.

Perhatikan contoh penokohan berikut!
Penokohan secara langsung.

Kutipan Cerita	Penokohan/ Perwatakan Pelaku
<p>Mang Sayur tersenyum. Ia memang selalu tersenyum. Tidak pernah marah meskipun anak-anak suka mengganggu. Kami tinggal di asrama di Bandung, terdiri dari 20 keluarga. Karena itu Mang Sayur lama dikerumuni oleh ibu-ibu yang malas pergi ke pasar karena jauh.</p> <p>Anak-anak asrama suka mengganggu. Mengambil tomat. Mengambil ikatan kacang. Bukan untuk dimakan, hanya untuk mengganggu Mang Sayur yang baik hati.</p> <p>Sumber: cerpen “Mamang Sayur” dari kumpulan cerpen <i>Orang-Orang Tercinta</i> oleh Sukanto SA</p>	<p>Watak tokoh Mang Sayur adalah : sabar, baik hati, dan murah senyum</p>

Penokohan secara tidak langsung

Kutipan Cerita	Penokohan/ Perwatakan Pelaku
<p>Pagar besi rumahnya melebihi tinggi yang diizinkan oleh dinas perizinan dan tata kota. Pagar itu senantiasa terkunci. Jika Raden Bagus pulang, seorang pembantu wanita tua tergopoh-gopoh setelah mendengarkan klakson mobil mercedeznya hampir sepanjang sirine kebakaran. Bunyi klakson itu tidak saja menyentakkan lamunan pembantu tuanya tetapi juga mengganggu ketenangan tetangganya.</p> <p>Sumber: cerpen “Anjing Bagus”, dalam kumpulan cerpen <i>Anjing Bagus</i> oleh Haris Effendi Thahar.</p>	<p>Watak Raden Bagus adalah seorang yang egois, tidak peduli lingkungan sekitar.</p>

4. Alur

Cerita dibangun atas jalinan peristiwa yang sambung-menyambung membentuk satu kesatuan cerita yang disebut alur cerita. Alur terbagi atas tahapan-tahapan yang dibahas pada bagian lain dalam buku ini.

5. Sudut pandang

Sudut pandang adalah posisi pengarang saat menuturkan cerita. Pengarang dapat memerankan dirinya sebagai pelaku yang seolah-olah menceritakan kisahnya sendiri atau pengarang sebagai pengamat yang menceritakan kisah orang lain.

6. Amanat

Selain berkarya, pengarang cerita berupaya menyampaikan pesan moral kepada pembaca cerita melalui amanat cerita. Amanat harus disimpulkan sendiri oleh pembaca.

Bacalah cerpen-cerpen berikut!

Cerpen 1.

Air dan Api

Apabila kupandang airmuka ayah, aku merasa senang. Mukanya bersih karena berkali-kali dicuci apabila mengambil air sembahyang.

Dahinya mengkilap karena sering sujud pada tikar sembahyang. Bahkan ... Aku kadang-kadang terheran-heran mengapa ayah mengambil air sembahyang, meskipun tidak hendak sembahyang.

Pernah kutanyakan, tapi ayah hanya tersenyum.

Hingga satu kali

Adikku Ismail menumpahkan tinta sehingga hampir semua bukuku terkena.

Bukan main marahku. Seolah-olah hendak kubalikkan saja meja karena amarah.

"Ibnu, ambillah air sembahyang"

Aku memandang ayah tak mengerti.

"Masih lama waktu Isa, Pak"

"Kerjakan saja apa yang kusuruh Ismail, ambil lap. Sebelum itu kumpulkan buku-buku yang kena tinta."

Waktu itu aku menurut. Dengan hati yang mengkal aku menimba air dan berwudhu.

Air yang dingin itu sejuk menyirami tanganku, mukaku, telingaku.

Amarahku seolah-olah tersapu bersih dan dalam ketenangan aku merasa terlanjur telah marah-marah.

Aku iba hati melihat Ismail sendiri membenahi meja yang porak poranda.

Pasti tak sengaja Ismail berbuat ceroboh, menumpahkan tinta.

Ketika aku sampai di ruangan belajar lagi, ayah berkata:

"Buku-bukumu yang terkena tinta, kuganti"

Ayah memberiku buku-buku tulis dari persediaannya.

"Nah, tak perlu marah bukan? Marah tidak menyelesaikan persoalanmu. Ismail berbuat itu tidak sengaja. Ia sudah minta maaf tentunya. Mengapa kau harus marah dan bukan berusaha menyelamatkan buku-bukumu dari kemungkinan terkena tinta?"

Aku diam.

“Marah itu berasal dari setan, dan kau tahu setan itu berasal dari api ... karena itu harus harus disiram air. Itulah mengapa kau kusuruh mengambil air sembahyang”

Aku tersenyum mengulurkan tangan kepada Ismail;

“Lain kali hati-hati, ya Bung”

Ismail tersenyum pula. *Selesai.*

Sumber: kumpulan cerpen *Orang-Orang Tercinta* karya Sukanto S.A.

Cerpen 2

Anak Penyapu Jalan

Biasanya aku sendiri mengambil susu pagi-pagi buta. Dengan cara ini lebih murah dibanding jika harus diantarkan.

Pagi itu tak kuduga kakek ada di belakangku.

“Biar kutemani ... kau tak takut berjalan sendiri?”

Aku tersenyum menggandeng kakek dengan tangan kanan. Tangan kiriku memegang panci.

“Boleh juga Kek, nanti saya beri hadiah segelas susu kental”

Kami berdua berjalan dengan gembira.

Dari jauh tampak seorang penyapu jalanan yang sudah mulai bertugas.

Terseok-seok langkahnya membersihkan jalanan yang penuh sampah dan debu di siang hari.

“Penyapu jalanan itu ayah kawanku, Kek ... Pak Holil namanya. Anaknya bernama Idi.”

“Pandai dia di sekolah?”

“Itulah, Kek, dia bodoh dan nakal. Uang sekolahnya sering dibelikannya kue-kue atau kelereng. Suka berjudi gambar. Sering membolos”

Ketika melampaui Pak Holil, aku memberi salam. Begitu pula kakek.

“Siapa nama kawanmu? Idi? Ajak dia ke rumah, boleh kakek menasihatinya. Untuk kau sendiri baik juga sambil jalan kuberitahukan. Mengapa Idi kawanmu itu berbuat demikian, kau tahu? Ia kurang santun, kurang khidmat kepada ayah dan ibunya.

Inilah kesalahan yang sangat besar. Ia harus kauberitahukan sebelum terlambat. Cobalah kau dengarkan apa-apa yang akan kukatakan ini dan sebisa-bisamu nanti ceritakanlah kepadanya. Mudah-mudahan Tuhan membukakan hatinya dan ia dapat menjadi anak yang santun kembali kepada ayah ibunya.”

Makin erat kugandeng tangan kakek. Dalam hati, aku berjanji akan mencoba menginsafkan Idi.

“Kau tahu cucuku, dalam Al Quran sendiri nyata-nyata tercantum ayat yang artinya: Ibu mengandung kau, dengan berbadan lemah berlipat ganda, juga tatkala melahirkan dan menyusukan. Sebab itu hendaklah kau bersyukur kepada Tuhan dan berterima kasih kepada ibu bapakmu. Kemudian ada ayat lain yang artinya: berbuat baiklah kepada kedua orang tuamu. Jika seorang atau keduanya sudah tua, janganlah mengeluarkan perkataan yang kasar atau menghardiknya dan hendaklah kauucapkan perkataan yang hormat, lemah lembut kepada keduanya. Dan hendaklah kau merendahkan diri karena cinta kepada keduanya. Hendaklah kaukatakan: Ya Tuhanku, rahmatilah ibu bapakku yang sudah mendidikku waktu aku masih kecil”

Kami makin dekat juga ke pemerahan susu.

Semua yang dikatakan kakek meresap sekali, sejuk, seperti udara pagi.

Apa yang dikatakan kekek tidaklah semata-mata untuk Idi, kawanku yang nakal itu, tetapi kiranya perlu juga untukku. Aku harus menebalkan lagi rasa khidmat kepada ayah ibuku, karena aku pun sering lupa dan kadang-kadang membangkang kalau disuruh ayah atau ibu.

“Kakek tunggu sebentar, saya akan ke dalam mengambil susu”

Dengan panci penuh susu, kami pun pulang.

Jalannya gontai, kakek sering ketinggalan. Bila demikian, aku berhenti menunggu.

Kepada kakek pun, aku lebih-lebih merasa khidmat pagi itu.

Kalau bisa sore nanti, Idi akan kuajak bermain ke rumah kakek” Selesai.

Sumber: kumpulan cerpen *Orang-Orang Tercinta*, karya Sukanto S.A.

Uji Latih Kompetensi

Setelah kalian membaca kedua cerpen tersebut, lakukanlah tugas-tugas berikut!

1. Tentukanlah tema masing-masing cerpen!
2. Tentukanlah perwatakan tokoh pada cerpen berikut ini.

Cerpen 1 : a. Ibnu (aku)
b. Ayah

Cerpen 2 : a. aku
b. kakek

Penyebutan perwatakan tokoh harus disertai alasan!

3. Tentukanlah latar pada masing-masing cerita, baik latar tempat maupun latar waktu!



D. Menuliskan Kembali Cerita Pendek

Aspek Menulis

Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam cerpen

Kompetensi Dasar

- 8.1 Menuliskan kembali dengan kalimat sendiri cerpen yang telah dibaca

Berapa buah cerpenkah yang telah kalian baca? Bagus, di antara kalian ternyata banyak yang gemar membaca cerpen. Makin banyak membaca cerpen, makin banyak pula pengalaman hidup kalian peroleh. Nah, sekarang saatnya kalian berbagi cerita dengan teman. Caranya, dengan menuliskan kembali isi cerpen yang telah kalian baca, tentunya dengan kalimat-kalimat kalian sendiri. Jadi, bukan menyalin cerita.

Bagaimana langkah menuliskan kembali isi cerpen yang pernah kita baca? Berikut ini beberapa anjuran yang dapat diikuti sebelum kalian menuliskan kembali isi cerpen.

1. Mengubah sudut pandang cerpen.

Menuliskan kembali isi cerpen berarti menempatkan kita sebagai pencerita ulang. Dengan demikian, sudut pandang cerita adalah sudut pandang orang ketiga, meskipun cerpen yang kita ceritakan menggunakan sudut pandang orang pertama.

Perhatikan contoh berikut!

Kutipan Cerpen Asli	Penulisan Kembali Isi Cerpen
<p>Kulangkahkan kaki lebih cepat menyusul sebagian orang yang berjalan di depan. Tak akan kubiarkan seseorang atau siapa pun mengganggu. Terlebih jika aku sedang ingin menyendiri.</p> <p>Sumber: cerpen “Di Puncak Cartenzs Piramid”, oleh Sinta Yudisia Wisudanti, dalam kumpulan cerpen <i>Selaksa Rindu Dinda</i>.</p>	<p>Dia berjalan lebih cepat untuk menyusul teman-teman yang ada di depan. Dia tak ingin diganggu siapa pun.</p>

2. Menyampaikan cerita dengan bervariasi.

Sering terjadi penceritaan ulang dengan bahasa yang monoton dan cenderung mengulang kata sambung tertentu. Hal ini mengakibatkan cerita menjadi kurang menarik.

Perhatikan contoh berikut!

Contoh Penceritaan Kembali yang Kurang Menarik	Contoh Penceritaan Kembali yang Menarik
<p>Setelah pergi kursus, ia pulang, lalu ia membantu ibunya memasak lalu ada temannya datang lalu ia menemui temannya lalu ia ngobrol sampai sore hari.</p>	<p>Sepulang dari kursus, ia membantu ibu memasak. Tak lama kemudian, temannya datang. Ia pun menemui temannya dan ngobrol sampai sore hari.</p>

3. Menuliskan sinopsis cerpen

Menuliskan kembali isi cerpen yang pernah dibaca, tidak berarti menuliskan ulang cerpen tersebut tetapi menceritakan ulang. Jadi, bentuk penceritaan ulang tersebut seperti layaknya sebuah sinopsis atau ringkasan cerita.

Perhatikan petikan sebuah cerpen berikut!

Aku berkeras tidak memberikan kopor itu. Aku teringat cerita-cerita tentang tukang becak Jakarta yang suka menyesatkan penumpang-penumpang yang baru datang di Jakarta. Memutar-mutarkan becaknya dan kemudian meminta bayaran yang tinggi.

“Berapa ke Tebet...?”

“Seratus,” katanya.

“Terima kasih.....”

“Pandanganku tertumbuk pada seorang tukang becak yang telah setengah baya. Ia hanya tersenyum, tidak berkata-kata.

Aku menuju ke arahnya.

“Ke mana, Nak?” katanya.

Hatiku seolah-olah disiram air yang dingin. Aman.

“Ke Tebet, Pak. Jalan Berdikari..... Bisa bapak mengantar? Berapa?”

“Berapa?”

“Naiklah dulu, nanti anak kira-kira sendiri. Saya hanya mencari upah sekadar cukup untuk makan anak dan isteri. Jangan takut-takut, Nak, mari naik. Tidak mahal. Dua puluh lima. Anak punya uang sekian? Memang banyak kawan-kawanku yang nakal.....” katanya

Aku duduk di becak. Kopor kuletakkan di kakiku.

Sumber : cerpen *Tukang Becak*, karya Sukanto S.A.

Sinopsis dari kutipan cerpen di atas kurang lebih menjadi seperti berikut!

Sesampainya di Jakarta, ketika hendak menuju ke Tebet, ia sempat ragu saat hendak naik becak. Ia ingat cerita tentang nakalnya tukang becak di Jakarta. Untung ia mendapati seorang tukang becak setengah baya yang cukup ramah, baik hati yang yang mengantarkannya ke Tebet.

Uji Latih Kompetensi

Bacalah sebuah cerpen yang kalian suka (cerpen boleh diambil dari buku ini atau dari cerpen lain) Kemudian tuliskan kembali isi cerpen tersebut dengan bahasa penceritaanmu sendiri!

Buatlah tugas kalian mengikuti bentuk penyajian di bawah ini!

Tugas Menuliskan Kembali Isi Cerpen

Judul Cerpen :
Pengarang :
Cerpen tersebut dibaca pada hari/tanggal :
Isi cerpen :
.....
.....
.....
.....

E. Kebahasaan

1. Imbuhan *-man*, *-wan*, dan *-wati*

Perhatikan kalimat berikut!

Wartawan sebuah televisi swasta itu diculik dan disandera gerilyawan di Irak.

Dalam kalimat tersebut, terdapat kata wartawan dan gerilyawan. Kata itu dibentuk dari kata dasar *warta* + *wan* dan *gerilya* + *wan*. Imbuhan *-wan* memiliki variasi yang lain, yaitu *-man* dan *-wati*. Ketiga imbuhan tersebut adalah imbuhan asing. Disebut demikian karena ketiganya merupakan serapan dari bahasa Sanskerta. Proses pengimbuhan tidak menimbulkan variasi bentuk. Kata berimbuhan *-man*, *-wan*, dan *-wati* merupakan nomina atau kata benda. Adapun perubahan makna yang diakibatkan pengimbuhan dengan *-man*, *-wan*, dan *-wati* sebagai berikut.

1. Menunjuk bidang pekerjaan orang yang disebut.
Contoh : Pabrik sepatu itu memberikan cuti kepada karyawati yang hamil.
2. Menunjuk sifat orang yang disebut.
Contoh : Korban gempa di Bengkulu menunggu kedatangan relawan ke sana.
3. Menunjuk keahlian yang ditekuni orang yang disebut.
Contoh : Dua olahragawan mendapat penghargaan dari pemerintah.

Uji Kebahasaan

Contoh:

(peragawati)

Sebelum menekuni dunia sinetron, dia adalah seorang *peragawati* terkenal.

peragawati = orang yang menekuni keahlian sebagai peraga busana

Kerjakan seperti contoh!

1. binaragawan
2. seniman
3. biarawati
4. hartawan
5. dramawan

2. Pergeseran Makna Ameliorasi

Perhatikan kalimat berikut!

Sudah saatnya *wanita* disejajarkan haknya dengan *pria* dalam prestasi kerja.

Kata *wanita* dan *pria* dalam kalimat tersebut sepadan artinya dengan kata *perempuan* dan *laki-laki*. Namun, dalam kalimat tersebut dipilih kata *wanita* dan *pria*. Apa alasan pemilihan kata *wanita* dan *pria* dalam kalimat tersebut?

Dalam pemakaian kata, kita mengenal ameliorasi, yaitu kata-kata yang maknanya mengalami pergeseran makna menuju lebih baik, lebih halus, lebih terhormat. Jadi kata *wanita* dirasakan lebih terhormat daripada kata *perempuan*. Begitu juga pemakaian kata *pria* lebih terhormat daripada kata *laki-laki*.

Contoh :

- (a) Meskipun ia *buta* tetapi memiliki kelebihan dalam bidang musik.
- (b) Meskipun ia seorang *tunanetra*, tetapi memiliki kelebihan dalam bidang musik.

Kerjakan seperti contoh!

1. (a) Masyarakat di lereng gunung itu sudah terbiasa hidup dalam kemiskinan.
(b)
2. (a) Pemerintah Kota Semarang menertibkan gelandangan di sekitar Johar.
(b)
3. (a) Sebagian masyarakat masih enggan menerima kembalinya seorang residivis.
(b)
4. (a) Sebaiknya berpikir ulang bagi yang ingin kawin dalam usia muda.
(b)
5. (a) Tersangka korupsi itu akhirnya diseret ke pengadilan.
(b)



A. Menemukan Tema Syair

Aspek Mendengarkan Standar Kompetensi

5. Memahami wacana sastra jenis syair melalui kegiatan mendengarkan syair

Kompetensi Dasar

1.2 Menemukan tema dan pesan syair yang diperdengarkan



Dokumen Penulis

Beragam lagu bermunculan seiring dengan tumbuh suburnya grup-grup musik di tanah air. Mereka hadir membawa warna musik yang beraneka ragam. Pesan yang mereka bawa melalui syair-syair lagu mereka pun beraneka ragam. Sungguh suatu prestasi anak bangsa yang patut dibanggakan. Generasi mendatang seperti kalianlah yang diharapkan melahirkan prestasi-prestasi cemerlang di berbagai bidang untuk mengharumkan bangsa.

Simaklah syair dua buah lagu berikut!

Lagu 1

LAGU RINDU

Bintang malam katakan padanya
Aku ingin melukis sinarmu di hatinya
Embun pagi katakan padanya
Biar kudekap erat waktu dingin
Membelenggunya

Bintang malam sampaikan padanya
Aku ingin melukis sinarmu di hatinya
Embun pagi katakan padanya
Biar kudekap erat waktu dingin
Membelenggunya

Tahukah engkau wahai langit
Aku ingin bertemu membelai wajahnya
Kan ku pasang hiasan angkasa yang terindah
Hanya untuk dirinya

Lagu rindu ini kuciptakan
Hanya untuk bidadari hatiku tercinta
Walau hanya nada sederhana
Izinkan kuungkap segenap rasa
dan kerinduan

(Oleh: Kerispatih)

Lagu 2

ANDAI KUTAHU

Andai kutahu kapan tiba ajalku
Kuakan memohon Tuhan tolong panjangkan umurku
Andai kutahu kapan tiba masaku
Kuakan memohon Tuhan jangan kau ambil nyawaku

Aku takut akan semua dosa-dosaku
Aku takut dosa yang terus membayangiku
Andai kutahu malaikat-Mu kan menjemputku
Izinkan aku mengucap kata tobat pada-Mu

Aku takut akan semua dosa-dosaku
Aku takut dosa yang terus membayangiku
Ampuni aku dari segala dosa-dosaku
Ampuni aku menangis kubertobat pada-Mu

Aku manusia yang takut neraka
Namun aku juga tak pantas di surga
Andai kutahu kapan tiba ajalku
Izinkan aku mengucap kata tobat pada-Mu
(Oleh: Ungu)

Setelah kalian selesai mendengarkan kedua lagu tersebut, diskusikan dengan teman sebangku untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Apa gagasan pokok masing-masing lagu tersebut?
2. Adakah kesamaan gagasan dari kedua lagu tersebut?
3. Apa yang membedakan gagasan pokok kedua lagu tersebut?

Mari kita bicarakan sosok sebuah lagu yang selama ini sangat akrab bagi pendengaran kita. Sebuah lagu memiliki dua unsur pembentuk sebagai berikut.

1. Syair lagu yang berisi pesan.
2. Titi nada lagu yang memberikan sisi keindahan kepada pendengaran kita.

Dalam perjalanan dunia sastra di Indonesia, dikenal juga bentuk puisi yang disebut syair. Oleh para ahli sastra, syair digolongkan sebagai bagian dari puisi lama, disejajarkan dengan pantun, gurindam, seloka, dan sebagainya. Syair yang dikenal sebagai puisi yang diadopsi dari Arab itu biasanya berisi nasihat atau kisah raja. Hal yang menonjol dari syair adalah pesannya yang sangat bermanfaat.

Seperti jenis karya puisi yang lain, syair juga dibuat dengan ikatan tema. Artinya, gagasan pokok yang menjadi ide penulisan syair. Agar dapat menemukan tema syair yang didengarkan, sebaiknya perlu mengasah kecermatan dalam memahami makna syair. Nah, jika setelah mendengarkan kedua lagu di atas, kalian dapat menjawab ketiga pertanyaan tersebut, berarti kalian telah dapat menangkap tema syair.

Dengarkan baik-baik syair yang akan dibacakan oleh gurumu berikut!

SYAIR PERAHU

Inilah gerangan suatu madah
Mengarangkan syair terlalu indah
Membetuli jalan tempat berpindah
Di sanalah iktikat diperbetuli sudah

Wahai muda, kenali dirimu
Ialah perahu tamsil hidupmu
Tiadalah berapa lama hidupmu
Ke akhirat jua kekal hidupmu

Hai muda arif budiman
Hasilkan kemudi dengan pedoman
Alat perahumu jua kerjakan
Itulah jalan membetuli insan

Perteguh jua alat perahumu
Hasilkan bekal air dan kayu
Dayung pengayuh taruh di situ
Supaya laju perahumu itu

Sudahlah hasil kayu dan ayar
Angkatlah pula sauh dan layar
Pada beras bekal jantanlah taksir
Niscaya sempurna jalan yang kabir
Karya : Hamzah Fansuri

Sumber: *Mengenal Pantun dan Puisi Lama*, Sugiarto, Pustaka Widyatama, 2007.

Setelah kalian mendengarkan pembacaan syair tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apa tema syair tersebut?
2. Siapa yang mendapat pesan utama dari syair tersebut?
3. Tunjukkan perbedaan pesan antara syair Perahu dengan syair lagu Andai Kutahu!



B. Menceritakan Kembali Isi Cerpen

Aspek Berbicara

Standar Kompetensi

6. Mengungkapkan kembali cerpen dan puisi dalam bentuk yang lain

Kompetensi Dasar

- 1.2. Menceritakan kembali isi cerpen secara lisan

Kegiatan ini hampir sama dengan yang pernah kalian lakukan sebelumnya. Kegiatan yang dimaksud adalah menuliskan kembali isi cerpen. Perbedaan dari keduanya adalah ragam bahasa yang digunakan sebagai media penyampaian cerita. Pada pembelajaran ini, kalian akan diminta untuk menceritakan kembali isi sebuah cerpen melalui bahasa lisan. Pada saat kelas VII kalian pernah melakukan kegiatan mendongeng di depan teman sekelas, bukan? Nah, kegiatan ini tidak jauh berbeda dari kegiatan mendongeng.

Beberapa hal berikut ini perlu diperhatikan sebelum tampil menceritakan kembali isi cerpen secara lisan.

1. Ekspresi

Kemampuan berekspresi dalam penceritaan cerpen, berupa ekspresi roman muka ketika bercerita yang disesuaikan dengan isi cerita. Ekspresi wajah, sorot mata, senyum, dan sebagainya merupakan unsur-unsur yang akan membantu keberhasilan bercerita.

2. Gestur

Gerak anggota badan juga diperlukan untuk mendukung penyajian lisan ini agar menjadi lebih menarik. Gunakan kedua tangan untuk menghidupkan cerpen yang diceritakan.

3. Bahasa

Salah satu pendukung keberhasilan bercerita adalah bahasa cerita yang mudah dicerna oleh pendengar. Bahasa cerita yang menggelitik akan membuat cerita menarik dengan tetap memperhatikan sikap komunikatif.

4. Kelancaran

Meskipun ketiga unsur di atas telah dipersiapkan dengan baik. Namun, bila tidak didukung kelancaran bercerita, kegiatan bercerita ini pun menjadi gagal.

Bacalah cerpen berikut!

Kang Dasrip

Kang Dasrip kecewa dan agak bingung. Anaknya, Daroji, yang belum sembuh karena dikhitan kemarin, kini sudah mulai menagih. Sebelum hajat khitanan ini, ia memang berjanji kepada anaknya akan membelikan radio merek Philips seperti kepunyaan Wak Haji Kolik. Tapi mana bisa. Perhitungannya ternyata meleset. Ia bukannya mendapat laba dengan hajat ini, malah rugi. Undangan-undangan itu ternyata banyak yang kurang ajar

Coba pikir. Perhitungan Kang Dasrip sebenarnya bisa dibilang matang. Ia mengeluarkan biaya sedikit mungkin untuk hajat khitanan anaknya ini. Ia tidak bikin tarop di depan rumahnya karena akan menghabiskan banyak bambu dan sesek, melainkan cukup membuka gedek bagian depan rumahnya. Dengan demikian, beranda dan ruang depan rumahnya menjadi tersambung dan bisa dijadikan tempat upacara khitanan. Ia tidak pakai acara macem-macem. Cukup panggil calak, tukang khitan, dengan bayaran dua ribu rupiah. Kemudian tak usah nanggap wayang atau ketoprak, ludruk. Dengan nanggap tip, maka lagu-lagu dangdut atau kasidahan atau apa saja bisa asal ada kasetnya. Semua biayanya cukup tiga ribu rupiah, untuk waktu sehari semalam penuh.

Biaya yang tak bisa dielakkan banyaknya ialah untuk suguhan, makan, minuman, dan jajan-jajan serta rokok. Yang diundang tak usah banyak-banyak. Cukup kerabat-kerabat dekat tetapi terutama orang-orang yang dulu pernah mengundangnya ketika berhajat. Kang Dasrip punya catatan berapa banyak ia memberi beras atau uang ketika ia pergi buwuh ke undangan-undangan dulu itu. Jadi berdasarkan jumlah buwuhnya itu, pada acara khitanan anaknya ini, ia yakin pasti memperoleh jumlah yang sama. Bahkan bisa lebih banyak.

Tetapi ternyata mereka banyak yang kurang ajar. Yang dulu ia buwuhi Rp200 sekarang cuma ngasih Rp100. Yang dulu ia kasih beras sekilo, sekarang hanya mbuwuhi setengah kilo. Bahkan ada yang lebih laknat lagi, datang tanpa bawa apa-apa padahal ikut makan minum. Apa tak kurang ajar. Kang Dasrip

misuh-misuh. Ia kira-kira lima belas ribu rupiah. Gagallah ia membelikan radio buat anaknya. Sedangkan si Daroji sudah merengek-renek.

“Sudahlah, Kang. Tak usah bingung. Kita nunggu sewan tebu sawah kita saja untuk membeli radio itu,” Kata istri Kang Dasrip.

“Kau kira berapa sewan untuk sawah kita?” Kang Dasrip malah kelihatan semakin berang. “Mereka seenaknya sendiri memberi sewa sawah kita untuk ditanami tebu. Ngomongnya saja tebu rakyat! Tapi nyatanya malah memaksa-maksa kita dan tebunya juga punya pabrik! Punya pemerintah!”

Istrinya tak berani membantah. Tapi Kang Dasrip sendiri toh hanya bisa bingung.

“Biarlah nanti aku yang ngomongi Daroji,” kata istrinya

“Ngomong apa! Dia anak kecil!”

“Ya disuruh sabar.”

Kang Dasrip tertawa kecut, “Sabar sampai kapan?”

“Kita kan bisa usaha.”

“Usaha apa?”

“Soal sewa tebu misalnya, kau kan bisa minta Pak Lurah untuk menaikkan harga sewanya.”

Tawa Kang Dasrip mengeras. “Kau kira lurah kita pahlawan, ya! Dia itu takut sama atasannya. Atasannya itu ada main sama yang ngurus tebu itu. Dan lagi lurah kita pasti juga dapat apa-apa. Dia sudah punya sawah berhektar-hektar, pajak-pajak dari kita tak tahu larinya ke mana, uang pembangunan desa sedikit sekali kita lihat hasilnya, tapi belum pernah merasa puas, dia masih merasa kurang kaya....!”

“Jadi bagaimana?” istrinya nampak sedih.

“Ya, bagaimana! Memangnya bagaimana!” jawab Kang Dasrip.

Tapi ternyata Kang Dasrip punya rencana diam-diam. Ia mengambil sisa-sisa surat undangan, kertas cetakan yang dibelinya di toko dan tinggal mengisi nama yang diundang. Di bagian belakangnya yang kosong ia pergunakan untuk menulis surat. Ternyata ditujukan kepada para undangan yang kurang ajar itu. “Saya dulu mbuwuhi Saudara Rp200 kok sekarang Saudara hanya mengasih Rp100” tulisnya “saya dulu mbuwuhikok sekarang” demikian ia tulis sampai 23 surat.

Ketika surat itu selesai diantarnya, ributlah orang desa. Ada yang tertawa, ada yang memaki-maki, yang jelas surat itu dengan cepat menjadi bahan gunjingan bahkan ternyata ada juga yang dikirim ke undangan dari sebelah desa. “Memalukan desa kita!” Kecam mereka.

Dan akhirnya Kang Dasrip memang tak menikmati apa-apa dari tindakan kebingungannya itu kecuali nama yang memalukan.

Bahkan lebih dari itu, di tengah malam, ia gelisah karena genting rumahnya ada yang melempari berkali-kali. Kang Dasrip naik pitam. Ia keluar rumah dan hendak berlari mengejar pelaku-pelakunya. Tapi tentu saja ini sia-sia. Malam amat pekat dan lingkungan begitu rimbun untuk ditembus. akhirnya ia masuk kembali dan terengah-engah di kursi. Istrinya ketakutan. Tapi Kang Dasrip berusaha meredakannya. “Mereka itu undangan-undangan yang kurang ajar!” katanya.

Paginya Kang Dasrip berpamitan kepada Daroji akan ke kota untuk beli radio hingga bersukacitalah anak itu. Tapi siangnya Kang Dasrip datang dengan wajah sendu. “Radionya dicopet di pasar, Nak...!” ujanya. Daroji Menangis. *Selesai.*

Sumber: kumpulan cerpen *Yang Terhormat Nama Saya*, oleh Emha Ainun Najib.

Setelah kalian selesai membaca cerpen tersebut, sekarang ceritakan kembali di depan teman-teman kalian! Jika kalian kurang menyukai cerpen tersebut, kalian bisa memilih cerpen yang lain!

Adapun unsur penilaian penampilan kalian adalah:

1. Ekpresi
 - a. sangat menarik
 - b. cukup menarik
 - c. kurang menarik
2. Gestur
 - a. sangat menarik
 - b. cukup menarik
 - c. kurang menarik
3. Bahasa
 - a. sangat mudah dipahami
 - b. cukup mudah dipahami
 - c. kurang bisa dipahami
4. Kelancaran
 - a. sangat lancar
 - b. cukup lancar
 - c. kurang lancar

Nah, cukup mudah bukan? Bahkan kalian bisa saling menilai penampilan kalian masing-masing secara bergantian. Gunakan pedoman unsur-unsur penilaian tersebut.



C. Membedakan Antara Fakta dan Opini dalam Teks Iklan

Aspek Membaca

Standar Kompetensi

3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca memindai

Kompetensi Dasar

- 3.1 Membedakan antara fakta dan opini dalam teks iklan di surat kabar melalui kegiatan membaca intensif

Iklan yang dimuat pada media cetak menjadi salah satu jenis teks yang masuk dalam golongan teks persuasif. Teks iklan biasanya memuat pujian terhadap produk barang atau jasa yang ditawarkan. Namun demikian, informasi yang termuat dalam teks iklan tersebut belum semuanya merupakan informasi faktual. Artinya, sebagian dari informasi tersebut masih memerlukan pembuktian. Di sinilah diperlukan kejelian pembaca untuk mampu membedakan antara fakta dan opini dari informasi yang dimuat dalam teks iklan di surat kabar. Kemampuan ini akan membuat kita tidak mudah termakan bujukan atau rayuan iklan yang masih perlu didukung bukti nyata.

Cermatilah teks iklan berikut!

Dinamika dunia bisnis sangat membutuhkan talenta berkualitas untuk membuat karya bisnis yang bernilai tinggi. Diperlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap berbisnis yang baik agar berhasil mengisi dan menciptakan peluang.

Dengan bergabung bersama Akademi Sekretaris Bintang Timur, Anda akan mendapatkan proses pembelajaran bisnis yang terpadu dan mudah digunakan untuk membuat Anda menjadi pembangunan bisnis handal di masa depan.

AKADEMI SEKRETARIS BINTANG TIMUR

Jl. Senopati Utama Raya Nomor 17
Semarang

Dalam tesk iklan tersebut terdapat informasi yang bersifat persuasif. Namun demikian, tidak semua pernyataan dalam iklan tersebut berupa fakta. Ada juga yang berupa opini. Kalian tentu masih ingat pengertian fakta maupun opini yang telah kalian pelajari pada kelas VII dan VIII yang lalu. Nah, perhatikan dengan cermat kedua paragraf iklan tersebut!

Paragraf ke-1

Dinamika dunia bisnis sangat membutuhkan talenta berkualitas untuk membuat karya bisnis yang bernilai tinggi. Diperlukan pengetahuan, keterampilan dan sikap berbisnis yang baik agar berhasil mengisi dan menciptakan peluang.

Dalam paragraf tersebut, terdapat kata *sangat* yang merupakan salah satu ciri pernyataan yang merupakan opini. Begitu juga penggunaan kata *agar* pada kalimat kedua menguatkan bahwa ada sesuatu yang diharapkan, artinya sesuatu belum terjadi sehingga tidak bisa dikatakan sebagai fakta.

Bagaimana dengan paragraf ke-2 ?

Dengan bergabung bersama Akademi Sekretaris Bintang Timur, Anda akan mendapatkan proses pembelajaran bisnis yang terpadu dan mudah digunakan untuk membuat Anda menjadi pembangunan bisnis handal di masa depan.

Tergolong informasi fakta atau opini ? Berikan alasan jawaban kalian!

.....
.....
.....
.....

Uji Latih Kompetensi

- Carilah sebuah teks iklan dari media cetak, kemudian potonglah iklan tersebut dan tempelkan pada buku latihan kalian!
1. Tuliskanlah pernyataan berupa fakta yang terdapat pada iklan tersebut!
 2. Tuliskanlah pernyataan berupa opini yang terdapat pada iklan tersebut!



D. Meresensi Buku Pengetahuan

Aspek Menulis

Standar Kompetensi

4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk iklan baris, resensi, dan karangan

Kompetensi Dasar

- 4.1 Meresensi buku pengetahuan

Perkembangan dunia pustaka di Indonesia saat ini cukup menggembirakan. Kalian setuju dengan pernyataan tersebut? Ya, seiring dengan meningkatnya minat baca masyarakat, dunia perbukuan pun ikut berkembang. Namun demikian, kesempatan masyarakat untuk memperoleh informasi tentang buku-buku baru masih sangat kurang. Salah satu cara mengatasi hal tersebut dengan peningkatan penulisan resensi buku. Berikut ini adalah susunan sebuah resensi yang biasa kita jumpai di media cetak.

1. Judul resensi

Judul resensi merupakan pernyataan pertama yang akan dibaca oleh pembaca resensi. Oleh karena itu, judul harus dapat menyiratkan isi buku dan merangsang keingintahuan.

2. Data/identitas buku

Resensi buku merupakan informasi mengenai keberadaan sebuah buku yang ditawarkan kepada masyarakat pembaca. Sebagai sebuah informasi, resensi buku perlu mencantumkan data atau identitas buku yang dirensi.

3. Kelebihan dan kekurangan buku

Objektivitas seorang penulis resensi sangat dibutuhkan. Pada bagian ini, penulis resensi perlu mengupas kelebihan yang dimiliki oleh buku yang dirensi. Sebagai keseimbangannya, resensi buku juga perlu menyajikan kekurangan dari buku yang dirensi.

4. Tanggapan terhadap isi buku

Tanggapan penulis resensi merupakan pertimbangan bagi masyarakat pembaca untuk memutuskan perlu atau tidak memiliki buku tersebut. Hal yang perlu diingat adalah adanya tanggapan yang disertai dengan argumen yang logis dan bahasa yang santun.

Baca dengan cermat contoh resensi berikut ini!

Bermain Sambil Belajar

Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Usia Dini/ Anggani Sudono/PT Gramedia/2000/149+viii halaman.

Buku ini ditulis untuk konsumsi "guru". Guru yang dimaksud meliputi orang tua, pendidik di suatu lembaga pendidikan (sekolah/formal), calon pendidik formal, dan pengasuh di TPA.

Buku yang terdiri atas tujuh bab ini menguraikan tentang: (1) pengertian bermain dalam pendidikan anak, (2) berbagai sumber belajar dan alat permainan, (3) pengelolaan sumber belajar dan penggunaan alat permainan, (4) pemilihan serta pemanfaatan sumber belajar dan alat permainan sesuai perkembangan anak, (5) pembuatan alat permainan dan sumber belajar, (6) berbagai kegiatan, alat permainan dan sumber belajar di daerah perkotaan, pedesaan, dan daerah pantai, serta (7) evaluasi alat permainan, sumber belajar, dan beberapa cara penilaian pada waktu anak bermain. Melalui buku ini, "guru" dipandu untuk mengerti dan menyelenggarakan kegiatan bermain sebagai upaya pembelajaran anak usia dini (3,6 tahun). Penulis menguraikan berbagai alat permainan sebagai sumber belajar. Alat permainan yang telah disesuaikan dengan lingkungan siswa ini selain dapat dibeli juga dapat dibuat sendiri berdasarkan petunjuk yang diuraikan secara jelas.

Pemilihan dan pemanfaatan permainan dimaksudkan untuk mengembangkan: emosi dan sosial anak, motorik halus, motorik kasar, kemampuan berbahasa, persepsi penglihatan (pengamatan dan ingatan), persepsi pendengaran, dan keterampilan berpikir anak. Penulis juga menguraikan tentang pemilihan dan pemanfaatan sumber belajar, yaitu lingkungan terdekat dengan anak, ruang sumber belajar, media cetak, dan perpustakaan. Evaluasi alat permainan, sumber belajar dan beberapa cara penilaian evaluasi saat anak bermain. Itu semua sangat membantu "guru" untuk mengetahui hasil belajar anak melalui permainan.

Jika semua kegiatan permainan ini diterapkan pada anak usia dini dalam kegiatan belajar mengenal angka, huruf,

warna, dan sosialisasi dengan teman-temannya niscaya hal ini dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilannya. Buku ini sangat menarik dan memang perlu untuk membantu "guru" dan anak usia dini dalam meningkatkan kreativitas, keterampilan, dan tingkat berpikirnya. (Riil Ellys)

Sumber: *Buletin Pusat Perbukuan, Depdiknas Vol. VIII Th 2003*

Setelah kalian membaca teks resensi tersebut, coba kalian diskusikan dengan teman sebelahmu. Kalian harus menentukan 4 unsur resensi buku seperti yang telah diuraikan di atas.

Tuliskan hasil diskusi kalian pada format berikut ini!

1. Paragraf ke-1

.....
.....

2. Paragraf ke-2

.....
.....

3. Paragraf ke-3

.....
.....

4. Paragraf ke-4

.....
.....

Bagaimana tanggapan kalian terhadap penulisan resensi tersebut?

.....
.....
.....
.....

Sebutkan kekurangan atau kelebihan yang terdapat pada teks resensi tersebut!

.....
.....
.....
.....

Uji Latih Kompetensi

Lakukan tugas berikut di rumah! Selanjutnya, kumpulkan pada pertemuan minggu yang akan datang!

1. Pilihlah salah satu buku pengetahuan di perpustakaan atau belilah di toko buku!
2. Tulislah resensi dari buku tersebut dengan bagian-bagian seperti yang telah diuraikan di atas!

E. Kebahasaan

1. Kalimat dengan Hubungan Pengandaian

Perhatikan baris lagu berikut!

Andai kutahu kapan tiba ajalku ku akan memohon Tuhan
tolong panjangkan umurku.

Kalimat di atas menggunakan kata *andai*. Ini menyatakan bahwa kalimat tersebut memiliki hubungan pengandaian. Hubungan pengandaian dalam sebuah kalimat dinyatakan dengan konjungsi pengandaian. Konjungsi yang menunjukkan hubungan pengandaian antara lain *seandainya*, *andaikata*, *bilamana*, *jika*, *bila*, dan sebagainya.

Uji Kebahasaan

Contoh:

bilamana

Pengusaha itu akan dilaporkan kepada polisi *bilamana* tidak segera memenuhi kewajibannya.

Buatlah seperti contoh!

1. andaikata
2. seandainya
3. bilamana
4. jika
5. bila

2. Pergeseran Makna Peyorasi

Perhatikan kalimat berikut!

Penjahat yang sadis itu akhirnya *tewas* diterjang peluru polisi.

Kata *tewas* dalam kalimat tersebut mengalami pergeseran makna peyorasi. Artinya, pergeseran makna dengan arti baru yang lebih rendah, kurang terhormat dari arti dasarnya. Pemakaian kata-kata dengan pergeseran makna peyorasi biasanya dilatarbelakangi suatu rasa kejengkelan atau tidak suka terhadap objek yang dibicarakan.

Uji Kebahasaan

- (a) Kehidupannya sebagai narapidana cukup membuatnya sadar diri.
- (b) Kehidupannya sebagai orang hukuman cukup membuatnya sadar diri.

Kerjakan seperti contoh!

1. (a) Pantas saja kalau ia tidak naik kelas, ia memang siswa yang ketinggalan berpikir.
(b)
2. (a) Pemerintah harus memberi perhatian kepada orang-orang dengan keterbatasan.
(b)
3. (a) Hidupnya sangat kekurangan semenjak suaminya meninggal.
(b)
4. (a) Sopir dan kernet yang mengangkut kayu curian itu akhirnya diamankan polisi.
(b)
5. (a) Lima tahun ia harus hidup di lembaga pemasyarakatan karena kasus narkoba.
(b)

3 RAGAM BUDAYA



A. Menyimpulkan Isi Dialog

Aspek Mendengarkan

Standar Kompetensi

1. Memahami dialog interaktif pada tayangan televisi/siaran radio

Kompetensi Dasar

- 1.1 Menyimpulkan isi dialog interaktif beberapa narasumber pada tayangan televisi/siaran radio



Dok. Penulis

Dialog merupakan salah satu bentuk pembicaraan yang dapat digunakan untuk mencari pemecahan masalah. Dalam dialog, masing-masing pihak dapat menyampaikan sumbangan pemikiran untuk menemukan solusi dari sebuah permasalahan. Bahkan, dialog ternyata mampu digunakan untuk menyelesaikan permasalahan bangsa. Forum-forum dialog antarbangsa pun sering dilakukan. Apakah kalian juga sering berdialog untuk mencari pemecahan masalah?

1. Mendaftar Butir-Butir Penting Isi Dialog

Dalam kegiatan mendengarkan dialog, sebaiknya kalian perlu menyiapkan catatan kecil. Gunanya untuk mencatat butir-butir penting yang dibicarakan dalam dialog. Dari uraian yang disampaikan oleh narasumber, catatlah hal-hal penting yang disampaikan dalam dialog tersebut!

Perhatikan contoh berikut!

Tuturan Dialog	Butir Penting yang Dicatat
Narasumber 1 Dalam analisis saya, perkembangan dunia pertelevisian harus tetap memerhatikan budaya dan etika agar siaran-siarannya tidak memberikan pengaruh yang kurang baik	Kemajuan media harus tetap memperhatikan budaya, menjadi perekat persatuan dan kesatuan bangsa.
Narasumber 2 Saya sependapat dengan Anda. Media harus ikut menjadi penjaga budaya bangsa dan perekat persatuan dan kesatuan bangsa.	

2. Menyimpulkan Isi Dialog

Berdasarkan butir-butir penting isi dialog yang telah dicatat, dapat ditarik hubungan untuk membuat simpulan isi dialog. Perlu diingat, bahwa simpulan harus memuat intisari dari hal yang dibicarakan dalam dialog. Pernyataan simpulan tidak perlu panjang, namun sudah mencakup banyak hal.

Perhatikan contoh berikut!

Butir-Butir Penting Isi Dialog	Simpulan Dialog
1. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi penting bagi suatu bangsa. 2. Kemajuan media harus tetap	Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi harus tetap menjaga budaya sebagai identitas

Butir-Butir Penting Isi Dialog	Simpulan Dialog
3. Bangsa yang besar harus memiliki budaya sebagai identitas bangsa.	

Uji Latih Kompetensi

Pada pelatihan ini, guru akan memutarakan rekaman sebuah dialog. Dengarkan rekaman dialog tersebut, sambil mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh para narasumber. Pada akhir pembelajaran, tuliskan simpulan isi dialog tersebut ke dalam beberapa butir pernyataan!



B. Menilai Hasil Karya Seni

Aspek Berbicara

Standar Kompetensi

- Mengungkapkan perasaan, pikiran, dan informasi dalam bentuk komentar dan laporan

Kompetensi Dasar

- 2.1 Mengkritik/memuji berbagai karya seni (seni atau produk) dengan bahasa yang lugas dan santun

Bacalah percakapan berikut ini!

Farida : "Nina, kamu sudah punya kaset album terbarunya Dewi-Dewi?"

Nina : "Belum *sih*, memang ada yang baru?"

Farida : "*Gimana sih*, ketinggalan, ada lagi. Aku punya, kok."

Nina : "Eh, Da. Sebenarnya apa *sih* kelebihan lagunya Dewi-Dewi? Kamu kelihatannya sangat menyukainya."

Farida : "Lagunya enak, isinya mudah dicerna, dan musiknya pas banget buat anak muda."

Nina : "Tapi kalau dirasakan sepertinya gaya dan musiknya meniru sama yang lain, ya?"

Farida : Biasa *lah*, mereka mungkin melihat bahwa gaya menyanyi yang seperti itu yang banyak disukai orang, lalu mereka menirunya.

Nina : Besok aku pinjam kasetnya ya, Da.

Farida : Oke, bos.

Apa yang kalian temukan dari dialog tersebut? Ya, dua anak yang sedang membicarakan sebuah grup musik yang sedang naik daun. Kedua anak itu adalah apresiator yang menikmati, kemudian memberikan penilaian terhadap sebuah karya seni. Dalam melakukan penilaian tentu tak lepas dari dua hal berikut.

1. Memuji hasil karya seni.
2. Mengkritik hasil karya seni itu.

Mungkin bolehlah disamakan dengan apa yang dilakukan para komentator pada acara seleksi bernyanyi yang sering disiarkan di televisi. Para komentator itu menikmati, memberikan penilaian, termasuk memuji dan memberikan kritik kepada para peserta kontes.

Agar kalian bisa menjadi apresiator atau komentator yang baik dalam menilai sebuah karya seni, perhatikan 2 hal berikut.

1. Objektivitas
Menilai yang di dalamnya terdapat kegiatan memuji dan mengkritik harus disampaikan dengan obyektif, tanpa memihak.
2. Bahasa yang lugas dan santun
Penyampaian kritik maupun pujian sebaiknya disampaikan dengan bahasa yang lugas dan penuh kesantunan. Hal itu dimaksudkan agar pihak yang diberi kritik bisa menerima kritik itu.

Uji Latih Kompetensi

Bagilah kelas dalam beberapa pasangan secara acak! Setiap siswa harus tampil sebagai seniman dan pasangannya sebagai komentator. Karya seni yang ditampilkan dapat berupa menyanyi, baca puisi, bercerita lucu, atau yang lain.

1. Setiap pasangan akan tampil. Jika yang satu menyajikan karya seni, anggota pasangan yang lain menjadi komentator. Ia bertugas memberikan penilaian secara lisan. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian.
2. Setelah satu pasangan selesai, berganti pasangan berikutnya secara urut hingga semua pasangan di kelas tampil.

C. Menemukan Alur, Sudut Pandang, dan Amanat Cerita Pendek

Aspek Membaca

Standar Kompetensi

7. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca buku kumpulan cerita pendek (cerpen)

Kompetensi Dasar

7.1 Menemukan tema, latar, penokohan alur, sudut pandang, dan amanat cerpen

Setiap orang yang mengikuti sebuah tayangan cerita, baik film atau sinetron, biasanya enggan ketinggalan, meskipun hanya satu episode. Mengapa demikian? Karena cerita, baik dalam bentuk film, sinetron, maupun cerpen, dibuat atas jalinan peristiwa yang saling bersambungan. Jadi, kalau ketinggalan satu episode, berarti jalan cerita akan terputus.

1. Alur atau Plot

Sebagaimana yang dibicarakan di atas, alur atau plot adalah jalinan peristiwa yang sambung-menyambung membentuk sebuah cerita. Biasanya peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita itu saling berhubungan dengan hubungan sebab-akibat. Alur cerita terdiri atas tahapan-tahapan cerita dari awal hingga akhir cerita. Jumlah dan penahapan alur setiap cerita tidak selalu sama. Secara umum, tahapan alur sebagai berikut.

- a. Tahap pengenalan atau pengantar
Pemaparan untuk membantu pembaca mengenali tokoh dan tempat sehingga pembaca terbantu untuk mengikuti jalan cerita.
- b. Tahap penampilan masalah
Pada tahapan ini, mulai terjadi konflik antarpelaku cerita.
- c. Tahap puncak ketegangan
Konflik yang terjadi tak terkendali sehingga terjadi penggawatan atau mencapai puncak yang mengkhawatirkan.
- d. Tahap ketegangan menurun
Konflik yang terjadi mulai dapat diatasi.
- e. Tahap peleraian atau penyelesaian
Konflik terselesaikan dan terjadi *ending* (simpulan cerita).

2. Sudut Pandang

Dalam menuturkan ceritanya, seorang pengarang cerita dapat mengambil posisi seolah-olah sebagai pelaku utama yang menceritakan diri sendiri atau bisa juga seperti seorang pengamat yang melihat sebuah peristiwa lalu menceritakan apa yang dilihatnya. Ciri untuk mengenali jenis sudut pandang adalah pemakaian kata ganti. Adapun kedua jenis sudut pandang itu adalah sebagai berikut.

a. Sudut pandang orang pertama

Pengarang mengambil posisi sebagai pelaku utama. Biasanya ditandai dengan pemakaian kata ganti orang pertama: *aku* atau *saya*.

Contoh:

Aku tidak tahu untuk apa Daud seperti menguntit. Apakah tampilanku tampak sangar sehingga merupakan satu kehormatan bagi seorang anak untuk dapat berdekatan denganku.

Sumber: cerpen “Di Puncak Cartansz Piramid” karya Sinta Yudisia Wisudanti, dalam kumpulan cerpen *Selaksa Rindu Dinda*, Gema Insani, 2004.

b. Sudut pandang orang ketiga

Pengarang mengambil posisi sebagai pengamat yang menceritakan segala hal yang dilihatnya. Biasanya ditandai dengan pemakaian kata ganti orang ketiga: *ia*, *dia*, *nya*.

Contoh:

Waktu terus bergulir. Lelaki itu sebentar-sebentar melirik arlojinya. Pukul tujuh lima menit. Dia semakin gelisah. Lift yang dimasukinya berjalan sangat perlahan. Tiap lantai berhenti. Orang keluar masuk.

Sumber: cerpen “Lelaki Pencari Tuhan” oleh Yulhasni, Majalah *Alkisah* November 2003.

3. Amanat

Dalam setiap cerita, pengarang selalu mencoba untuk menyampaikan pesan kepada para pembacanya. Pesan itu terbungkus dalam bentuk intisari cerita yang dapat dipetik sebagai pelajaran untuk menambah kekayaan batin pembaca. Amanat harus disimpulkan sendiri oleh pembaca karena tidak tersirat dalam cerita.

Bacalah cerpen berikut ini!

SARTONA

Ita Rusdiantari

Sambil terus berlari, Sartona menuju ke rumahnya yang berada tidak jauh dari SMU Budi Utama, tempat ia sekolah. Ia sangat gembira karena hari ini adalah hari yang ia tunggu-tunggu selama hampir satu bulan akhirnya tiba, ia lulus dengan NEM yang sangat memuaskan dibanding dengan temannya ia dapat juara pertama di sekolahnya.

Karena rasa gembira, ia ingin sekali cepat sampai di rumah di jalan Haji Rahmat Panjaitan, perjalanan pulang merupakan hal yang paling menyenangkan saat itu. Tapi, ia tiba-tiba di tengah jalan turun hujan lebat sehingga menghentikan gerak langkahnya. Sartona yang sudah tidak tahan dingin, ingin cepat sampai di rumah. Ia langsung menerjang hujan lebat itu tanpa ia sadari akibatnya. Gang-gang yang biasa ia lewati sekarang hanyut tenggelam oleh hujan badai itu, tapi Sartona tetap melaluinya walaupun keadaan yang kurang menyenangkan, hatinya tetap saja bernyanyi riang.

Rumah Sartona cukup sederhana, dindingnya terbuat dari papan dan kayu. Terdapat juga beberapa tiang penyangga di sudut teras yang juga terbuat dari kayu. Ukiran Kaligrafi pada ujung dinding atas menambah keindahan rumah yang sudah nampak tua, namun tetap anggun itu. Teras depan digunakan sebagai ruang tamu, di ruang tamu itu terdapat dua set kursi tamu terbuat dari ukiran kayu yang sangat kokoh. Di tengah meja terdapat bunga sebagai hiasan yang cukup indah.

Tiba-tiba dari halaman rumah terdengar suara.

“Assalamualaikum.”

“Walaikumsalam.”

Terdengar jawaban dari dalam rumah itu. Setelah itu keluarlah seorang wanita setengah baya.

“Nyak, ini Sartona.” Begitulah ia menyapa orang itu dengan bahasa Betawinya.

“Ada apa sih? Sartona! Ayo masuk-masuk cepat ganti pakaian nanti kamu sakit lagi, udah tahu hujan sangat lebat kok diterjang, gimana nanti kalau kamu sakit?”

“Maafin Sartona Nyak, Sartona yang salah.”

“Udah-udah nggak ape-ape. Emangnya kamu lari-lari ngapain, kok nggak seperti biasanya kelihatan wajahmu senang sekali?”

“Emang Nyak! Sartona lulus, Nyak.”

“Kamu lulus?”

“Iya, Nyak!”

“Coba Nyak ngelihat ijazah, Nok?”

Segera Sartona mengeluarkan ijazah dari dalam tasnya yang tersampul rapi berwarna abu-abu.

Orang setengah baya itu mengamati dengan sangat teliti, maklum orang tua Sartona hanya berpendidikan SD jadi untuk menelitinya ia harus benar-benar teliti.

Setelah ngeliat hasil ijazah itu Nyak Sartona sangat gembira karena hasilnya sangat bagus.

“Oh iya Nyak, entar aye mau ngelanjutin kuliah, ye Nyak.”

“Yang bener aja lu, Nok?”

“Iye Nyak! Aye mau coba ikut UMPTN kali aje bisa masuk ke universitas negeri.”

“Apaan tuh UM ape tadi namanye?”

“UMPTN”

“Iye, ntu die.”

“UMPTN tuh ujian masuk perguruan tinggi negeri.”

“Eluh udah yakin Nok?”

“Emang kenapa Nyak?”

“Eluh tau sendiri, kan Babeh Luh kagak punya duit boro-boro buat elu kuliah. Buat sekolah aje adek-adek tu aje udah susah. Lagian kan perempuan. Ngapain pake sekolah tinggi-tinggi. Entar juga kawin, punya anak, terus masuk dapur.”

“Tapi Nyak, aye pan pengen pinter, pengen gawe, trus cari duit!”

“Alah, Si Sutyem aje kagak pake kuliah bisa gawe, cari duit sendiri. Elu liat sendiri, sekarang die kawin ama orang kaya. Contoh dia! Udah, Nyak mau sembahyang dulu.”

Dengan wajah yang putus asa, Sartona masuk ke kamarnya. Ia mengunci diri dan tidak mau keluar, sangat disayangkan. Orang sepintar Sartona harus berhenti mengenyam pendidikan yang sering ia impi-impikan. Ia sangat ingin duduk di bangku sebuah universitas dan mengambil jurusan Pendidikan Guru Agama Islam.

Tapi ia tidak egois, ia menerima keputusan orang tua yang tidak mengizinkannya melanjutkan pendidikan ke perguruan

tinggi. Walau sebenarnya ia tahu, budaya telah mengalahkan pentingnya anti pendidikan. Sebenarnya Babenya punya uang dan masih punya simpanan tanah yang dapat dijual. Tapi ia tidak memaksa hal itu pada Babeb dan Nyaknya. Ia hanya bisa bersabar dan mencoba menjalani hari-harinya ke depan.

Suatu malam di ruang makan rumah Sartona, saat Sartona pergi mengaji di mushola, Babe dan Nyaknya berunding tentang masa depan Sartona.

“Ipeh, aye udah dapetin calon laki buat Sartona.”

“Siapa, Bang?”

“Ntu, Si Samiun, anaknya Bang Jalih.”

“Kage Sale, Bang? Bukannye die dude? Bukannya die udah kawin tiga kali?”

“Alaah, ape bedanye bujang ame dude. Asal bisa ngebahagiain juga banyak!”

“Ye udah kalo emang udah putusan Abang. Aye terime aje, asal Sartona seneng!”

Di sela-sela pembicaraan hangat itu, Sartona pulang dengan muka yang tampak berseri-seri.

“Assalamualaikum.”

“Walaikumsalam. Nah, kebetulan anaknye datang, Bang?”

“Ade ape, Beh?”

“Iye, Ngomong ape? Elu pan udah gede, udah pantes punya laki, kenape elu kaga kawin buru-buru aje?”

“Ame siape, Beh? Lagian pan Sartona kagak cakep. Mana ade cowok yang mao dekatan Sartona?”

“Apa-apaan si elu, Nok? Punya muka kaga jelek, hidung bangir, tinggi badan elu juga berbentuk. Apa lagi sih yang kurang? Orang-orang juga tau kalo elu pinter ngaji, sembahyang kage pernah liwat. Pasti banyak cowok yang mau ama lu.”

“Contoh sape, Beh?”

“Tuh, sekarang Bang Miun pan lagi nganggur!”

“Bang Samiun, Beh? Die pan udah kawin tiga kali. Mase Babe tega ngawinin aye ame die?”

“Elu Nok, kalo dibilang kage pernah ngerti. Biar Bang Miun udah dude, dia pan kaya, punya duit, tanah ade, makelar rumah. Apenye yang kurang?”

“Ye, tapi Beh.”

“Udeh, kege ade tapi-tapi! Elu mendingan kawin ame die kecuali elu punya calon yang lebih bae dari Samiun!”

Sartona kembali mengunci diri di kamarnya. Ia menangis tersedu-sedu. Ia tidak punya pilihan lain selain menikah dengan

Bang Samiun.

“Nok. Sartona, boleh masuk kage?”

“Masuk aje Nyak, kage aye kunci kok.”

Nyak membelai anaknya dengan lembut dan penuh kasih sayang, ia ngerti perasaan hati Sartona saat ini, dan sekarang ia mencoba menenangkan Sartona.

“Nok, elu kage kenape-kenape, kan?”

“Kage, Nyak.”

“Udeh, dengerin aje kate babe lu! Kage ade salahnye elu coba dulu.”

“Iye Nyak, aye ngerti, Kok.”

Sore yang cerah. Sartona mandi, menyegarkan tubuhnya dengan air yang ia timba sendiri dari sumur depan kamar mandi. Kamar mandi itu terletak beberapa meter di belakang rumah. Sebuah ruangan kecil berukuran 2x2 meter, dengan dinding sebenarnya belum pantas disebut dinding terbuat dari seng. Atapnya hanya terbuat dari susunan serabut jerami. Melelahkan memang, jika zaman seperti sekarang ini kita harus menimba air dahulu sebelum menggunakannya.

Pekarangan belakang ditumbuhi pohon-pohon singkong, ada pula pohon karet, pohon jengkol yang sudah menjadi makanan khas betawi. Babe Sartona sendiri merawat tanaman-tanaman itu.

“Nok, Nyak ama Babe mao kondangan ame adek-adek lu ke rumah Mpo Nur. Elu mau ngikut nggak?”

Sartona keluar dari kamar mandi dengan handuk masih melilit di tubuhnya.

“Kage Nyak! Sartona pengen di rumah aje.”

“Ye udeh, kalo gitu Nyak pergi dulu. Jage rumah bae-bae.”

“Iye, Nyak!”

Sepeninggal Nyak, Sartona masuk ke kamar yang terletak di bagian depan rumahnya. Sartona memakai baju berwarna merah dengan rok mini berwarna hitam. Tampak sekali kecantikan Sartona dengan pakaian itu. Patutlah jika ia mensyukuri anugerah itu.

Ia menuju meja rias tua yang berada di sudut ruangan. Ia menyisir rambutnya yang hitam legam dan bercahaya dan mengkilatnya ke atas seperti ekor kuda. Dengan model seperti itu, terlihat sebuah leher yang indah, jenjang dan menarik. Setelah itu, ia meraih bedak dan muali mengoleskan pada wajahnya yang mungil. Sudah selesai, pikirnya. Tidak lupa melihat cermin sebelum meninggalkan ruangan, aku memang cantik, tapi mengapa harus Bang Miun yang menjadi calon

suamiku, gumamnya dalam hati.

“Assalamualaikum....”

“Waalaikumsalam...”

“Sartona segera keluar kamar dan melihat seorang pria di depan pintu. Pria itu pendek, hitam, memakai baju kampret , celana loreng panjang. Sungguh tak menarik. Tapi bagi orang tua Sartona, orang inilah yang cocok sebagai pendamping hidup sartona.

“Bang Miun, masuk, Bang!”

“Iye, Nok”

“Duduk Bang.”

“Iye, ini ade sedikit oleh-oleh dari Abang, buat Sartona.”

“Eh Abang, jadi ngrepotin, tunggu sebentar ye, Bang.”

Sartona berjalan ke dapur dengan oleh-oleh dari Bang Miun di tangannya. Plastik hitam yang berisi dodol, uli, geplak, semua makanan khas Betawi. Setelah menata oleh-oleh tadi di piring, Sartona membuat dua gelas teh manis hangat untuk Bang Miun dan untuk dirinya sendiri. Untuk apa sih dia datang ke sini? tanyanya dalam hati.

“Bang, mao ngapain?” Dengan terkejut ia mendapati Bang Miun mengikutinya masuk ke dapur.

“Nok, Abang sayang banget ame Sartona, Sartona mau kan jadi bini Abang?”

“Iye Bang, tapi sekarang belum boleh, Bang.”

Bang Samiun langsung menyergap Sartona dari belakang, dan berusaha melakukan perbuatan tidak senonoh. Sartona berusaha untuk melarikan diri, tapi cengkeraman Samiun lebih kuat dari tenaga yang dimiliki Sartona. Tapi ia terus mencoba dengan memukuli Samiun dan berteriak memanggil orang tuanya, berharap mereka datang saat itu.

“Miun! Apa-apan lu? Kurang ajar! Belum kawin elu udeh mao berbuat begitu ame anak gue. Dasar setan! Pergi lu dari sini!” Babe tiba pada saat yang tepat. Sebelum Miun sempat berbuat yang lebih jauh lagi pada Sartona.

“Miun! Kage sangka lu, pergi dari sini, bangsat! Elu kage kenapa-kenape kan Sartona?”

Saat itu pun Nyak turut mengutuk perbuatan yang dilakukan Samiun pada diri anak gadis satu-satunya.

Karena kedatangan Nyak dan Babe yang tidak dikira oleh Samiun, ia pun lari ketakutanb setelah sumpah serapah yang dilontarkan oleh keduanya. Wajah merah seperti tomat busuk karena wajah yang hitam itu diliputi rasa malu yang amat sangat

pada keluarga yang menjadi sesepuhnya selama ini. Sartona segera memeluk Nyak dan menangis tersedu-sedu, ia merasa sangat lemas sampai tak mampu berdiri. Bayangan Samiun terus menari-nari di pelupuk matanya sampai ia tidak sadarkan diri.

“Beh!”

“Nok? Elu udah sadar?”

“Nyak, aye aus.”

“Ini minum, Nok.” Saat Sartona sadar, ia sudah berada di bale kayu, tempat tidur yang ia cintai, kepalanya masih sedikit pusing saat pertama kali membuka mata. Dan kerongkongannya terasa kering, bagai tidak meneguk air selama lima hari.

“Nok, maapin Babe sampai ngebiarin Si Miun nyelakain elu, emang bangsat tuh orang! Gue tidak mao maapin die. Dan die bakalan ngedapatin balasan yang same ame ape yang die lakuin ame elu”

“Udah, Beh. Kage usah dipanjangin masalahnya. Biarin aje Bang Miun dapetin balasannya dari Allah kita kage punya hak buat ngehukum die,”

“Nok, elu kok bae banget, sih! Syukur deh gue bisa punya anak elu!”

“Nyak aye berangkat kuliah dulu.”

“Iye.”

Kejadian itu sudah tiga bulan berlalu. Dan sartona telah melupakan perbuatan Samiun yang meninggalkan rasa malu pada dirinya. Sekarang sartona bisa melanjutkan kuliah. Setelah kejadian buruk itu Babe mempertimbangkan lagi keputusannya untuk melarang anak gadisnya kuliah. Dan, akhirnya ia menjual sebagian tanahnya untuk membiayai pendidikan gadis kecilnya yang cantik.

Sebelum sempat menginjakkan kakinya keluar rumah, datanglah seorang anak laki-laki yang kira-kira berusia tiga belas tahun, mengantarkan undangan pada Sartona. Tersenyum Sartona membaca undangan itu. Undangan resepsi pernikahan Bang Samiun dengan Mpo Leha, janda muda dari kampung sebelah. Selesai.

Sumber: kumpulan cerpen *Kupu-Kupu di Bantimurung*, Yayasan Obor Indonesia, 2003.

Setelah kalian selesai menikmati cerpen tersebut, lakukanlah diskusi dengan teman sebelahmu untuk menjawab soal-soal berikut!

1. Apakah yang menjadi permasalahan awal tokoh utama dalam cerita tersebut?

2. Mengapa akhirnya babenya Sartona mengizinkan Sartona kuliah?
3. Tentukan tahapan-tahapan alur cerita tersebut disertai dengan penjelasan peristiwa apa yang menjadi penanda tahapan tersebut!
4. Sebutkan sudut pandang cerita tersebut dengan disertai kutipan cerita sebagai pendukung!
5. Sebutkan amanat cerita tersebut beserta penjelasannya!



D. Menulis Cerita Pendek dari Peristiwa yang Dialami

Aspek Menulis

Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam cerita pendek

Kompetensi Dasar

- 8.2. Menulis cerita pendek betolak pada peristiwa yang pernah dialami

Kalian pasti memiliki banyak pengalaman atas peristiwa-peristiwa yang pernah kalian alami. Dari sekian banyak peristiwa, tentu ada yang sangat mungkin untuk digubah menjadi sebuah cerita dalam berbentuk cerita pendek. Jadikanlah peristiwa tersebut sebagai inspirasi atau ide cerita. Dengan menceritakan peristiwa yang kalian alami sendiri, tentu akan lebih mudah kalian lakukan.

Beberapa langkah berikut ini dapat kalian pertimbangkan sebagai masukan dalam menulis cerita pendek.

1. Memilih ide cerita
Pilihlah salah satu di antara puluhan atau ratusan peristiwa yang pernah kalian alami, yang paling mungkin untuk digubah menjadi cerpen.
2. Membuat garis besar cerita
Setelah menentukan peristiwa, buatlah garis besar cerita, seperti membuat tahapan-tahapan alur cerita.
3. Mengembangkan garis besar cerita menjadi cerita
Garis besar cerita yang sudah dibuat dapat dikembangkan menjadi cerita pendek.

4. Memeriksa keruntutan dan kelogisan cerita
Setelah cerita selesai ditulis, periksalah keruntutan dan kelogisan cerita sehingga cerpen tersebut menjadi runtut dan logis.

Uji Latih Kompetensi

Tulislah sebuah cerita pendek dari peristiwa yang pernah kalian alami dengan ketentuan sebagai berikut!

1. Cerita harus benar-benar dari ide cerita orisinal/asli yang pernah kalian alami.
2. Ditulis dengan rapi atau diketik.
3. Setelah dinilai oleh guru, cerpen dikumpulkan menjadi sebuah buku kumpulan cerpen satu kelas. Buku ini akan disumbangkan ke perpustakaan sekolah untuk menambah koleksi fiksi.

Adapun unsur-unsur yang akan dinilai dari cerpen yang kalian susun bisa menggunakan pedoman ini.

1. Ide cerita
(apakah cerpen yang kalian tulis idenya sudah bernilai kreatif atau masih kurang kreatif)
2. Keruntutan cerita
(apakah cerpen yang kalian tulis sudah menggunakan alur cerita yang logis atau masih kurang logis)
3. Kelengkapan unsur cerita
(apakah cerpen yang kalian tulis sudah memiliki unsur yang lengkap sebagai sebuah cerita atau masih belum lengkap)

E. Kebahasaan

1. Kalimat dengan Hubungan Perbandingan

Perhatikan kalimat berikut!

Lagu terbaru dari kelompok musik Utopia lebih disukai daripada lagunya yang dulu.

Kalimat di atas menggunakan kata *daripada* yang menyatakan bahwa kalimat tersebut memiliki hubungan perbandingan.

Hubungan perbandingan dalam sebuah kalimat dinyatakan dengan konjungsi perbandingan. Konjungsi yang menunjukkan hubungan perbandingan antara lain *seperti, bagaikan, laksana, ibarat, sebagaimana*, dan sebagainya.

Uji Kebahasaan

Contoh:

- (a) Ronald sangat pandai memainkan gitar.
- (b) Ayahnya yang juga pandai memainkan segala alat musik.
- (c) Ronald sangat pandai memainkan gitar *seperti* ayahnya yang juga pandai memainkan segala alat musik.

Buat seperti contoh!

1. (a) Tarian Astuti sangat mempesona.
(b) Tarian putri keraton Surakarta.
(c)
2. (a) Wajah pemeran Dewi Sinta itu sangat cantik.
(b) Rembulan tanggal 15 yang bulat dan indah.
(c)
3. (a) Rudi memainkan tokoh Patih Gajahmada dengan sangat bagus.
(b) Ia diberi contoh oleh sutradara.
(c)
4. (a) Salmon lebih pandai memainkan alat musik tradisional.
(b) Salmon harus memainkan alat musik modern.
(c)
5. (a) Posisinya di perusahaan sangat berbahaya saat ini.
(b) Telur di ujung tanduk.
(c)

2. Pergeseran Makna Menyempit

Perhatikan kalimat berikut ini!

Sebagai seorang *penulis*, NH Dini sangat konsisten menjaga mutu tulisannya.

Kata *penulis* dalam kalimat tersebut mengalami pergeseran makna menyempit, yaitu pergeseran makna dengan arti baru yang lebih sempit cakupan maknanya daripada arti dasarnya. Kata *penulis* dalam arti dasarnya adalah setiap orang yang menulis, sedangkan dalam kalimat di atas kata *penulis* berarti seorang *pengarang*.

Uji Kebahasaan

Contoh:

sarjana

Ernawati telah diwisuda sebagai *sarjana* seni musik dari ISI Yogyakarta.

sarjana = lulusan S1 dari perguruan tinggi

Kerjakan seperti contoh!

1. madrasah
2. pembantu
3. pendeta
4. orang pintar
5. guru

4 NILAI KEJUANGAN



A. Menganalisis Unsur-Unsur Syair

Aspek Mendengarkan **Standar Kompetensi**

5. Memahami wacana sastra jenis syair melalui kegiatan mendengarkan syair

Kompetensi Dasar

5.2 Menganalisis unsur-unsur syair yang diperdengarkan

Seperti pernah kalian pelajari pada pembahasan sebelumnya, syair mulai berkembang di Indonesia sejak berkembangnya Islam. Hal itu didukung bukti bahwa syair adalah karya sastra dari Arab. Syair disukai masyarakat Melayu waktu itu karena termasuk bentuk puisi yang ringan. Bila dibandingkan dengan karya puisi dari Arab yang lainnya (rubai, khithah, masnawi, dan nazal), syair adalah karya yang paling populer.

Dalam perkembangan perpuisian Indonesia, istilah syair justru meluas karena digunakan untuk padanan kata puisi. Hal itu didukung dengan digunakannya kata *penyair* untuk menyebut para penulis puisi. Selain itu, sering pula kita mendengar orang berkata "Saya tak hafal syairnya" ketika disuruh menyanyikan sebuah lagu. Di sini syair dipadankan sebagai lirik sebuah lagu.

Sekarang dengarkan dulu pembacaan syair berikut ini!

Berhentilah kisah raja Hindustan
Tersebutlah pula suatu perkataan
Abdul Hamid Syah paduka sultan
Duduklah baginda bersuka-sukaan

Abdul Malik Putera baginda
Besarlah sudah bangsawan muda
Cantik menjelis usulnya syahda
Tiga belas tahun umurnya ada

Parasnya elok amat sempurna
Petah menjelis bijak laksana
Memberi hati bimbang gulana
Kasih kepadanya mulia dan hina

Akan rahmah puteri bangsawan
Parasnya elok sukar dilawan
Sedap manis barang kelakuan
Sepuluh tahun umurnya tuan

(St. Takdir Alisyahbana, 1954)

Dari bait syair tersebut, perhatikanlah ciri-ciri fisiknya kemudian isikan pada tabel berikut!

No.	Ciri-Ciri Fisik Syair	Keterangan
1.	Jumlah kata pada setiap baris	
2.	Jumlah baris pada setiap bait	
3.	Pola persajakan	
4.	Baris yang merupakan sampiran	

Dengarkan baik-baik pembacaan syair berikut!

BIDASARI LAHIR

Dengarlah kisah suatu riwayat
Raja di desa negeri Kembayat
Dikarang fakir dijadikan hikayat
Dibuatkan syair serta berniat
Adalah raja sebuah negeri
Sultan Agus bijak bestari
Asalnya baginda raja yang bahari
Melimpah pada dagang biaperi
Kabarnya orang empunya termasa
Baginda itulah raja perkasa
Tiadalah ia merasa susah
Entahlah kepada esok dan lusa
Seri padukan sultan bestari
Setelah ia sudah beristri
Beberapa bulan beberapa hari
Hamillah puteri permaisuri
Demi ditentang duli mahkota
Makinlah hati bertambah cinta
Laksana mendapat bukit permata
Menentang istrinya hamil serta
Beberapa lamanya di dalam kerajaan
Senantiasa ia bersuka-sukaan
Datanglah masa beroleh kedukaan
Baginda meninggalkan takhta kerajaan
Datanglah kepada suatu masa
Melayanglah unggas dari angkasa
Unggas garuda burung perkasa
Menjadi negeri rusak binasa
Datang menyambar suaranya bahna
Gemparlah sekalian mulia dan hina
Seisi negeri gundah gulana
Membawa dirinya barang ke mana

Baginda pun sedang dihadap orang
Mendengarkan gempar seperti perang
Bertitah baginda raja yang garang
Gempar ini apakah kurang

(St. Takdir Alisyahbana, 1954)

Setelah mendengarkan pembacaan syair tersebut, kerjakan tugas di bawah ini!

1. Tulislah ciri-ciri syair tersebut!
2. Apa tema syair tersebut?
3. Tuliskan kisah yang ada dalam syair tersebut dengan kalimat-kalimat hingga menjadi dua paragraf cerita!



B. Menampilkan Musikalisasi Puisi

Aspek Berbicara

Standar Kompetensi

6. Mengungkapkan kembali cerpen dan puisi dalam bentuk yang lain

Kompetensi Dasar

- 6.2. Menyanyikan puisi yang sudah dimusikalisasi yang berpedoman pada kesesuaian isi puisi

TUHAN



Tuhan,
Tuhan Yang Maha Esa
Tempat aku meminta
Dengan segala doa

Tuhan
Tempat aku berteduh
Di mana aku mengeluh
Dengan segala keluh

Aku jauh Engkau jauh
Aku dekat Engkau dekat
Hati adalah cermin
Tempat pahala dan dosa berpadu

Sumber Modul PTBK

(Taufik Ismail)

Lagukan puisi tersebut! Ya, puisi di atas dapat dinyanyikan seperti kelompok musik Bimbo yang memopulerkan lagu tersebut.

Kegiatan yang dapat digolongkan ke dalam musikalisasi puisi ada dua jenis.

1. Pembacaan puisi dengan iringan musik.
2. Pemberian titi nada atau tangga nada pada baris-baris puisi sehingga puisi tersebut dapat dinyanyikan.

Kedua jenis kegiatan tersebut cukup populer di Indonesia. Namun, untuk memberi titi nada pada baris-baris puisi belum banyak dilakukan orang. Beberapa nama penyanyi seperti Ebiet G. Ade, Franky Sahilatua, dan Bimbo merupakan penyanyi yang terkenal. Syair lagunya puitis, dan kental dengan makna. Lagu yang mereka nyanyikan betul-betul layak disebut puisi.

Kita lihat lagi lagu berjudul *Tuhan di atas*. Puisi yang ditulis oleh Taufiq Ismail, penyair Angkatan '66 itu ternyata lebih populer sebagai lagunya Bimbo. Bagaimana? Kalian pun dapat melakukan seperti yang dilakukan oleh Bimbo, Ebiet, dan lain-lain. Nah, untuk memberikan pertimbangan dalam kegiatan musikalisasi puisi, berikut ini ada beberapa saran.

1. Pemilihan materi puisi
Pilihlah puisi yang memiliki panjang baris sama atau hampir sama. Pertimbangkan permainan kata yang berupa rima dan irama yang indah dalam puisi tersebut.

Contoh : Tuhan Yang Maha Esa
Tempat aku meminta
Dengan segala doa

2. Pemilihan nada yang sesuai
Untaian nada pada sebuah lagu akan memberikan efek suasana bagi yang menikmatinya. Selain itu, irama dalam menyanyikan lagu tersebut juga memiliki andil dalam membentuk suasana lagu. Bandingkan saja antara lagu *Maju Tak Gentar* dan *Halo Bandung* dengan lagu *Syukur dan Mengheningkan Cipta*. Apa yang membuat lagu tersebut memiliki suasana yang berbeda? Ya, pembedanya adalah nada dan irama.

a dalam satu kelompok yang terdiri atas 4 - 5 siswa!

1. Pilihlah salah satu puisi untuk dimusikalisasikan!
2. Bersama anggota kelompok, berilah nada-nada yang sesuai dengan isi puisi tersebut! Konsultasikan dengan guru seni dan budaya atau siapa saja yang dianggap mampu membantu!
3. Pada pertemuan yang telah ditentukan, sajikan musikalisasi puisi setiap kelompok di depan teman sekelas! Kalian boleh gunakan alat musik untuk membantu penampilan.
4. Selamat untuk kelompok dengan penampilan terbaik. Pada saat sekolah nanti mengadakan pentas seni, tampilkan musikalisasi sebagai pengisi acara agar kegiatan seperti ini menjadi populer!

C. Membaca Indeks Buku

Aspek Membaca

Standar Kompetensi

3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan dan membaca memindai

Kompetensi Dasar

- 3.2 Menemukan informasi yang diperlukan secara cepat dan tepat dari indeks buku melalui kegiatan membaca memindai

Perhatikan baik-baik teks berikut!

INDEKS

A

Abernathy, Rob. 137
afirmasi: poster, 69; dampak, 28-30
alami : definisi, 10; mempraktikkan, 90
alat bantu, 70
alfa, Keadaan, 173-175
Allen, Carole, 48, 53
apologi empat-bagian, 203-204

B

Bandler, Richard, 4, 84
Bandura, Albert, 20
barok, musik, 73-75
belajar: pemercepatan, 5;
bercerita, 187-188
berpikir linguistik-verbal, 97

C

Cain, Geoggrrey, 156
Catatan Cornell, 178
catatan: TS, 178-180
Csikszentmihalyi, Mihaly, 23

D

Damasio, Antonio, 151-176
delapan Kunci Keunggulan: Definisi, 47-52
demonstrasikan : definisi, 10
Dilts, Robert, 68
Driscoll, Mary, 47

Sumber : halaman indeks *Quantum Teaching*, Bobi de Potter

Sepintas, seolah-olah halaman akhir sebuah buku seperti contoh di atas tak memiliki kegunaan. Indeks tampaknya hanya berupa deretan kata atau istilah atau nama tokoh yang diikuti angka-angka. Namun demikian, ternyata halaman tersebut cukup membantu manakala kita butuh mengetahui sebuah definisi, penggunaan istilah atau nama tokoh dalam sebuah buku. Halaman itu disebut halaman indeks.

Bagaimana menggunakan halaman indeks secara efektif? Teknik membaca untuk memanfaatkan halaman indeks mirip dengan penggunaan kamus, buku telepon, dan sebagainya. Keterampilan yang dibutuhkan untuk menunjang penggunaan buku indeks adalah keterampilan membaca memindai. Teknik membaca memindai akan memudahkan kalian dalam mencari makna kata. Dengan membaca memindai waktu yang digunakan lebih efisien. Dalam membaca memindai pembaca langsung menuju pada kata, istilah, dan nama yang ingin dicari pada teks. Jadi, membaca memindai dilakukan dengan sekilas dan cepat tetapi teliti dengan maksud menemukan dan memperoleh informasi tertentu atau fakta khusus dari sebuah bacaan (Tarigan, 1994:31).

Berikut ini disajikan sebuah daftar indeks. Guru akan menyebutkan kata atau istilah tertentu. Carilah pada buku indeks dengan cara memindai. Jika sudah menemukan, tuliskan nomor halaman dari kata, istilah atau nama yang disebutkan!

INDEKS

P

pembenaran, 198
pemercepatan pembelajar, 5
pemikiran kinestetik badan, 98
pemikiran spasial-visual, 97
pemimpin, 130-131
pemotongan, 149
penambatan, 133-138
pendengar, 150-151
penemu, 129-130
pengambilan resiko, 34-36

Q

quantum learning, 4, 164
quantum reader, tujuan, 184
quantum reading, 182-185
quantum teacher, 115
quantum teaching: Asas, 84
quantum, definisi, 5

R

Ragland, Marilyn, 57
rancangan:definisi, 15
rasa saling memiliki, 36-38
Raucsher, Frances H., 74
rayakan:bentuk, 31
Rose, Colin, 74, 165

S

Snyder, Steve, 174
spesifik, 122-123
stasiun kecerdasan, 99-100
strategi mengulang, 150
suasana hati, 14
sugesti, 103-104
super star, 165



D. Menulis Iklan Baris

Aspek Menulis

Standar Kompetensi

4. *Mengungkapkan informasi dalam bentuk iklan baris, resensi, dan karangan.*

Kompetensi Dasar

- 4.1 *Menulis iklan baris dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas.*

Baca dengan teliti iklan baris berikut ini!

JL Rmh LT/B:309/500,2LT,5KT,4KM
Grs 2Mbl,PAM,2200W,Lok.Manyaran
Strgs.T.081802436517

BIKIN GIGI (P.SOLIKIN)Bpnglm&Grns
Pedrngn TnghIV/47:6732566

Teks tersebut merupakan iklan baris yang sering ditemukan pada media cetak, khususnya koran harian. Barangkali tata tulisnya sangat berbeda dengan tulisan pada teks yang lain, banyak kata atau angka-angka yang memang khas dipakai pada penulisan iklan baris. Perlu diketahui, bahwa iklan baris ditulis dengan gaya seperti itu semata-mata demi efisiensi biaya pemuatan.

Perhatikan teks iklan di atas pada keperluan penjualan rumah! Bila ditulis lengkap, teks iklan itu akan berbunyi sebagai berikut.

Jual rumah luas tanah/luas bangunan 309/500, 2 lantai, 5 kamar tidur, 4 kamar makan, garasi 2 mobil, PAM, listrik 2200 watt, lokasi di Manyaran strategis hubungi telepon 081802436517.

Bagaimana? Cukup panjang, bukan? Agar efisien, maka dilakukanlah penyingkatan-penyingkatan sesuai kebiasaan ragam bahasa iklan baris sehingga mudah dipahami oleh pembaca iklan.

Tulislah iklan lengkap mengenai jasa membuat gigi pada contoh iklan di atas! Hal yang harus diperhatikan pada penulisan iklan baris adalah sebagai berikut.

1. Penyingkatan hendaknya mengikuti kebiasaan atau kelaziman lokal yang berlaku pada daerah tertentu.
2. Usahakan alamat tidak disingkat karena dapat menimbulkan beragam penafsiran.

Uji Latih Kompetensi

Tulislah iklan baris dengan efektif dan efisien untuk keperluan penawaran berikut!

1. Koperasi Rejo Agung di Ngaliyan menawarkan pinjaman dengan jaminan BPKB kendaraan bermotor, bunga ringan, proses cepat 1 jam selesai, hubungi no telepon 0818029765436.
2. Perusahaan kayu membutuhkan tukang kayu dan tukang ukir, pelamar datang langsung hari Sabtu pukul 10.00 di Jl. Tlogobayam 655 Semarang.
3. Dijual mobil Toyota Avanza tahun 2005 fasilitas AC *double blower*, *velg racing*, *tape*, warna silver, jarak tempuh 16,5, barang istimewa, hubungi 0815776462341.
4. Dijual tanaman hias anthurium gelombang cinta dan jenmani sudah bertongkol, besar kecil dan indukan, barang kualitas 1, hubungi telepon 08897654352.
5. Dijual komputer pentium 4 layar monitor 17 inchi, *cashing* baru, RAM 512, kapasitas hardisk 40 GB, lengkap *printer* HP, *power suply*, harga nego, hubungi Hp 08234523765.

Berikut adalah unsur yang akan dinilai dalam penulisan iklan baris yang efektif. Unsur penilaian ini bisa ditambah sesuai dengan kesepakatan antara kalian dengan guru.

1. Penyingkatan kata
Apakah semua kata yang bisa disingkat telah disingkat sesuai dengan lazimnya.
2. Kelengkapan unsur yang diiklankan
Apakah semua unsur dari objek yang ditawarkan sudah tercantum dalam iklan.
3. Kejelasan informasi
Apakah iklan tersebut telah memberikan informasi yang jelas bagi pembacanya.

E. Kebahasaan

1. Imbuhan *-is*, *-isme*, *-isasi*

Perhatikan kalimat berikut ini!

Selain sebagai seorang *jurnalis*, dia juga seorang seniman lukis yang handal.

jurnalis = orang yang memiliki keahlian di bidang jurnalistik

Untuk memperkaya kosakata dalam bahasa Indonesia, dilakukan penyerapan terhadap imbuhan yang bukan merupakan imbuhan asli bahasa Indonesia. Imbuhan itu adalah imbuhan *-is*, *-isme*, dan *-isasi*. Seperti pada contoh di atas, kata *jurnalis* dibentuk dengan kata dasar *jurnal* dengan imbuhan *-is* menjadi *jurnalis*. Artinya, orang yang mahir menyampaikan jurnal atau laporan atau seorang ahli jurnalistik.

Ketiga imbuhan tersebut berfungsi sebagai berikut.

1. Membentuk kata benda atau nomina.
2. Sebagian kata sifat yang dihasilkan melalui pengimbuhan dengan ketiga imbuhan tersebut.

Arti baru yang dihasilkan melalui pengimbuhan dengan *-is*, *-isme*, dan *-isasi* adalah:

1. Imbuhan *-is*
 - a. Orang yang memiliki keahlian.
Contoh: gitaris, pianis, komponis.
 - b. Orang yang memiliki sifat/jiwa.
Contoh: egois, nasionalis, humoris.
2. Imbuhan *-isme*
berarti paham/ajaran/aliran.
Contoh: nasionalisme, komunisme, animisme.
3. Imbuhan *-isasi*
menunjukkan makna proses.

Uji Kebahasaan

Contoh:

heroisme

Para pejuang kemerdekaan memiliki heroisme yang kuat ketika berperang.

Contoh : komputerisasi, kanalisasi, modernisasi

Kerjakan seperti contoh!

- | | |
|-----------------|-----------------|
| 1. humoris | 6. liberalisme |
| 2. nasionalis | 7. kapitalisme |
| 3. naturalis | 8. pavingisasi |
| 4. egois | 9. standarisasi |
| 5. nasionalisme | 10. modernisasi |

2. Pergesaran Makna Sinestesia

Perhatikan kalimat berikut!

manis

Tutur katanya yang *manis* mampu membuai ribuan nasabah arisan yang menjadi korban penipuannya.

Kalimat tersebut menggunakan kata *manis*, tetapi tidak berhubungan sama sekali dengan lidah yang dapat merasakan manis pada rasa makanan atau minuman. Cara memeprolehnya melalui telinga berupa kata-kata yang didengarkan. Dengan demikian, telah terjadi pergesaran indera, dari lidah menuju indera telinga yang mengakibatkan makna kata *manis* mengalami pergeseran. Pergesaran makna seperti itu disebut sinestesia.

Uji Kebahasaan

Contoh:

kasar

Kata-katanya sangat *kasar*, tidak pantas diucapkan oleh seorang pimpinan.

Buatlah kalimat dengan kata-kata berikut ini untuk menunjukkan pergeseran makna sinestesia seperti pada contoh!

1. pahit
2. bening
3. halus
4. hambar
5. panas



A. Menemukan Pesan Syair

Aspek Mendengarkan

Standar Kompetensi

5. Memahami wacana sastra jenis syair melalui kegiatan mendengarkan syair

Kompetensi Dasar

5.1 Menemukan pesan syair yang diperdengarkan



Khalil Gibran

Sumber Tokoh Sastra Dunia

Sebagaimana karya sastra yang lain, syair juga padat dengan pesan-pesan terselubung untuk para penikmatnya. Setiap kata yang ditulis oleh para penyair mengandung makna tersirat maupun tersurat tentang hal yang bermanfaat bagi kehidupan. Oleh karena itu, jika kita rajin membaca karya sastra dan merenungkan maknanya maka kita akan kaya pengalaman tentang hidup dan kehidupan.

1. Memahami Makna Kata-Kata yang Digunakan dalam Syair

Syair adalah bagian dari karya sastra bentuk puisi. Puisi dikenal sebagai karya sastra yang sangat efisien dalam penggunaan kata namun demikian kaya akan makna. Kata-kata yang digunakan dalam syair ada yang bermakna secara simbolik. Namun, juga ada yang mengandung makna denotatif. Agar makna syair secara keseluruhan dapat ditemukan, maka kata-kata dalam syair itu harus dipahami.

Perhatikan contoh syair lagu berikut!

UNTUK KITA RENUNGAN

Kita mesti telanjang dan benar-benar bersih
Suci lahir dan di dalam batin
Tengoklah ke dalam sebelum bicara
Singkirkan debu yang masih melekat
Singkirkan debu yang masih melekat

Anugrah dan bencana adalah kehendak-Nya
Kita mesti tabah menjalani
Hanya cambuk kecil agar kita sadar
Adalah Dia di atas segalanya
Adalah Dia di atas segalanya

Anak menjerit-jerit asap panas membakar
Lahar dan badai menyapu bersih
Ini bukan hukuman hanya satu isyarat
Agar kita mesti banyak berbenah

Memang bila kita kaji lebih jauh
Dalam kekalutan masih banyak tangan
Yang tega berbuat nista ho..ho..ho

Tuhan pasti telah memperhitungkan
Amal dan dosa yang kita perbuat
Ke manakah lagi kita kan sembunyi
Hanya kepada-Nya kita kembali
Tak ada yang bakal bisa menjawab
Mari hanya tunduk sujud pada-Nya.

(Ebiet G Ade)

Nah, untuk melatih kemampuan mengerti arti simbolik dari kata-kata dalam syair, lengkapi tabel berikut ini!

No.	Kata yang Digunakan	Arti Denotasi	Arti Simbolik
1.	Telanjang	tanpa busana	membersihkan diri dari dosa
2.	singkirkan debu	Membersihkan debu
3.	cambuk kecil	pemukul kerbau/sapi
4.	isyarat	tanda
5.	berbenah	bersih-bersih

2. Menangkap Pesan Syair

Setelah kata-kata yang digunakan dalam syair dapat dipahami semua artinya, maka selanjutnya perlu merenungkan untuk menangkap pesan penyair yang tersembunyi di balik kata demi kata di dalamnya.

Syair lagu "Untuk Kita Renungkan" dari Ebiet G. Ade di atas telah didengarkan dan ditemukan makna-makna simbolik dari kata-kata di dalamnya. Sekarang, tangkaplah pesan yang ada dalam syair tersebut!

Pesan yang ada pada lagu "Untuk Kita Renungkan" adalah sebagai berikut.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Selain menghibur, sebuah lagu juga membawa misi pendidikan moral bagi para penikmatnya. Dengarkanlah baik-baik syair lagu berikut ini, kemudian kerjakan perintah di bawahnya!

PANGGUNG SANDIWARA

Dunia ini panggung sandiwara
Kisah mahabrata
Atau tragedi dari Yunani

Setiap kita dapat satu peranan
yang harus kita mainkan
Ada peran wajar
dan ada peran berpura-pura

Mengapa kita bersandiwara
mengapa kita bersandiwara

Peran yang kocak bikin kita terbahak-bahak
Peran bercinta bikin orang mabuk kepayang
dunia ini penuh peranan
dunia ini bagaikan jembatan kehidupan

Mengapa kita bersandiwara
mengapa kita bersandiwara

(Ahmad Albar)

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apakah yang dimaksud dengan kata "panggung sandiwara" pada syair lagu di atas?
2. Apakah yang dimaksud dengan kata "peran yang kocak" pada syair lagu di atas?
3. Jelaskan maksud penyair bahwa "peran yang kocak bikin kita terbahak-bahak"!
4. Jelaskan maksud penyair bahwa "dunia ini penuh peranan"!
5. Apa pesan yang terkandung secara keseluruhan pada syair lagu tersebut?



B. Menilai Sebuah Produk

Aspek Berbicara

Standar Kompetensi

2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk komentar dan laporan

Kompetensi Dasar

- 2.1 Mengkritik/memuji berbagai karya (seni atau produk) dengan bahasa yang lugas dan santun

Produk adalah salah satu karya manusia. Meskipun telah dibuat dengan sungguh-sungguh, namun ketika produk itu telah jadi, masih juga memiliki kekurangan. Keistimewaan dan kekurangan selalu hadir berdampingan. Segala sesuatu yang memiliki kekurangan juga memiliki keistimewaan, begitu pula sebaliknya. Memuji keistimewaan dan mengkritik kekurangan adalah sikap objektif dan arif. Satu hal yang perlu diingat, baik pujian maupun kritikan sebaiknya selalu disampaikan dengan kesantunan.

1. Memuji Keistimewaan Produk

Secara jujur kita harus menyampaikan pujian ketika produk yang kita dapatkan memang memiliki keistimewaan yang pantas untuk mendapatkan pujian. Sebagai contoh adalah sepeda motor yang ada di rumahmu, atau mobil, atau peralatan elektronik lain di rumahmu. Perhatikan baik-baik, jika benda itu kemudian dihargai sampai puluhan juta rupiah, pantaskah? Apakah pada produk-produk itu memang memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh produk jenis lain?

Pujian atas keistimewaan produk sepeda motor yang ada di rumahmu misalnya, bisa disampaikan seperti ini " *sepeda motor itu memang istimewa, bentuknya terlihat gagah, anggun dan memberikan nilai lebih bagi yang mengendarainya. Warna catnya yang mengkilap, halus, tegas, dan memikat, bak kuda pangeran muda yang gagah perkasa. Sungguh pantas kalau barang itu dihargai sedemikian tinggi*".

2. Memberikan kritik atas kekurangan sebuah produk

Di samping kelebihan tentu terdapat juga kekurangan yang dimiliki sebuah produk. Pengungkapan kekurangan bukan dimaksudkan untuk mencela, melainkan sebagai masukan bagi produsen agar pada produksi berikutnya akan lebih baik hasilnya. Hal yang perlu ditekankan dalam penyampaian kritik adalah kesantunan dan pemilihan kata-kata yang tidak berkesan mencela atau menjelekkan tetapi sekadar sebuah saran atau masukan. Contoh: kritik dan saran untuk produksi makanan kecil yang dibuat oleh kenalan atau tetangga kita:

"Masakan buatan Ibu cukup enak dan saya sangat menyukainya. Hanya saja pada produksi berikutnya sebaiknya dikemas lebih menarik, dan rasa enaknya bisa ditambah lagi sehingga akan lebih banyak yang menyukainya".

Uji Latih Kompetensi

Sebagaimana telah dipesankan oleh guru kalian pada pertemuan sebelumnya, pada hari ini kalian diminta membawa sebuah produk makanan ringan. Contohnya gula-gula, kue kering, kacang telur, snack kemasan, dan lain-lain. Jika sudah kalian siapkan, sekarang nikmatilah makanan ringan tersebut. Setelah itu, buatlah pujian dan kritikan terhadap produk makanan ringan yang baru saja kalian nikmati!

PUJIAN DAN KRITIK PRODUK

Nama makanan:

Produksi :

A. Pujian

.....
.....

B. Kritik

.....
.....



C. Nilai-Nilai Kehidupan pada Cerpen

Aspek Membaca

Standar Kompetensi

7. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca buku kumpulan cerita pendek

Kompetensi Dasar

7.2 Menganalisis nilai-nilai kehidupan pada cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen

Bagaikan cermin, cerita atau prosa yang ditulis melalui proses kreatif seorang pengarang merupakan rekaman kejadian di masyarakat yang dipantulkan kembali kepada para penikmat sastra. Melalui cerita tersebut, pengarang berharap dapat memberikan nilai-nilai kehidupan melalui kisah-kisah cerita.

Nilai kehidupan juga merupakan unsur intrinsik dari sebuah cerita yaitu merupakan bentuk lain dari amanat. Baik nilai kehidupan maupun amanat harus disimpulkan sendiri oleh penikmat cerita melalui proses perenungan atas isi cerita. Oleh karena itulah, pada pembelajaran ini kalian akan dilatih bagaimana menemukan nilai kehidupan yang terdapat pada sebuah cerita pendek

Bacalah cerita pendek berikut!

EMAK

Emakku adalah sosok wanita yang kukagumi di dunia ini. Dia sangat sabar. Apalagi menghadapi kelakuan Mbak Ika, yang satu tahun belakangan ini mulai memburuk padanya semenjak ditinggal Bapak. Kerjanya setiap hari hanya marah dan marah melulu.

“Ratih...Ratih....Bangun!” teriak Mbak Ika.

Kulihat jam dinding masih menunjukkan angka 4, ya, pagi.

“Malas,” jawabku ogah-ogahan sambil merapatkan kembali selimut.

“Ayo bangun! Jangan malas-malasan begitu,” ucapnya seraya merih selimutku kasar.

“Kenapa sih, sirik amat,” ucapku sambil mengucek-ucek mata.

"Kamu tahu nggak kunci yang aku taruh di meja makan kemarin?" tanyanya.

"Enggak," jawabku singkat dan mengangkat bahu.

"Pasti dia lagi," sungutnya.

"Dia lagi, dia lagi siapa?"

"Yaah siapa lagi kalau bukan Emak? Biang keladi semua masalah di rumah ini," jawabnya sinis.

"Hush!! Nggak baik bilang seperti itu pada orang tua, kualat nanti."

"Biarin saja," seenaknya dia menjawab sambil berlalu.

"Maak Emaak!" teriak Mbak Ika lantang.

"Ada apa, Nduk?" tanya Emak.

"Tahu nggak kunci yang aku taruh di meja ini kemarin? Itu lho kunci warna putih yang ada gantungannya berbentuk mawar," tanyanya sedikit membentak.

"O ituu. Kemarin emak simpan di laci meja itu mungkin. Emak juga agak lupa," jawab Emak pelan.

"Makanya! Kalau sudah merasa pikun, jangan membenahi barang-barang yang bukan milik Emak. Yang punya barang jadi gila karena bingung mencarinya," sungut Mbak Ika.

"Sudah-sudah. Gitu saja ribut. Yang penting kuncinya sudah ketemu. Nggak pantas didengar tetangga, setiap hari ribuuut... melulu," leraiku.

"Bukannya 'gitu. Aku kan nggak akan marah kalau Emak nggak salah. Dasar orang tua! Sudah mulai pikun," umpatnya.

Aku hanya geleng-geleng kepala sedangkan Emak segera beranjak ke dapur dengan wajah sedih.

Pulang sekolah dengan wajah jengkel aku memasuki halaman rumah.

....

"Mak!! Emak!!!" teriak Mbak Ika.

"Pasti ada yang tidak beres," gumamku.

"Lihat baju ini!" teriaknya sambil menyodorkan sebuah baju ke hadapan Emak.

"Ada apa dengan baju ini?" tanya Emak.

"Ada apa, ada apa, masa nggak lihat ada apa di baju ini. Lihat! Apa ini?" tanyanya dengan membentak.

"Emak tidak tahu, Nduk."

"Nggak tahu, nggak tahu gimana? Tadi, saat aku cuci nggak ada noda kayak gini. Tapi kok sekarang ada? Siapa tadi yang mengambil dari jemuran?"

“Emak.”

“Nah! Sekarang ngaku saja kalau memang Emak yang membuat noda di baju ini,” bentaknya kasar.

“Benar, Nduk. Emak memang nggak tahu. Untuk apa Emak bohong sama kamu?”

“Halaahh!! Sudah, pokoknya sekarang harus dicuci sampai bersih. Awas, kalau nanti nodanya nggak hilang, nggak aku beri uang belanja buat besok,” ancam Mbak Ika.

“Sudahlah. Biar aku saja yang mencuci baju itu,” tawarku.

“Nggak perlu! Orang tua seperti ini perlu diberi pelajaran supaya jera,” bentaknya.

Akupun langsung diam.

....

Sore hari saat aku sedang menonton TV, Mbak Ika tiba-tiba memanggilkku.

“Rat, tahu nggak siapa yang membuka lemariku?” tanyanya.

“Enggak tuh. Memangnya aku masuk ke kamar Mbak,” jawabku enteng.

“Emak ke mana?” tanyanya lagi.

“Sedang tidur. Jangan diganggu dulu karena Emak agak tidak enak badan,” jawabku.

Lalu aku menguntitnya berjalan menuju kamar Emak.

“Mak bangun! Ada hal penting yang akan aku tanyakan,” ucap Mbak Ika kasar sambil menggoyang-goyangkan tubuh Emak.

Emak terbangun dengan geragapan.

“Emak tadi, buka-buka lemari pakaianku nggak?” tanyanya.

“Iya. Memangnya ada apa, Nduk?” tanya Emak agak gugup karena belum hilang rasa kagetnya.

“Nggak ada apa-apa sih. Tapi, uangku lima puluh ribu rupiah hilang. Emak yang mengambil?” tanya Mbak Ika dengan nada menuduh.

“Kalau masalah uang, Emak tidak tahu menahu, Nduk. Dan Emak tidak mengambilnya, betul Nduk,” jawab Emak melas.

“Halaahh!! Jangan pasang muka nggak berdosa kaya gitu. Aku yakin, pasti Emak yang mengambil, siapa lagi?? Namanya pencuri di mana-mana pun tidak akan ngaku kalau nggak disiksa dulu,” cerocos Mbak Ika sengit.

“Aduh Nduk, kamu nggak percaya,” ucap Emak yang mulai menangis.

“Iya Mbak. Masa nggak kasihan sama Emak. Jangan menuduh dulu sebelum ada bukti,” ucapku membela Emak.

“Apa belum cukup buktinya?! Ngaku saja,” bentaknya.

“Nggak, Nduk. Emak memang nggak mengambilnya,” isak Emak.

“Ngaku nggak?! Ayo ngaku, ngaku, ngaku, ngakuuu!!,” teriak Mbak Ika sambil memukuli Emak dengan gagang sapu.

“Aduh Nduk, sakiit,” ucap Emak Kesakitan.

“Mbak!! Kamu ini punya otak nggak ha?! Dibilang sudah besar tapi nggak punya pikiran, dibilang masih kecil tapi badannya sudah bongsor. Kamu ini kejam. Sakiit tahu, sakiit. Apa kamu mau dipukuli seperti itu,” teriakku penuh amarah.

....

“Rat, Emak nggak apa-apa kan?! tanyanya sedikit gugup.

Baru kali ini dapat kulihat sinar kekhawatiran di matanya karena selama ini, yang ada di sana hanyalah sinar kemarahan dan kebencian.

“Rat, kamu kok diam saja sich,” ucapnya gemetar.

“Ik....Ika...,” panggil Emak lirik.

“Ya, Mak,” jawabnya pelan.

“Syukurlah kalau kamu sudah datang. Emak hanya ingin minta maaf atas segala perbuatan Emak yang kau anggap salah. Nduk, selama ini Emak merasa tidak pantas untuk menjadi ibumu. Sebenarnya Emak haus akan kasih sayangmu, Nduk, tapi bila kamu memang tidak menghendaki kehadiran Emak, ya tidak apa-apa,” sunyi sekejap.

“Emak sudah memaafkan segala perbuatanmu pada Emak. Dan Emak tidak menyalahkan kamu, Nduk, karena itu Nduk, karena itu hanyalah luapan amarah semata. Emak hanya minta agar kamu nggak mengulangnya lagi. Rukun-rukunlah kamu dengan adikmu,” jelas Emak.

....

Kulihat wajah Emak yang penuh derita. Namun, di sana kutemui gurat-gurat kasih sayang dan kelegaan.

“Iya Mak, aku pun juga mau minta”

“Maaaaak!!” teriakku memotong ucapan Mbak Ika.

Saat dia sadar apa yang telah terjadi, dia lunglai dan jatuh bersimpuh. Seketika dia langsung menciumi kedua kaki Emak sambil tidak berhenti memanggilnya. Selesai.

Sumber : cerpen karya Widiyati dari kumpulan cerpen *Kupu-Kupu di Bantimurung*

Nah, setelah kalian selesai membaca cerpen tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Bagaimana perwatakan tokoh Ratih, Ika, dan Emak?
2. Jika dilukiskan dengan peribahasa, apakah peribahasa yang sesuai untuk melukiskan perwatakan antara Ratih dan Ika?
3. Mengapa Emak tidak pernah marah dan bersikap keras atas perlakuan Ika?
4. Tuliskan amanat cerpen tersebut!
5. Sebutkan tindakan yang patut ditiru dan tindakan yang tak patut ditiru dari isi cerpen tersebut!

Uraikan dengan singkat pendapatmu tentang nilai-nilai kehidupan yang tersirat maupun tersurat dalam cerita pendek tersebut

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



D. Menyunting Karangan

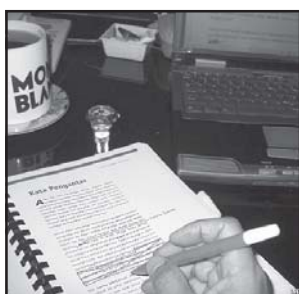
Aspek Menulis

Standar Kompetensi

4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk iklan baris, resensi, dan karangan.

Kompetensi Dasar

- 4.3 Menyunting karangan dengan berpedoman pada ketepatan ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana



Dok. Penulis

Kalian tentu mengenal profesi editor, bukan? Ya, *editor* adalah seseorang yang bertugas mengedit. Kegiatan mengedit artinya meneliti kemudian melakukan seleksi jika ada bagian yang perlu dihilangkan atau ditambah. Istilah mengedit dipadankan dengan kata menyunting dalam bahasa Indonesia. Kata *editor* dipadankan dengan kata penyunting atau penyelia. Seorang penyunting membutuhkan keahlian, ketelitian, dan pengetahuan yang cukup tentang bahasa Indonesia. Bagaimana, tertarik untuk menjadi seorang penyunting?

Berikut ini hal-hal yang harus disunting pada sebuah teks dalam bahasa Indonesia.

1. Ejaan

Penyuntingan tentang ejaan berpedoman pada Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Kesalahan yang sering dilakukan oleh para pemakai bahasa adalah kesalahan penulisan huruf kapital dan pemakaian tanda baca.

Contoh:

Penulisan Sebelum Penyuntingan	Penulisan Setelah Penyuntingan
Presiden melantik gubernur Mardiyanto menjadi mendagri.	Presiden melantik Gubernur Mardiyanto menjadi Mendagri.
Paduka Sinuwun Pakubuwono ke - XIII berkenan hadir dalam pertemuan itu.	Paduka Sinuwun Pakubuwono XIII berkenan hadir dalam pertemuan itu.

2. Keefektifan Kalimat

Kalimat disebut efektif apabila memiliki struktur yang tepat sehingga makna kalimatnya mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran yang tidak sesuai dengan maksud penutur kalimat.

Contoh:

Penulisan Sebelum Penyuntingan	Penulisan Setelah Penyuntingan
Lomba melukis pelajar akan dilaksanakan pada hari Minggu.	Lomba melukis untuk pelajar akan dilaksanakan pada hari Minggu.
Menurut para pakar sejarah mengatakan bahwa Candi Borobudur dibangun pada masa Kerajaan Syailendra.	Menurut pakar sejarah, Candi Borobudur dibangun pada masa Kerajaan Syailendra.

3. Pemilihan Kata

Sinonim dalam bahasa Indonesia tidak berlaku mutlak, artinya meski sebuah kata memiliki arti yang hampir sama bukan berarti bisa saling bertukar tempat. Oleh karena itu, pemakaian kata harus mempertimbangkan ketepatan pemilihan kata atau diksi.

Contoh:

Penulisan Sebelum Penyuntingan	Penulisan Setelah Penyuntingan
Di sekolah sedang diadakan <i>perlombaan</i> sepak bola antarkelas.	Di sekolah sedang diadakan <i>pertandingan</i> sepak bola antar kelas.
Kepada penceramah, seorang peserta <i>mempertanyakan</i> bantuan dana yang telah digulirkan pemerintah.	Kepada penceramah, seorang peserta <i>menanyakan</i> bantuan dana yang telah digulirkan pemerintah.

Suntinglah ejaan, keefektifan kalimat, dan pemilihan kata pada kalimat-kalimat berikut ini agar menjadi kalimat efektif!

Penulisan Sebelum Penyuntingan	Penulisan Setelah Penyuntingan
1. Kakak sedang menempuh program studi S2 di UGM.
2. Saya hanya memiliki dua orang saudara saja.
3. Saatnya dikumandangkan adzan maghrib untuk wilayah Semarang.
4. Rumah milik pengusaha yang antik itu akan dijual.
5. Kita harus selalu memperhatikan keinginan daripada anggota.

E. Kebahasaan

1. Menggunakan Kata-kata berimbuhan *-i*, *-wi*, *-iah*

Perhatikan contoh berikut ini!

Ibu dianjurkan untuk banyak makan protein hewani selama penyembuhan.

hewani = yang berkaitan/berhubungan dengan hewan

Imbuhan *-i*, *-wi*, *-iah*, merupakan imbuhan yang dekat sekali dengan kata-kata hasil serapan dari bahasa Arab. Oleh karena itu ketiga imbuhan tersebut digolongkan sebagai imbuhan asing dari bahasa Arab. Dalam bahasa Indonesia, ketiga imbuhan tersebut memiliki fungsi untuk membentuk kata sifat. Arti yang dihasilkan dengan pengimbuhan *-i*, *-wi*, dan *-iah* adalah yang bersifat.... atau yang berhubungan atau berkaitan dengan

Contoh:

dunia + wi = duniawi

Jangan hanya memikirkan kehidupan *duniawi* saja!

duniawi = yang berhubungan dengan dunia/keduniaan

Kerjakan seperti contoh!

1. rohani + iah
2. alam + i
3. insan + i
4. ilmu + iah
5. surga + wi

2. Menggunakan Kata-kata yang mengalami pergeseran makna meluas dengan tepat

Perhatikan contoh berikut ini!

1. Keributan di istana itu terjadi karena masing-masing pihak merasa sebagai *putera* tertua dari Sang Raja.
2. Tiga *putera* terbaik Indonesia berhasil memperoleh medali emas pada Olympiade Sains Internasional.

Pada kedua kalimat tersebut digunakan kata *putera* dengan cakupan makna yang berbeda. Pada kalimat pertama, kata *putera* tidak mengalami perluasan makna. Kata *putera* pada kalimat pertama berarti anak seorang raja jenis kelamin laki-laki. Kata *putera* pada kalimat kedua memiliki cakupan makna yang lebih luas dari kata *putera* pada kalimat pertama. Pada kalimat kedua kata *putera* memiliki cakupan makna yang lebih luas yaitu digunakan untuk menyebut yang berjenis kelamin laki-laki meskipun bukan dari golongan kerajaan. Pergeseran makna yang dialami kata *putera* seperti pada kalimat di atas disebut pergeseran makna meluas, yaitu penggunaan sebuah kata mengalami perluasan pada cakupan pemakaiannya.

Perhatikan contoh berikut!

adik

- (a) Aku ditugasi ibu menjaga *adik* karena ibu berbelanja ke warung.
- (b) Zulfikar, siswa teladan itu, adalah *adik* kelasku.

Gunakan kata-kata berikut ini untuk membuat kalimat seperti pada contoh!

- 1. bapak
- 2. berlayar
- 3. saudara
- 4. kakak
- 5. kursi

GENERASI PILIHAN



A. Menyimpulkan Isi Ceramah

Aspek Mendengarkan Standar Kompetensi

9. Memahami isi pidato/khotbah/ceramah

Kompetensi Dasar

9.1 Memberi komentar tentang isi ceramah yang didengarkan



Mendengarkan ceramah tidak hanya membutuhkan konsentrasi sepanjang ceramah berlangsung. Mendengarkan ceramah juga harus didukung kemampuan memahami dan mengambil simpulan tentang isi ceramah. Apalagi jika materi ceramah merupakan hal penting yang harus dikuasai. Termasuk juga kegiatan pembelajaran di kelas.

Dok. Penulis

Kadang masih ditemukan mata pelajaran yang disajikan dalam bentuk ceramah oleh guru. Pernahkah kalian menemui kesulitan ketika harus mengikuti ceramah? Apa saja kesulitan yang kalian temukan? Semoga kegiatan pembelajaran berikut akan banyak membantu kalian menjadi pendengar ceramah yang baik.

1. Mencatat Hal-hal Penting tentang Isi Ceramah

Materi ceramah memang biasanya berisi hal-hal yang penting. Namun, dari yang penting itu ada yang bisa dicatat sebagai hal inti yang merupakan pokok-pokok isi ceramah. Selain catatan tentang pokok-pokok ceramah itu sangat berguna, mencatat pada saat mendengarkan ceramah juga bisa menjadi sarana menjaga agar tetap konsentrasi terhadap ceramah.

Perhatikan contoh!

Dengarkan petikan ceramah berikut dan catatlah tiga hal penting dari petikan ceramah tersebut!

"Penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif (NAPZA) atau yang populer diistilahkan dengan narkoba, di kalangan sekelompok masyarakat kita menunjukkan gejala yang semakin memprihatinkan. Dewasa ini pengguna "pil setan" tersebut tidak pandang bulu dan mengancam masa depan generasi penerus bangsa. Dalam perkembangannya, Indonesia bahkan menjadi sasaran sindikat internasional dengan ditemukannya pabrik-pabrik (produsen) narkoba di beberapa daerah belakangan ini. Kondisi semacam ini mengharuskan berbagai pihak untuk turut berperan aktif dalam menanggulangi situasi yang sangat membahayakan ini. Selain harus berupaya menyelamatkan mereka yang sudah terjangkit 'virus ketergantungan', perlu memberikan benteng berupa bekal mental yang kuat bagi yang belum terkontaminasi, terutama di kalangan siswa didik"

Sumber: Kata Pengantar *Menangkal Narkoba dan Kekerasan*, Balai Pustaka

Tiga hal penting yang merupakan pokok isi ceramah di atas:

1.
.....
2.
.....
3.
.....

2. Membuat Simpulan tentang Isi Ceramah

Pada akhir kegiatan mendengarkan ceramah, kalian harus dapat membuat simpulan tentang isi ceramah yang kalian dengarkan. Hal ini tentu dilakukan sebagai pengukur apakah ceramah yang disimak dapat dipahami atau tidak. Kegiatan menyimpulkan isi ceramah diawali dari hasil catatan pokok isi ceramah yang telah kita buat, kemudian kita buat simpulannya.

Nah, berdasarkan tiga butir pokok isi ceramah yang telah kalian tulis di atas maka simpulan kutipan ceramah di atas sebagai berikut.

.....

.....

.....

.....

.....

Uji Latih Kompetensi

Dengarkanlah ceramah yang akan disampaikan oleh guru kalian berikut ini, kemudian lakukanlah dua hal berikut ini!

1. Buatlah catatan tentang pokok-pokok isi ceramah!
2. Buatlah simpulan isi ceramah tersebut!

Transkrip ceramah yang bisa disampaikan oleh guru atau direkam!

NARKOBA DAN BAHAYANYA

Narkoba atau napza adalah obat/bahan/zat, yang bukan tergolong makanan. Jika diminum, diisap, dihirup, ditelan, atau disuntikan, berpengaruh *terutama pada kerja otak* (susunan saraf pusat), dan *sering menyebabkan ketergantungan*. Akibatnya, kerja otak berubah (meningkat atau menurun). Demikian pula fungsi vital organ tubuh lain (jantung, peredaran darah, pernapasan, dan lain-lain).

Narkoba yang ditelan masuk lambung, kemudian ke pembuluh darah. Jika diisap atau dihirup, zat ini diserap masuk ke pembuluh darah melalui saluran hidung dan paru-paru. Jika zat disuntikkan, langsung masuk ke aliran darah. Darah membawa zat ke otak.

Narkoba (narkotik, psikotropika, dan obat terlarang) adalah istilah penegak hukum dan masyarakat. Narkoba disebut berbahaya karena tidak aman digunakan manusia. Oleh karena itu, penggunaan, pembuatan, dan peredarannya diatur dalam undang-undang. Barangsiapa menggunakan dan mengedarkannya di luar ketentuan hukum, dikenai sanksi pidana dan hukuman denda.

Napza (narkotik, psikotropika, zat adiktif lain) adalah istilah dalam dunia kedokteran. Di sini penekanannya pada pengaruh ketergantungannya. Oleh karena itu, selain narkotika dan psikotropika, yang termasuk napza adalah juga obat, bahan atau zat yang tidak diatur dalam undang-undang, tetapi menimbulkan ketergantungan dan sering disalahgunakan.

Narkoba berpengaruh pada bagian otak yang bertanggung jawab atas kehidupan perasaan yang disebut *sistem limbic*. *Hipotalamus* pusat kenikmatan pada otak adalah bagian dari sistem limbic. Narkoba menghasilkan perasa 'high' dengan mengubah susunan biokimia molekul pada sel otak yang disebut *neuro-transmitter*.

Penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba yang dilakukan tidak untuk maksud pengobatan tetapi karena ingin menikmati pengaruhnya dalam jumlah berlebih yang secara kurang teratur dan berlangsung cukup lama, sehingga menyebabkan gangguan fisik, mental dan kehidupan sosialnya.

Sumber: *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*, Balai Pustaka.



B. Berceramah

Aspek Berbicara

Standar Kompetensi

10. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam pidato dan diskusi

Kompetensi Dasar

10.1 Berceramah dengan intonasi yang tepat dan artikulasi serta volume suara yang jelas

Berceramah tak jauh berbeda dengan berpidato atau bentuk-bentuk penyajian lisan yang lain. Satu hal yang sedikit membedakan antara keduanya adalah pada ceramah tujuannya lebih fokus pada penjelasan atau penyampaian informasi yang sebelumnya belum diketahui oleh pendengarnya. Jadi, pada ceramah, benar-benar pendengarnya belum tahu dan sangat membutuhkan informasi yang diceramahkan, sedangkan pada pidato terkesan sekadar melengkapi acara dan isi pidatonya kadang diabaikan oleh pendengarnya.

Berlatihlah menjadi penceramah yang piawai, yang mampu mempengaruhi pendengar, dan sanggup memahami pendengar ceramah!

1. Merencanakan ceramah dalam bentuk garis besar ceramah

Sebelum melakukan ceramah, persiapan yang perlu dilakukan adalah membuat rencana ceramah dalam bentuk garis besar materi yang akan disampaikan. Hal ini mirip dengan berpidato dengan metode ekstemporan, yaitu berpidato dengan pedoman kerangka pidato. Garis besar isi sebuah ceramah adalah sebagai berikut.

a. Pembuka

Berisi sapaan kepada para peserta ceramah, menanyakan keadaan peserta ceramah, mengajak bersyukur, sampaikan ucapan terima kasih atas diberikannya kesempatan berbicara di depan para peserta, sampaikan harapan.

b. Pengantar menuju materi ceramah

Berisi penyampaian judul ceramah, isi materi yang akan dibahas, serta pentingnya materi tersebut dibahas dalam ceramah, perlu disampaikan juga metode ceramah, kapan peserta boleh bertanya, bagaimana prosedur penyampaian pertanyaan dan sebagainya.

c. Materi inti

Berisi penyampaian isi materi ceramah dengan uraian dan contoh sejelas-jelasnya sehingga peserta ceramah memperoleh kejelasan dan kepuasan setelah ceramah.

d. Simpulan ceramah

Sebelum ceramah diakhiri, sampaikan simpulan isi pembicaraan agar para peserta memperoleh satu pemahaman tentang materi yang diceramahkan.

e. Penutup

Jika sudah tidak ada pertanyaan atau permasalahan yang perlu dibahas dalam ceramah dan waktu yang disediakan untuk ceramah telah usai maka akhiri ceramah dengan mengucapkan terima kasih atas perhatian para peserta dalam mengikuti ceramah dan sampaikan permohonan maaf atas segala kekurangan dalam penyampaian ceramah.

2. Mencari pendukung materi ceramah

Memberikan ceramah merupakan kegiatan menjelaskan suatu materi kepada para peserta ceramah. Oleh karena itu, isi materi harus didukung dengan berbagai bahan pendukung, sumber referensi dan sumber materi yang lain. Berdasarkan topik yang dipilih, carilah materi pendukung selengkap mungkin.

3. Melatih keberanian dan kelancaran berceramah

Kunci sukses orang berbicara di depan umum adalah keberanian. Sebagai apa pun persiapan yang telah direncanakan, jika tidak didukung dengan keberanian menyampaikan materi pembicaraan di depan umum, maka persiapan tersebut menjadi sia-sia dan tidak berarti karena ceramah akan menemui kegagalan.

Uji Latih Kompetensi

Jadilah penceramah bagi teman-teman sekelas kalian. Penilaian akan dilakukan dengan unjuk kerja berceramah pada pertemuan minggu yang akan datang. Buatlah persiapan ceramah mengikuti petunjuk yang telah kita bahas di atas dengan sebaik-baiknya. Adapun ketentuan penyajiannya sebagai berikut.

- a. Setiap peserta didik menyajikan ceramah singkat maksimal tujuh menit.
- b. Materi ceramah adalah peran serta generasi muda dalam memberantas penyalahgunaan narkoba.



C. Menemukan Adat, Kebiasaan, dan Etika Moral dalam Novel 20-30an

Aspek Membaca

Standar Kompetensi

15. Memahami novel dari berbagai angkatan

Kompetensi Dasar

15.1 Mengidentifikasi kebiasaan, adat, etika yang terdapat dalam buku novel angkatan 20-30an

Masyarakat dan budaya adalah dua hal yang tak mungkin dipisahkan. Di mana berkembang sekelompok masyarakat, di situlah berakarnya budaya masyarakat tersebut. Hal itu berlaku pada masyarakat tempo dulu sampai masyarakat sekarang. Untuk mengetahui keberadaan budaya masyarakat tempo dulu, dapat kita lakukan melalui penelitian fakta sejarah. Salah satu fakta sejarah adalah hasil karya budaya tulis berupa karya sastra.

1. Adat dan Kebiasaan dalam Novel 20-30an

Novel, yang dikenal dengan sebutan roman, sudah bisa kita temukan sebagai hasil karya masyarakat tahun 20-30an. Sejarah sastra mencatat beberapa judul novel kala itu sebagai berikut.

1. Judul : Azab dan Sengasara,
Karya : Merari Siregar
Penerbit : Balai Pustaka tahun 1920
2. Judul : Asmara Djaya
Karya : Adinegoro
Penerbit : Balai Pustaka tahun 1928
3. Judul : Kalau Tak Untung
Karya : Selasih
Penerbit : Balai Pustaka
4. Judul : Salah Asuhan
Karya : Abdul Muis
Penerbit : Balai Pustaka 1928
5. Judul : Siti Nurbaya
Karya : Marah Rusli
Penerbit : Balai Pustaka 1922

Judul-judul novel tahun 20-30an tersebut baru sebagian kecil sebagai contoh bahwa pada kurun waktu 20-30an budaya cerita prosa telah cukup berkembang di nusantara. Pada pembelajaran ini kalian dapat amati temuan berupa adat dan kebiasaan pada novel 20-30an. Tentu saja hal itu harus dilakukan dengan ketekunan kalian mencari lalu membaca novel-novel tersebut.

Contoh :

Adat dan kebiasaan yang bisa ditemukan pada novel "Azab dan Sengsara" sebagai berikut.

1. Menikahkan anak secara paksa (jodoh dipilihkan orang tua)
Aminudin dijodohkan dengan wanita bukan pilihannya
2. Harta merupakan pertimbangan dalam menjodohkan anak
Mariamin berasal dari keluarga kurang mampu maka ditolak oleh keluarga Aminudin.
3. Poligami (laki-laki dengan istri lebih dari satu)
Kasibun mengku perjaka ternyata telah beristri, dan Mariamin dijadikan isteri kedua.
4. Kebiasaan minum dan berjudi
Sutan Baringin ayah Mariamin menjadi bangkrut karena kebiasaan berjudi dan minum.

2. Etika Moral dalam Novel 20-30an

Sejak dulu sampai sekarang etika moral selalu dijunjung orang sebagai bukti bahwa manusia adalah makhluk berbudi yang menjaga etika dalm kehidupan dengan sesama manusia. Begitu juga dengan kehidupan tokoh-tokoh dalam novel 20-30an juga mencerminkan etika-etika moral yang berkembang pada masa itu.

Contoh:

Etika moral yang dapat kita temukan pada novel "Azab dan Sengsara" sebagai berikut.

1. Anak sangat berbakti kepada orang tuanya
Aminudin tak mencintai wanita pilihan orang tuanya namun tak berani menolak karena baktinya kepada orang tuanya.
2. Isteri sangat taat kepada suaminya
Meskipun Mariamin ditipu oleh Kasibun yang mengaku perjaka, ia tetap berbakti kepada suaminya.

Cari dan bacalah salah satu judul novel tahun 20-30an! Misalnya, *Salah Asuhan*, *Asmara Djaya*, *Dian Nan Tak Kunjung Padam*, *Belenggu*, *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*, *Percobaan Setia*, *Kalau Tak Untung*, dan sebagainya!

1. Temukanlah adat, kebiasaan dan etika moral pada novel tersebut!
2. Tuliskanlah sinopsis (ringkasan cerita) novel tersebut!



D. Menulis Surat Pembaca

Aspek Menulis

Standar Kompetensi

12. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karya ilmiah sederhana, teks pidato, surat pembaca

Kompetensi Dasar

- 12.3 Menulis surat pembaca tentang lingkungan sekolah

Bacalah surat berikut ini!

Anak Berseragam Main di Mall

Setiap orangtua tentu tidak ingin anaknya mengalami kegagalan dalam jalur pendidikannya. Semua ingin agar anak-anaknya menjadi manusia cerdas dan berbudi pekerti yang luhur sehingga kehidupannya kelak dapat bahagia. Oleh karena itulah setiap orangtua selalu ingin menyekolahkan anaknya setinggi mungkin.

Melalui tulisan ini saya ingin membagi informasi kepada segenap orangtua dan sekaligus menyampaikan saran agar kondisinya tidak semakin mengkhawatirkan. Informasi ini berkaitan dengan adanya anak-anak usia sekolah dan berseragam sekolah namun saya melihat mereka berada di *mall* seputar kawasan Semarang. Ketika mereka berada di sana saya lihat jam tangan saya ternyata masih pada jam-jam sekolah. Saya tidak yakin kalau mereka berada di situ dalam rangka tugas dari guru. Mereka lebih terlihat dalam keadaan santai tanpa tujuan yang jelas.

Bahkan satu hal yang lebih membuat saya prihatin adalah di antara mereka adalah anak perempuan. Hal ini tentu tidak sekadar kekhawatiran dari sisi ilmu dan kedisiplinan sekolah, namun masalah kerawanan salah pergaulan harus menjadi perhatian semua pihak.

Apalagi mereka berada di situ tanpa tujuan yang jelas, hanya sekadar nongkrong, ngobrol, dan bahkan merokok. Saya menduga bahwa orangtua mereka tidak tahu jika mereka berbuat seperti itu hampir setiap hari. Pada saat jam sekolah mereka pun bubar sehingga terkesan mereka tidak membolos sekolah karena sampai di rumah pada jam pulang sekolah.

Sebenarnya pemerintah kota juga sudah berkali-kali mengambil tindakan terhadap siswa-siswa yang demikian melalui operasi ketertiban. Namun demikian perlu juga dijalin kerja sama dengan orangtua anak-anak yang terjaring operasi agar orangtua mengetahui kebiasaan anaknya.

Yumnu Dwi Novanto

Perum Wiku II Demak Jl. Cempaka 8 C 12 Demak

Apakah kalian mengenali jenis apakah teks tersebut? Teks tersebut adalah salah satu jenis teks yang sering ditemukan sebagai salah satu rubrik di media cetak. Teks itu dikenal dengan nama rubrik surat pembaca. Digolongkan sebagai surat karena isi teks tersebut biasanya ditujukan kepada seseorang atau sebuah instansi atau organisasi. Teks itu ditulis oleh para pembaca dari media cetak tersebut. Itulah sebabnya dikenal dengan rubrik surat pembaca. Isi surat pembaca sangat beragam. Sebagian besar isi surat pembaca berisi keluhan atau komplain atas sebuah permasalahan. Di samping itu ada juga orang yang mengirim surat pembaca berisi saran atau kritikan, baik kepada media cetak itu sendiri maupun kepada pribadi atau instansi tertentu. Seperti yang tertulis pada contoh surat pembaca di atas adalah surat pembaca yang berisi saran untuk menertibkan kebiasaan sekelompok pelajar yang suka bermain-main di mall ketika jam-jam sekolah.

Hal-hal yang secara nyata membedakan surat pembaca dari teks yang lain sebagai berikut.

1. Struktur

Susunan surat pembaca memang berbeda dari surat-menyerat biasa. Dalam surat pembaca alamat tujuan surat

pembaca tidak ditulis dalam bagian tersendiri sebagaimana surat biasa. Namun demikian secara tersirat dapat diketahui surat pembaca itu ditujukan kepada siapa.

2. Gaya bahasa

Gaya bahasa surat pembaca sangat beragam, tergantung pada gaya masing-masing pengirim surat. Ada surat pembaca dengan gaya mempertanyakan, menyindir, mengimbau, bahkan ada yang menulis surat pembaca berbentuk puisi atau anekdot.

3. Kesantunan

Apapun gaya penyampaian dalam surat pembaca, yang tak boleh dilupakan adalah kesantunan. Entah itu kritikan, pertanyaan, usulan atau apa pun isinya sebaiknya disampaikan dengan penuh kesantunan agar tidak menyebabkan ketersinggungan pihak yang dituju.

Uji Latih Kompetensi

Buatlah surat pembaca untuk dikirim ke media cetak! Adapun permasalahan yang diungkap dalam surat pembaca tersebut adalah mohon adanya kepedulian bagi para pengusaha-pengusaha besar agar mau memberikan bantuan bagi pengembangan pendidikan di Indonesia. Panjang tulisan minimal 3 paragraf.

E. Kebahasaan

1. Kalimat Majemuk Setara

Perhatikan contoh berikut!

- (a) Andika memetik mangga 3 buah.
- (b) Andika memberikan mangga itu kepada Cica.
- (c) Andika memetik 3 buah mangga lalu memberikannya kepada Cica.

Perhatikan kalimat (c), pada kalimat tersebut terkandung dua kegiatan yang dilakukan oleh orang yang sama. Karena subjek atau pelaku kalimat tersebut sama, maka cukup disebut satu kali. Sehingga kalimat (c) adalah kalimat yang memiliki dua predikat dan dinyatakan dengan satu subjek. Yang terjadi pada kalimat (c) adalah pelesapan dua subjek yang sama disebutkan satu kali.

Setelah subjek itu dihapuskan maka yang terjadi adalah sebuah kalimat dengan satu subjek dan dua predikat. Jika batasan klausa adalah predikat, kalimat (c) memiliki dua klausa. Kalimat dengan pola semacam itu disebut kalimat majemuk.

Kalimat (c) merupakan hasil penggabungan dari kalimat (a) dan (b). Oleh karena itu kedua klausa yang terdapat pada kalimat (c) memiliki kedudukan yang sama atau setara. Kalimat dengan pola lebih dari satu klausa dengan hubungan yang setara pada masing-masing klausa, disebut kalimat majemuk setara.

Antara satu klausa dengan klausa yang lain dihubungkan dengan sebuah konjungsi. Dari jenis konjungsi yang digunakan itulah dipilih ada 6 jenis kalimat majemuk setara.

- (a) Setara menggabungkan, dengan konjungsi *dan*
- (b) Setara memilih, dengan konjungsi *atau*
- (c) Setara urutan waktu, dengan konjungsi *lalu, kemudian*
- (d) Setara menguatkan, dengan konjungsi *bahkan, lagi pula*
- (e) Setara sebab akibat, dengan konjungsi *karena, sebab*
- (f) Setara mempertentangkan, dengan konjungsi *tetapi*

Uji Kebahasaan

Gabungkan dua kalimat tunggal berikut ini dengan konjungsi yang tepat sehingga menjadi kalimat majemuk setara yang efektif!

1. (a) Aku belum pernah melihat jenis-jenis narkoba
(b) Aku baru mendengarnya sekarang
2. (a) Bapak telah berulang kali menasihati Fanang.
(b) Fanang tetap merokok juga
3. (a) Olahraga perlu dilakukan secara rutin
(b) Dengan olahraga badan akan sehat
4. (a) Sekarang generasi muda Indonesia harus segera bangkit dari kebodohan
(b) Generasi muda Indonesia akan selamanya tertinggal
5. (a) Farhan menulis poster anti narkoba
(b) Farhan menempelkan poster pada majalah dinding

2. Pemakaian Kata-Kata yang Berhomonim dalam Kalimat

Perhatikan contoh berikut!

Meskipun telah dua *kali* disaring, air dari *kali* ini masih tetap keruh.

Jika kalian perhatikan, pada kalimat tersebut digunakan dua kata yang sama persis dalam tulisan maupun ucapan tetapi dengan makna yang berbeda. Kata *kali* pada bagian awal memiliki arti tingkat keseringan atau frekuensi, sedangkan kata *kali* yang kedua adalah padanan dari kata sungai. Sebuah kata digunakan pada dua tempat dengan bentuk dan ucapan yang sama tetapi memiliki arti yang berbeda disebut homonim.

Uji Kebahasaan

Gunakan kata-kata berikut ini pada sebuah kalimat untuk menunjukkan bahwa kata tersebut berhomonim.

Contoh :

Bisa

Ki Dumung *bisa* mengeluarkan *bisa* ular dari tubuh korban secara cepat.

Buatlah seperti contoh!

1. genting
2. buku
3. kunci
4. roman
5. teras



A. Memberi Komentar Pidato

Aspek Mendengarkan Standar Kompetensi

9. Memahami isi pidato/khotbah/ceramah

Kompetensi Dasar

9.2 Memberi komentar tentang isi pidato

Ada sebuah cerita untuk kalian. Ketika diadakan upacara dalam rangka memperingati HUT ke-62 Republik Indonesia, disampaikan pidato tertulis bupati dari sebuah kabupaten di Jawa Tengah. Sambutan itu cukup panjang bahkan lebih panjang dari amanat pembina upacara biasanya. Nah, setelah upacara selesai, para peserta upacara pun berkomentar. Aneka ragam komentar mereka, ada yang mengomentari isi pidato, ada yang mengomentari isu menarik yang diungkap dalam pidato tetapi ada pula yang mengomentari panjangnya pidato dan cara



Dok. Penulis

pembacaannya. Manakah komentar yang tepat di antara komentar-komentar yang diberikan oleh para peserta upacara? Semua komentar yang mereka sampaikan benar dan tepat. Ketika sebuah pidato disampaikan, maka akan melahirkan berbagai komentar.

Memberikan komentar mungkin merupakan hal yang sangat mudah jika komentar yang disampaikan hanya sekadar komentar. Ketika seseorang mendengarkan pidato kemudian memberikan komentar, diharapkan komentar-komentar yang disampaikan merupakan

penilaian terhadap pidato yang baru saja disampaikan. Baik itu mengenai materi pidato maupun penampilan pidatonya.

Bagaimana memberi komentar yang baik? Tengok saja pada saat ada acara pemilihan dai cilik di salah satu stasiun televisi swasta. Setelah seorang peserta menampilkan pidato dakwahnya, kemudian para ustaz memberikan komentar tentang penampilan peserta tadi.

1. Mendengarkan dengan penuh perhatian

Agar dapat memberikan komentar pidato secara lengkap, maka pada saat mendengarkan pidato harus dengan konsentrasi yang penuh. Perhatikan secara lengkap baik bagaimana penyampaian pidatonya, bahasanya, gaya pidatonya, termasuk isi atau materi pidatonya.

2. Menilai dengan objektif

Memberikan komentar boleh dikatakan juga sebagai bentuk lain dari menilai. Apa yang disampaikan oleh komentator adalah bentuk penilaian terhadap penampilan pidato. Oleh karena itu sampaikan penilaian dengan objektif tanpa dicampuri rasa suka atau tidak suka dengan orang yang berpidato. Selain itu jika penilaian diberikan secara objektif akan menjadi masukan yang sangat bermanfaat bagi yang berpidato agar penampilan berikutnya semakin baik.

3. Memberikan komentar dengan bahasa yang menarik dan komunikatif

Setelah semua bahan tentang komentar pidato sudah siap, berikan komentar atas pidato seseorang tersebut dengan bahasa yang simpatik. Jauhkan kalimat komentar yang bernada menggurui tetapi berikan masukan sebagai saran penyempurnaan. Hindari pernyataan yang sifatnya menjelekan. Sampaikan komentar dengan bahasa yang komunikatif sehingga orang yang dikomentari dapat mencerna apa isi komentar.

Untuk melatih kemampuan kalian dalam mendengarkan pidato dan kemampuan memberikan komentar, berikut ini akan diputar rekaman pidato atau gurumu akan berpidato dengan teks pidato berikut ini!

LESTARIKAN BUMIKU

Saudara-saudara sebangsa dan setanah air yang saya cintai,

Melalui sebuah momen yang sangat tepat ini, perkenalkan saya menyampaikan pidato dalam rangka Hari Lingkungan Hidup, untuk dijadikan renungan bagi Saudara-saudaraku semua. Namun sebelumnya marilah kita memanjatkan rasa syukur kita kepada Tuhan YME atas segala limpahan rahmatNya sehingga kita dikaruniai kesehatan dan kesempatan untuk berkumpul di tempat ini.

Saudara-saudaraku,
Hampir setiap hari kita mendengar berita tentang adanya penebangan-penebangan liar yang membabi buta yang dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak punya kepedulian terhadap kelestarian lingkungan. Sungguh hati ini merasa sangat prihatin atas kebiasaan buruk yang dilakukan oleh orang-orang yang mengatasnamakan bisnis kemudian mengesampingkan kelestarian hutan yang merupakan titipan anak cucu kita nanti.

Berapa ribu meter kubik kayu telah merekajarah. Sementara setelah itu mereka tinggalkan lahan yang sudah sedemikian kritis yang sangat membahayakan saudara-saudara kita yang lain dengan kemungkinan bencana banjir yang siap mengancam setiap saat.

Saudara-saudaraku
Sadarlah, sadarlah, bahwa lingkungan ini merupakan sebuah sistem yang saling terkait antara yang satu dengan yang lain. Jika salah satu bagiannya kita rusak maka bagian yang lain juga akan merasakan akibatnya.

Maka dari itu, sudahilah kegiatan merusak hutan, penebangan liar dan pembabatan hutan yang hanya

mementingkan aspek bisnis tanpa mau peduli terhadap kelestarian lingkungan.

Lestarikan lingkungan kita sebagai wujud syukur kita kepada Sang Maha Pencipta. Berikan hak-hak anak cucu kita berupa alam yang lestari untuk kelangsungan hidup segenap komponen alam.

Terima kasih atas perhatian Saudara-Saudaraku. Sekian.

Setelah kalian mendengarkan pidato yang diperagakan guru, sekarang berikanlah komentar kalian atas penyampaian pidato tersebut! Komentar yang disampaikan hendaknya lengkap baik isi pidato, gaya pidato, maupun bahasa pidato.



B. Menemukan Gagasan Beberapa Teks

Aspek Membaca

Standar Kompetensi

11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, intensif, dan membaca cepat

Kompetensi Dasar

11.1 Menemukan gagasan dari beberapa artikel dan buku melalui kegiatan membaca ekstensif

Amatilah kegiatan yang dilakukan orang ketika hendak membeli koran dengan anak yang sedang membaca materi yang akan dijadikan bahan tes. Cara mereka membaca berbeda. Apa yang menyebabkan perbedaan itu? Benar, yang membedakan antara keduanya adalah tujuan mereka membaca. Anak yang hendak mengikuti tes membaca dengan tujuan menyerap isi teks agar nilai tesnya baik, sedangkan orang yang hendak membeli koran membaca tetapi tidak bertujuan untuk memahami isi teks atau berita, hanya sekadar tahu judul-judul berita pada hari itu.

1. Memahami gagasan utama paragraf

Agar dapat memahami gagasan utama sebuah teks yang terdiri atas beberapa paragraf, maka harus dilatih terlebih dulu dengan memahami gagasan pokok sebuah paragraf.

Tuliskan gagasan pokok dari paragraf-paragraf berikut ini!

Paragraf	Gagasan Pokok
1. Di zaman yang serba maju ini diperlukan orang-orang yang kreatif. Kalimat ini sering kita dengar, sering pula diucapkan oleh banyak orang. Tetapi sesungguhnya, apa dan bagaimana orang-orang yang kreatif itu? Mungkin sebagian dari kita sudah tahu maknanya, namun lebih banyak lagi yang belum mengerti.
2. Berbagai kemudahan atau serba instan yang tersedia karena kemajuan teknologi memang sangat menyenangkan untuk dinikmati. Hampir di seluruh sektor kehidupan modern telah tersentuh dengan penggunaan sistem teknologi digital. Maka dengan cara mudah dan cepat siapa pun yang dapat menghadirkan dunia di ruang kita berada.

Paragraf	Gagasan Pokok
3. Sangat diperlukan perhatian pada anak-anak kreatif karena mereka memiliki ciri-ciri yang relatif berbeda dengan anak-anak yang lain. Perhatian ini menyangkut aspek kesehatan mental, pengembangan diri, prestasi akademik serta karier di masa depan.

2. Memahami gagasan utama teks

Dalam sebuah surat kabar atau buku, kalian akan menemukan beberapa teks dengan gagasan utama yang berbeda-beda. Jika tujuan kita membaca hanya sekadar ingin tahu secara sekilas atas artikel-artikel atau berita-berita dalam sebuah surat kabar, maka kita cukup memahami gagasan-gagasan pokok dari artikel-artikel atau teks-teks berita tersebut.

Uji Latih Kompetensi

Berikut ini disajikan tiga artikel singkat, bacalah ketiga artikel tersebut kemudian temukanlah gagasan pokok dari masing-masing artikel!

Artikel 1

Membenahi rumah adalah hal yang lazim dilakukan menjelang Idul firti agar terlihat rapi, sekaligus cantik ketika menyambut handai taulan yang datang bersilaturahmi. Momen ini pun dimanfaatkan untuk menilik kembali kondisi rumah, khususnya di ruang tamu, yang akan menjadi area utama saat hari raya.

Di samping menata ulang dekorasi interior, elemen pembentuk ruangan seperti lantai pun menentukan nuansa dan kesan yang ingin ditampilkan. Itu sebabnya, jika lantai keramik sudah terlihat kusam atau malah ada yang terangkat dan tercuil, tentu akan merusak estetika ruangan secara keseluruhan.

Sumber : *Kompas* , 22 September 2007

Artikel 2

Gelombang radio telah digunakan untuk berbagai hal selama seratus tahun, termasuk juga untuk teknologi Wi-Fi. Namun memang terdapat anggapan bahwa penggunaannya yang terus meningkat memungkinkan menyebabkan efek negatif bagi manusia.

Lebih dari 30 penelitian juga telah dilakukan untuk menyelidiki pengaruh gelombang elektromagnetik ini bagi otak. Namun hanya tiga penelitian yang mengungkap kemungkinan dampak buruk bagi kesehatan. Itu pun, penelitian ini disebut-sebut mempunyai kesalahan metodologi.

Sumber: *Wawasan*, 16 September 2007

Artikel 3

Masalah yang paling sering dihadapi ponsel berkamera adalah hasil foto yang kabur atau gelap karena minim cahaya. Ini masalah bagi hampir semua ponsel berkamera VGA, bahkan yang megapixel sekalipun. Tidak semua ponsel berkamera dilengkapi fitur pengaturan pemotretan dan lampu kilat, terutama pada ponsel kelas menengah.

Masalah ruang tajam juga menjadi kendala menggunakan kamera ponsel. Ini disebabkan karena tidak adanya pengaturan diafragma sebagai lubang masuknya cahaya. Kamera pada ponsel diasumsikan memakai diafragma $f/5,6$ yang dianggap cukup ideal untuk pemotretan objek dengan beragam pose dan latar belakang.

Sumber : *Suara Merdeka*, 23 September 2007



C. Menulis Teks Pidato

Aspek Menulis

Standar Kompetensi

12. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karya ilmiah sederhana, teks pidato, dan surat pembaca

Kompetensi Dasar

- 12.2 Menulis teks pidato/ceramah/khotbah dengan sistematika dan bahasa yang efektif

Dari beberapa model berpidato, manakah yang kalian senangi? Berpidato dengan membaca teks, berpidato tanpa teks, berpidato dengan garis besar atau kerangka naskah, atau berpidato secara mendadak tanpa persiapan? Model apa pun yang kalian pilih, tentu harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya. Tak ada model yang dikatakan paling baik dibanding model yang lain.

Model pidato yang dipilih tentu disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pidato. Pidato kenegaraan seorang presiden misalnya, akan lebih baik jika disampaikan dengan naskah lengkap. Mengapa? karena selain memuat hal yang penting naskah pidato itu juga bisa menjadi bukti sejarah dan diarsipkan. Pada pembelajaran bagian ini, kalian akan berlatih untuk menulis teks pidato sesuai dengan maksud dan tujuan pidato.

Berapa pertimbangan dalam menyusun teks pidato sebagai berikut.

1. Maksud dan tujuan pidato

Sebelum teks pidato dibuat sebaiknya diketahui lebih dulu maksud dan tujuan pidato. Pidato biasanya memiliki maksud-maksud antara lain: menjelaskan, meyakinkan, menghibur, membujuk, menasihati dll. Hal ini penting agar teks yang disusun dapat sesuai dengan tujuan yang dimaksud.

2. Pendengar pidato

Menganalisa calon pendengar pidato juga termasuk unsur pertimbangan penulisan teks pidato, terutama akan mempengaruhi pemakaian kata-kata yang sesuai dengan tingkat pemikiran pendengar pidato. Harapannya hal-hal yang disampaikan dalam pidato dapat terserap secara maksimal oleh pendengar.

3. Tema pidato

Semua tentu sepakat bahwa tema pidato penting untuk diketahui. Tema akan mengikat segala gerak teks pidato yang kita susun. Tujuannya, agar tidak keluar dari tema yang sudah ditetapkan.

Setelah unsur-unsur tadi dapat dipahami, barulah kita mulai menulis teks pidato. Pada awalnya mulailah dengan terlebih dulu merencanakannya melalui kerangka teks. Kerangka teks pidato pada umumnya terdiri hal-hal berikut.

- a. Pembukaan, meliputi: salam pembuka, ungkapan syukur.
- b. Isi, meliputi: inti masalah, ilustrasi atau contoh dan penjelasan.
- c. Penutup, meliputi: simpulan, harapan dan penutup.

Uji Latih Kompetensi

Pada setiap bulan Oktober, sekolah-sekolah biasanya mengadakan acara Bulan Bahasa. Berbagai kegiatan dilakukan pada waktu Bulan Bahasa. Salah satu acaranya adalah lomba pidato di hadapan para peserta didik di sekolah dengan tema "Melalui Bulan Bahasa Kita Tingkatkan Rasa Nasionalisme dan Cinta Bahasa Indonesia". Pidato disampaikan dalam waktu sekitar 15 menit. Tugas kalian adalah menulis teks pidato sesuai dengan keperluan tersebut.

D. Kebahasaan

1. Kalimat Majemuk Bertingkat

Perhatikan contoh kalimat berikut ini!

- (a) Pak Halim menyampaikan berita itu.
- (b) Pak Halim menyampaikan bahwa kebun sekolah kita akan ditanami pohon mangga.

Pada pembahasan sebelum ini kalian telah mempelajari batasan sebuah klausa, yaitu pola kalimat yang terdiri atas subjek (S) dan (Predikat) atau minimal berupa predikat saja. Sehingga, jika dalam sebuah kalimat terdapat lebih dari satu predikat, maka kalimat itu dapat digolongkan sebagai kalimat majemuk, karena

dalam satu kalimat memiliki lebih dari satu klausa.

Bila sebuah kalimat memiliki lebih dari satu klausa karena proses penggabungan 2 klausa atau lebih, maka kalimat itu disebut kalimat majemuk setara karena klausa-klausa yang ada dalam kalimat itu tidak saling tergantung.

Bandingkan dengan contoh kalimat (b) pada contoh di atas!

Kalimat (b) memiliki 2 klausa, yaitu :

Klausa 1: Pak Halim mengatakan

Klausa 2: kebun sekolah kita akan ditanami bunga

Kedudukan antara klausa 1 dan klausa 2 tidak setara. Klausa dua hanya merupakan klausa hasil perluasan dari fungsi subjek. Klausa 2 disebut anak kalimat, sedangkan klausa 1 disebut induk kalimat.

Itulah kalimat majemuk bertingkat, yaitu kalimat yang memiliki lebih dari satu klausa dengan hubungan antarklausa yang tidak setara. Kalimat majemuk bertingkat pada contoh di atas adalah kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat perluasan objek. Perluasan dapat dilakukan pada setiap fungsi dalam kalimat, baik itu subjek, predikat, objek maupun keterangan.

Uji Kebahasaan

Perhatikan contoh!

- (a) *Taufik Hidayat* memenangkan pertandingan melawan Lin Dan tadi malam.
- (b) *Pebulutangkis berwajah tampan itu* memenangkan pertandingan melawan Lin Dan tadi malam.

Perluaslah bagian kalimat yang bergaris bawah berikut ini agar kalimat tersebut menjadi kalimat majemuk bertingkat seperti pada contoh di atas!

1. Nabila menyirami bunga *tadi sore*.
2. Gogon diamankan petugas karena mempunyai sabu-sabu.
3. Ayah menyampaikan *berita itu* kepada ibu.
4. Akhirnya ia menikah juga dengan *Hanum*.
5. *Sepeda* itu dicuri orang kemarin.

2. Kata yang Berhomofon

Perhatikan contoh berikut!

Menurut *bang* Husein, bekerja di *bank* memerlukan ketelitian.

Ketika kalimat tersebut dituturkan secara lisan, akan terdengar dua kali tuturan bang. Akan tetapi, keduanya memiliki arti yang berbeda. Hal itu akan terlihat manakala kalimat itu ditulis. Kata yang tertulis bang berarti kakak atau mas artinya saudara tua, sedangkan yang tertulis bank berarti lembaga keuangan. Peristiwa bahasa semacam itu disebut homofon, yaitu dua buah kata yang terdengar sama bila dituturkan namun berasal dari dua kata yang berbeda penulisannya dan memiliki arti yang berbeda.

Uji Kebahasaan

Gunakan pasangan kata-kata berikut dalam kalimat untuk menunjukkan terdapatnya homofon antara kata-kata tersebut!

1. sanksi - sangsi
2. tang - tank
3. sarat - syarat
4. masa - massa
5. sah - syah



A. Menemukan Karakter Tokoh Novel

Aspek Mendengarkan Standar Kompetensi

13. Memahami wacana sastra melalui kegiatan mendengarkan pembacaan kutipan/sinopsis novel

Kompetensi Dasar

13.1 Menerangkan sifat-sifat tokoh dari kutipan novel yang dibacakan

Novel sebagai rekaman peristiwa kehidupan di masyarakat, menceritakan manusia dengan segala sepiak terjangnya. Novel hadir dengan tokoh-tokoh dan karakternya. Beragam karakter tokoh novel adalah gambaran karakter manusia dalam kehidupan nyata karena novel lahir dari pengalaman batin pengarang yang menyaksikan pergumulan hidup manusia.

1. Karakterisasi Tokoh

Pelukisan karakter tokoh dalam sebuah cerita rekaan dilakukan pengarang melalui teknik-teknik berikut.

a. Teknik langsung

Pada teknik ini pengarang secara langsung dan tersurat dalam novel menyampaikan perwatakan pelaku.

b. Teknik tak langsung

Pada teknik ini pengarang melukiskan perwatakan tokoh melalui beberapa pelukisan fisik, reaksi tokoh lain, reaksi tokoh terhadap masalah, dan lain-lain.

Berikut ini contoh karakterisasi tokoh dengan penilaian tokoh lain terhadap tokoh yang dimaksud.

Dr. Corne menyapaku dengan dingin, seperti biasa dokter-dokter anak lain yang praktek, penuh dengan canda dan sepertinya selalu menyunggingkan senyum tapi Dr. Corne tidak. Kurasa aku memang tidak pernah melihatnya tersenyum. Ia bukan galak. Ia hanya serius.

Sumber: Novel *Miranda*, Carol Matas, Penerbit Kaifa 1999.

Dengan mengenali teknik karakterisasi tokoh tersebut akan membantu kalian dalam mengenali tokoh novel yang akan diperdengarkan dalam petikan novel.

2. Penokohan

Tiga jenis tokoh dalam cerita rekaan sebagai berikut.

a. Tokoh protagonis

Tokoh utama yang diidolakan, tokoh pahlawan pembela kebenaran, berkarakter baik.

b. Tokoh antagonis

Tokoh utama yang dibenci, tokoh lawan dari protagonis, berkarakter jahat.

c. Tokoh tritagonis

Tokoh pembantu, bersifat netral, tokoh penengah.

Uji Latih Kompetensi

Dengarkan dengan baik, guru kalian akan membacakan petikan sebuah novel. Setelah kalian mendengarkan petikan novel tersebut, jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Sebutkan tokoh-tokoh dalam novel tersebut!
2. Sebutkan karakter masing-masing tokoh dengan diikuti alasan atau bukti!



B. Berpidato

Aspek Berbicara

Standar Kompetensi

10. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam pidato dan diskusi

Kompetensi Dasar

10.1 Berpidato/berceramah/berkhotbah dengan intonasi yang tepat dan artikulasi serta volume suara yang jelas



Kalian tentu sangat mengenal tokoh di samping ini. Ya, beliau adalah Sang Proklamator RI, Ir. Soekarno. Selain sebagai pendiri bangsa, Pak Karno juga dikenal sebagai "singa podium", yaitu orang yang sangat piawai dalam berbicara di depan massa atau berpidato. Ketika sudah berpidato di atas podium, seolah beliau mampu menyihir hadirin untuk tidak beranjak dari tempat duduknya meski di bawah terik matahari atau hujan rintik.

Kemampuan berbicara di depan massa seperti yang dimiliki oleh Sang Proklamator, Soekarno, tentu tidak datang begitu saja, tanpa berlatih. Di samping adanya bakat, namun latihan tetap merupakan sarana menempa kemampuan. Diperlukan latihan keras dan keyakinan diri yang mantap agar memperoleh hasil maksimal.

Hal-hal yang perlu diperhatikan ketika tampil berpidato sebagai berikut.

1. Persiapan yang memadai
Lakukan persiapan yang meliputi: persiapan diri, kesehatan jasmani rohani, persiapan materi yang akan disampaikan, informasi tentang calon pendengar.
2. Kecakapan berbicara
Lakukan pelatihan yang meliputi: latihan vokal, latihan bahasa, dan latihan olah gerak serta ekspresi.
3. Keterampilan pendukung
Lakukan upaya memiliki keterampilan pendukung antara

lain keahlian mengendalikan emosi, konsentrasi, berpikir spontan, menumbuhkan kharisma, dan memahami situasi.

Persiapan-persiapan tersebut akan menentukan berhasil tidaknya seseorang berpidato. Pembicara yang kurang persiapan tentu akan mengalami kegagalan dalam berbicara.

Pembelajaran ini masih berkaitan erat dengan pembelajaran sebelumnya yang telah membahas tentang bagaimana menulis naskah pidato. Artinya, naskah pidato yang telah kalian tulis akan dimanfaatkan pada penampilan berpidato kalian kali ini.

Uji Latih Kompetensi

Berdasarkan naskah pidato yang telah kalian tulis pada pembelajaran sebelumnya, persiapkan diri kalian untuk berpidato di depan teman-teman sekelas. Gunakan metode ekstemporan, yaitu pidato dengan berpedoman pada kerangka naskah pidato!



C. Membandingkan Karakteristik Novel 20-30 an

Aspek Membaca

Standar Kompetensi

15. Memahami novel dari berbagai angkatan

Kompetensi Dasar

15.2 Membandingkan karakteristik novel angkatan 20-30an

Sejarah sastra Indonesia mencatat bahwa pada kurun waktu 1920-1930 telah dihasilkan novel-novel yang menjadi tonggak sejarah sastra Indonesia. Para pakar sastra menggolongkan novel angkatan 20-30an sebagai novel tradisi Balai Pustaka. Disebut novel tradisi Balai Pustaka karena novel-novel itu merupakan kelanjutan dari karya-karya sastra terbitan Balai Pustaka.

Sedang angkatan tahun 1920 sendiri lebih dikenal sebagai Angkatan Siti Nurbaya, karena ditandai dengan novel *Siti Nurbaya* karya Marah Rusli yang sangat terkenal.

Karakteristik atau ciri khas dari sebuah karya sastra sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi kehidupan masyarakat pada waktu itu. Kalian tentu tahu bahwa pada tahun 20-30an Indonesia masih dalam cengkeraman pemerintah kolonial Belanda. Penindasan kaum kolonial telah memposisikan manusia Indonesia waktu itu sebagai budak dan memunculkan feodalisme. Kondisi masyarakat memunculkan dua kelompok masyarakat yaitu kelompok orang kaya/saudagar kaya dengan kelompok rakyat miskin. Perbedaan seperti memicu munculnya banyak kisah sebagai ciri karya prosa tahun 20-30an.

Berikut contoh perbandingan dua buah novel angkatan 20-30an.

No.	Unsur yang Dibandingkan	Novel <i>Azab dan Sengsara</i>	Novel <i>Siti Nurbaya</i>
1.	Tema	Anak perjaka dijodohkan paksa oleh orangtuanya karena orang tuanya tidak menyetujui gadis pilihan anaknya yang berasal dari keluarga miskin.	Anak perawan yang harus menikah dengan lelaki tua untuk menutup hutang orangtuanya kepada lelaki itu.
2.	Latar	Terjadi pada masyarakat Minangkabau, daerah Siporok, Padang, dan Medan Sumatera Utara.	Terjadi pada masyarakat Minangkabau, Padang, dan sebagian cerita di Jakarta.
3.	Alur cerita	Diakhiri dengan kesengsaraan tokoh utama Mariamin.	Diakhiri dengan kematian tokoh utama Siti Nurbaya dan Syamsulbahri.

No.	Unsur yang Dibandingkan	Novel <i>Azab dan Sengsara</i>	Novel <i>Siti Nurbaya</i>
4.	Keterkaitan dengan kehidupan masa sekarang	Sebagian masyarakat memang masih ada yang memilihkan jodoh untuk anaknya.	Sudah tak ditemukan orang tua yang mengorbankan anaknya untuk mengembalikan utang.

Uji Latih Kompetensi

Carilah dua buah novel, satu merupakan novel tahun 20-30an dan yang satu novel mutakhir atau novel Indonesia masa kini.

1. Temukanlah ciri-ciri yang khas antara kedua novel!
2. Temukanlah keterkaitan isi cerita dengan situasi kehidupan masyarakat sekarang!



D. Menulis Naskah Drama berdasarkan Cerpen

Aspek Menulis

Standar Kompetensi

16. Menulis naskah drama.

Kompetensi Dasar

16.1 Menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang sudah dibaca.

Dunia seni drama, film, atau sinetron merupakan dunia kolaborasi. Sebuah produk seni peran dihasilkan melalui campur tangan berbagai bidang seni dan disiplin ilmu lain. Ambil saja sinetron sebagai contohnya. Sinetron yang ditayangkan dalam durasi 60 menit ternyata dibuat dengan melibatkan tangan terampil dari berbagai bidang. Ada pemeran atau aktor yang dididik melalui pendidikan seni peran, ada penata rias, ada penata busana, ada tim kretaif, ada juru kamera dan satu hal yang tak boleh dilupakan adalah peran besar penulis skenario atau penulis naskah. Jasa penulis naskah ini juga diperlukan pada setiap pementasan drama. Nah, melalui pembelajaran kali ini, kalian akan diajak berlatih tentang penulisan naskah drama.

1. Unsur Intrinsik Drama

Sebagaimana jenis cerita yang lain, drama juga memiliki unsur-unsur pembangun yang harus kalian ketahui sebelum menulis naskah drama. Unsur-unsur itu sebagai berikut.

- a. Latar/*seting*
Tempat/waktu peristiwa cerita, dalam menulis naskah drama harus dijelaskan tata panggung untuk menyatakan latar/*setting*.
- b. Alur
Perjalanan cerita, dari satu babak ke babak yang lain harus menunjukkan jalinan cerita yang mengikuti tahapan alur cerita.
- c. Tokoh/pelaku
Perwatakan, melalui dialog pelaku harus dapat menunjukkan perwatakan para tokohnya.
- d. Dialog
Ciri khas naskah drama adalah wujudnya berupa dialog atau percakapan satu tokoh dengan tokoh yang lain pada setiap babak.
- e. Gesture
Ekspresi tokoh dalam bermain peran, gerakan, *blocking* dan laku yang lain yang harus dilakukan oleh pelaku harus tertulis pada naskah.
- f. Properti/kelengkapan
Pada setiap babak harus dijelaskan peralatan panggung dan juga peralatan pendukung seperti lampu, pengeras suara dan sebagainya.

2. Cerpen Sebagai Sumber Ide

Ide cerita bisa tentang permasalahan apa saja. Namun demikian ide cerita tidak datang setiap saat. Bahkan sering terjadi seorang pengarang cerita kering ide. Untuk mengantisipasi minimnya inspirasi cerita atau ide cerita, kalian bisa memanfaatkan bahan cerita bentuk lain untuk digubah menjadi naskah drama. Hal tersebut juga terjadi pada sinetron maupun film. Banyak sekali cerita film yang digubah dari cerita novel. Bahkan, sekarang ini banyak sinetron yang mengangkat cerita rakyat maupun cerita roman ke dalam sinetron. Hasilnya bagus juga. Nah, untuk kesempatan awal ini kalian bisa memulai menulis naskah drama dengan cerita yang diambil dari cerpen.

3. Dari Narasi Menjadi Dialog

Naskah atau skenario, baik untuk film, sandiwara, sinetron maupun drama, berbentuk dialog-dialog antartokoh disertai petunjuk-petunjuk teknis pengucapan, ekspresi maupun gerak. Hal yang harus kalian lakukan adalah cerpen yang akan diubah menjadi naskah, kalian baca dulu berulang-ulang hingga kalian paham betul jalan ceritanya, setelah itu narasi dalam cerpen itu diubah menjadi dialog.

Contoh pengubahan cerpen menjadi naskah drama.

Cerpen

Sampai di rumah aku menyelip agar ibu tak tahu aku pulang sekolah sore ini. Tapi, betapa terkejutnya aku melihat mobil ayahku terparkir di depan teras rumah. Mengapa secepat ini ayah pulang? Biasanya ia pulang sehabis magrib. Perasaanku tidak enak. Aku mencoba tenang dan terus melangkah ke kamarku. Tapi ketika aku akan membuka pintu kamarku.

"Ajeng!" suara berat ayahku begitu menggelegar.

Aku tetap tenang.

"Dari mana kau!"

"Dari rumah teman."

Terdengar gemeletuk gigi ayah, tapi tak ada rasa takut sedikit pun di hatiku.

"Kau....sejak kapan kau kuizinkan keluar dari rumah ini...."

"Apakah salah kalau aku ingin berteman, Ayah? apakah salah aku ingin melihat dunia luar? Ayah tak bisa terus-menerus mengekangku dan melarangku untuk keluar rumah ini. Apakah harus ..." plak! plak!

Aku tersungkur beberapa meter dari tempat ayah berdiri. Kurasakan pipiku perih Ibu dan kakakku menghampiriku dan ingin membantuku berdiri, tetapi ayah melarang.

"Jangan,jangan kalian bantu anak durhaka itu! Kau anak durhaka! Tidak tahu terima kasih! Sekarang juga kau kemasi barang-barangmu dan pergi dari sini!"

Sumber : cerpen "Saat Burung Lepas Dari Sangkar", karya Ika Farida Yulia, dalam *Kupu-Kupu di Bantimurung*:Antologi Cerpen Remaja III. Yayasan Obor Indonesia. 2003.

Perubahan cerpen di atas menjadi naskah drama seperti di bawah ini.

(Pada sebuah rumah orang kaya, seorang gadis sedang berjalan mengendap-endap menyelip ke dalam rumah, ada ekspresi terkejut pada gadis itu ketika memandang ke teras rumah, gadis itu melangkah ke kamar dan tangannya memegang gagang pintu kamar)

Ayah : (Membentak dengan suara berat) "Ajeng!!"

Ajeng : (Membalikkan badan ke arah ayahnya dan mencoba tetap tenang)

Ayah : "Dari mana kau!!" (Dengan tetap membentak)

Ajeng : "Dari rumah teman"

Ayah : (Menggemeletukkan gigi) " Kau, sejak kapan kau kuizinkan keluar dari rumah ini ..."

Ajeng : (Tenang tetapi sedikit menghiba) "Apakah salah kalau aku ingin berteman, Ayah? Ayah tak bisa terus-menerus melarangku untuk keluar rumah ini. Apakah harus..."

Ayah : (Menempeleng pipi ajeng dengan tangan kanannya ke pipi kanan dan kiri)

Ajeng : (Terhuyung dan tersungkur beberapa meter dari posisi ayahnya sambil meraba pipinya mencoba untuk berdiri, ibunya dan kakaknya berusaha untuk mendekatinya dan dicegah oleh ayahnya)

Ayah : (Sambil merentangkan kedua tangannya, untuk menghalangi langkah anak dan istrinya mendekati ajeng) "Jangan, jangan kalian bantu anak durhaka itu! Kau anak durhaka! (Menunjuk dan menatap tajam ke arah ajeng) Sekarang juga kemasi barang-barangmu dan pergi dari sini! (Telunjuknya menunjuk ke arah pintu)

Uji Latih Kompetensi

Dari petikan cerpen berikut ini, ubahlah menjadi sebuah naskah drama!

Dengan tidak bersemangat, Nia mengunyah sarapannya. Semalam ia sudah memutuskan untuk membaca karangannya di muka kelas. Memang berat tapi bagaimana lagi? Ia tidak ingin ada nilai merah di rapornya. Nia benar-benar tidak dapat menyembunyikan kecemasannya.

"Kenapa nasinya tidak dihabiskan, biasanya kalau ibu buat nasi goreng, kamu pasti minta tambah. Sudah bosan ya..." tegur ibu melihat Nia tidak menghabiskan nasinya. Nia menggeleng. "Nia sedang nggak nafsu," jawabnya asal-asalan.

"Kamu sakit?" tanya ibu sambil menepuk-nepuk pundak Nia. Nia menggeleng lagi.

"Kalau begitu habiskan nasinya, kan sayang kalau dibuang," kata ibu sambil menepuk-nepuk pundak Nia.

Terpaksa Nia menghabiskan nasinya. Matanya sekali-kali melirik ke arah ayahnya yang sedang sibuk menyiapkan dagangannya.

Sumber: "Tidak Perlu Malu", Cerpen karya Xermia Anggraini, dimuat pada harian *Suara Merdeka* 16 September 2007

E. Kebahasaan

1. Kalimat Majemuk Campuran

Perhatikan contoh berikut!

- (a) Ayah memberitahukan berita itu.
- (b) Aku mendapat juara pertama.
- (c) Ibu sangat terkejut
- (d) Ayah memberitahukan bahwa aku mendapat juara pertama dan ibu sangat terkejut.

Kalimat (a), (b) dan (c) pada contoh di atas digabungkan menjadi sebuah kalimat (d). Perhatikan kalimat hasil penggabungan itu. Kalimat (d) sebagai hasil penggabungan memiliki 3 klausa dan salah satu klausanya berposisi sebagai anak kalimat, yaitu aku mendapat juara pertama. Itu merupakan anak kalimat pengganti objek pada kalimat ayah memberitahukan. Adapun, kalimat ibu sangat terkejut merupakan klausa yang setara dengan kalimat ayah memberitahukan. Kalimat seperti contoh (d) di atas adalah kalimat majemuk campuran, yaitu kalimat yang memiliki paling sedikit 3 klausa dan salah satu dari klausa itu ada yang menjadi anak kalimat.

Perhatikan contoh berikut!

- (a) Adik sedang bermain di kamarnya.
- (b) Ibu menyiapkan makanan di dapur.
- (c) Aku terjatuh dari sepeda di halaman.
- (d) Ketika aku terjatuh dari sepeda di halaman, adik sedang bermain di kamarnya sedangkan ibu menyiapkan makanan di dapur.

Gabungkan tiga kalimat tunggal pada setiap nomor menjadi sebuah kalimat majemuk campuran seperti contoh!

1. (a) Pak Hamid tidak mengetahui hal itu.
(b) Polisi telah menangkap anak Pak Hamid.
(c) Istrinya sangat terkejut.
2. (a) Banjir melanda desaku.
(b) Banjir menghanyutkan rumahku.
(c) Aku baru berusia satu tahun.
3. (a) Semua orang merasakan hal itu.
(b) Sakit gigi sangat menyiksa.
(c) Mereka tak pernah menjaga kesehatan giginya.
4. (a) Aku sangat malu.
(b) Guru mengetahui hal itu.
(c) Aku belum mengerjakan PR.
5. (a) Seorang pria berbaju merah.
(b) Ia duduk di sebelahku.
(c) Ia bertanya alamatku.

SOLIDARITAS SOSIAL



A. Menyimpulkan Isi Khotbah

Aspek Mendengarkan

Standar Kompetensi

13. Memahami isi pidato/khotbah/ceramah

Kompetensi Dasar

13.1 Menyimpulkan pesan khotbah yang didengar



Sumber: SCTV

Kita semua adalah umat beragama. Dalam kehidupan beragama ada suatu wacana lisan maupun wacana tulis berupa petunjuk atau nasihat tentang keagamaan yang disampaikan oleh seorang rohaniwan agama yang disebut khotbah. Biasanya khotbah disampaikan pada acara peribadatan masing-masing agama, misalnya pada sholat Jumat, sholat tarawih, kuliah subuh, kebaktian di gereja, sembahyangan di pura, vihara dan lain sebagainya.

Inti khotbah biasanya adalah seruan kepada masing-masing umat beragama agar menambah ketaqwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Begitu pentingnya khotbah sehingga kalian perlu dilatih untuk memahami dan mampu menyimpulkan isi sebuah khotbah.

1. Mendengarkan khotbah harus khushyuh

Sebagai bagian dari peribadatan, khotbah harus didengarkan dengan penuh kekhusyuan. Kalian sebaiknya tidak menyibukkan diri maupun menyibukkan hati kepada masalah lain ketika mendengarkan khotbah.

2. Menjaga konsentrasi

Kesuksesan penyimak atau pendengaran sangat dipengaruhi kemampuan kalian berkonsentrasi. Pusatkan perhatian dan pendengaran ke arah khotbah.

3. Mempertajam daya ingat

Pada saat mendengarkan khotbah, tidak diperkenankan melakukan aktivitas lain seperti mencatat. Oleh karena itu, tajamkanlah daya ingat untuk menyimpan setiap pesan khotbah. Hal itu sangat berbeda dengan kegiatan mendengarkan pidato atau pembacaan berita dimana kita dapat dibantu dengan mencatat bagian-bagian penting.

4. Mengendapkan dan menyimpulkan isi khotbah

Dengarkan, renungkan, kemudian jalani nasihat-nasihat khotbah. Satu hal yang ingin dilatihkan dalam pembelajaran ini, dengarkan lalu buatlah simpulan isi khotbah.

Uji Latih Kompetensi

Berikut guru akan memutarkan rekaman khotbah sesuai agama kalian dan akan diputar secara bergantian, kemudian setelah kalian menyimaknya buatlah simpulan isi khotbah tersebut. Ingat, ini adalah bentuk latihan, adapun penerapan keterampilan ini kalian lakukan sendiri setiap mengikuti acara peribadatan masing-masing. Jangan lupa pereratlah kerukunan antarumat beragama!



B. Menilai Pementasan Drama

Aspek Berbicara

Standar Kompetensi

14. Mengungkapkan tanggapan terhadap pementasan drama.

Kompetensi Dasar

- 14.2 Menilai pementasan drama yang ditulis siswa.

Dunia karya sastra sangat lekat dengan kegiatan apresiasi. Dalam kegiatan apresiasi, seorang apresiator selain melakukan kegiatan menikmati, juga diharapkan menilai terhadap sebuah karya sastra. Agar mampu menjadi penilai yang baik, diperlukan bekal pengetahuan tentang apa yang akan dinilai.

Pada kegiatan pembelajaran ini, kalian akan diminta untuk menyampaikan penilaian pementasan sebuah drama. Aspek yang ditekankan adalah keterampilan berbicara, yaitu teknik penyampaian penilaian kalian terhadap sebuah pementasan drama.

1. Unsur-Unsur yang Dinilai dari Pementasan Drama

Unsur-unsur yang harus dinilai dari sebuah pementasan drama sebagai berikut.

- a. Tata panggung
Panggung merupakan tempat latar sebuah drama dimainkan. Tata panggung yang baik merupakan pendukung keberhasilan permainan drama.
- b. Tata busana
Keberhasilan seorang pelaku memerankan lakon didukung busana atau kostum. Perlu dipertimbangkan, apakah busana atau kostum sudah sesuai dengan lakon yang diperankan.
- c. Ekspresi pemeran
Penjiwaan yang total dari para pemeran dalam memerankan tokoh yang mereka mainkan akan menjadi kunci penentu keberhasilan sebuah pentas drama.

2. Penyampaian Penilaian yang Objektif dan Santun

Setelah unsur yang akan kalian nilai atas sebuah pementasan drama telah kalian ketahui, sampaikanlah penilaian kalian atas pentas tersebut dengan objektif. Artinya, tanpa dipengaruhi rasa

suka atau tidak suka terhadap lakon maupun para pelakon drama tersebut. Satu hal yang tak pernah boleh dilupakan adalah sampaikan penilaian yang objektif tadi dengan penuh kesantunan agar objek yang kalian nilai dengan lapang dada dapat menerima hasil penilaian.

2. Pembicaraan yang komunikatif dan lancar

Kunci keberhasilan sebuah aktivitas berbicara di depan umum adalah bahasa pembicaraan yang mudah dipahami pendengar dan penyampaian pembicaraan yang lancar. Ketidaklancaran pembicaraan biasanya disebabkan ketidaksiapan pembicara atau adanya demam panggung, rasa takut yang berlebihan menghadapi pendengar. Hal itu jangan pernah terjadi pada diri kalian.

Uji Latih Kompetensi

Berikut ini akan diputarkan video sebuah pementasan drama yang sudah direkam beberapa waktu yang lalu. Nikmatilah pementasan drama tersebut, tetapi jangan lupa bahwa setelah selesai kalian menikmati pementasan drama, kalian harus memberikan penilaian tentang pementasan drama tersebut disertai alasan dan keterangan yang logis.



C. Mengubah Tabel, Grafik, dan Bagan menjadi Uraian

Aspek Membaca

Standar Kompetensi

11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, intensif, dan membaca cepat

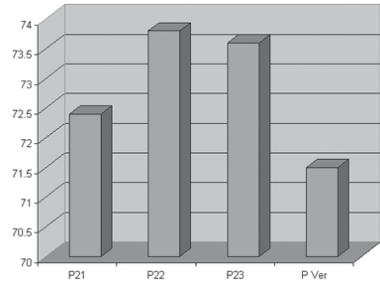
Kompetensi Dasar

11.2 Mengubah sajian grafik, tabel, atau bagan menjadi uraian melalui kegiatan membaca intensif

Tampilan sebuah grafik di mana pun kalian temukan, tidaklah dibuat sekadar melengkapi teks, namun lebih dari itu, grafik merupakan bagian tak terpisahkan dari teks yang

disajikan. Pemunculan grafik pada sebuah teks dimaksudkan untuk mendukung kemudahan dalam memahami isi informasi teks tersebut.

Pada grafik tersebut, disajikan informasi yang sudah ditampilkan sedemikian rupa ke dalam gambar yang mewakili sejumlah data. Penggambaran jumlah angka menjadi garis atau gambar akan memudahkan kalian memahami sebuah data, sebuah perkembangan dan lebih memudahkan kalian menyimpulkan isi data.



Permasalahannya sekarang adalah kemampuan kalian dalam membaca informasi dalam bentuk grafik, tabel atau bagan yang masih perlu ditingkatkan. Pada kegiatan pembelajaran kali ini kalian akan dilatih membaca atau memahami isi sebuah grafik, tabel atau bagan dengan cara mengubah tampilan grafik, tabel atau bagan ke dalam bentuk uraian atau beberapa kalimat.

Contoh :

TABEL PELANGGARAN TATA TERTIB
TRIWULAN 1 TAHUN 2007/2008

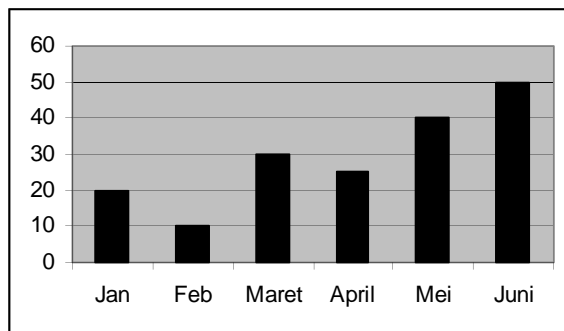
No.	Bulan	Juli	Agustus	September
1	Kelas VII	20	13	12
2	Kelas VIII	25	27	29
3	Kelas IX	12	8	6
	Jumlah	57	50	47

Uraian dari tabel di atas sebagai berikut.

1. Pelanggaran tata tertib oleh siswa kelas VII menurun.
2. Siswa kelas VIII paling banyak melakukan pelanggaran.
3. Rata-rata pelanggaran setiap bulan mengalami penurunan.

Ubahlah isi informasi yang ada dalam gambar grafik, tabel, dan bagan berikut ini menjadi sebuah paragraf!

1. GRAFIK PENDAPATAN NELAYAN
DALAM SEMESTER PERTAMA
TAHUN 2007



Tulislah paragraf sesuai isi grafik di atas!

.....

.....

.....

.....

2. TABEL EKSPOR HASIL BUMI
DALAM TIGA TAHUN TERAKHIR

No.	Jenis	2005 (dolar)	2006 (dolar)	2007 (dolar)
1.	Beras	750	645	690
2.	Kacang	500	450	525
3.	Kedelai	650	725	850
4.	Ketan	325	375	385

Tulislah paragraf sesuai isi tabel di atas!

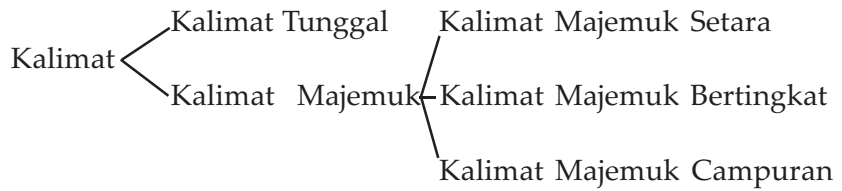
.....

.....

.....

.....

3. BAGAN PEMBAGIAN JENIS KALIMAT
BERDASARKAN JUMLAH
DAN HUBUNGAN ANTARKLAUSA



Tulislah paragraf sesuai informasi yang ada pada bagan tersebut.

.....

.....

.....

.....



D. Menulis Naskah Drama Berdasarkan
Peristiwa

Aspek Menulis

Standar Kompetensi

16. Menulis naskah drama

Kompetensi Dasar

16.2 Menulis naskah drama berdasarkan peristiwa

Pada pembelajaran sebelumnya, kalian telah berlatih menulis naskah drama dengan memanfaatkan cerpen sebagai bahan cerita. Kalian tinggal mengubah dari narasi pada cerpen menjadi dialog-dialog pada naskah drama dan menambahkan penanda ekspresi pada dialog.

Tidak jauh berbeda dengan kegiatan tersebut, pada pembelajaran ini kalian diajak berlatih menulis naskah drama dengan ide cerita dari peristiwa yang pernah kalian lihat maupun peristiwa yang pernah kalian alami sendiri. Misalnya, kalian pernah melihat sebuah kejadian dua orang teman kalian berselisih pendapat pada saat akan diadakan kegiatan sekolah, atau kalian pernah melihat kesedihan yang melanda sebuah keluarga yang rumahnya ditertibkan oleh petugas, keluarga itu kemudian tinggal di tenda-tenda darurat atau emperan toko.

Yang perlu kalian perhatikan adalah kejelian dalam melihat dan memilih sebuah peristiwa yang layak dan pasti akan menarik jika dituangkan ke dalam naskah drama untuk dimainkan. Selain itu, naskah juga harus lengkap dengan deskripsi tata panggung, penanda ekspresi bagi pelaku, ditulis dengan bahasa yang mudah dipahami dan dialog jangan terlalu panjang.

Uji Latih Kompetensi

Tulislah sebuah naskah drama satu babak dari sebuah peristiwa atau kejadian yang kalian lihat atau kalian alami sendiri lengkap dengan penggambaran tata panggung dan petunjuk ekspresi bagi pelaku!

E. Kebahasaan

1. Paragraf Berpola Umum-Khusus

Bacalah paragraf berikut ini!

Kepedulian kepada sesama harus ditumbuhkan kembali dalam kehidupan bermasyarakat. Hal itu diwujudkan melalui adanya perasaan senasib sepenanggungan dengan sesama. Jika ada tetangga atau kerabat mengalami kesulitan, maka segeralah ulurkan bantuan. Kesulitan akan terasa mudah jika ada kebersamaan antara kita. Berikan bantuan tanpa harus diminta. Jangan biarkan ada penderitaan sementara kita nyenyak dengan kebahagiaan.

Paragraf tersebut diawali dengan sebuah kalimat bermakna sangat umum, yaitu *Kepedulian kepada sesama harus ditumbuhkan kembali dalam kehidupan bermasyarakat*. Kalimat-kalimat berikutnya ternyata memberikan penjelasan terhadap kalimat pertama tersebut. Ada lima kalimat yang berupaya menjelaskan kalimat pertama. Kelima kalimat penjelas itu hanya cocok untuk menjelaskan kalimat pertama pada paragraf tersebut karena kalimat-kalimat itu memiliki makna khusus yaitu khusus menjelaskan kalimat pertama. Sebaliknya, kalimat pertama maknanya masih sangat umum. Kalimat itu dapat dijelaskan dengan kalimat lain selain kelima kalimat di bawahnya itu.

Paragraf yang disusun atau dikembangkan dengan cara semacam itu, disebut paragraf berpola umum-khusus, yaitu sebuah paragraf yang dimulai dengan pernyataan yang bersifat umum kemudian diikuti dengan pernyataan yang bersifat khusus. Paragraf umum-khusus boleh juga disebut paragraf deduktif karena ide pokok paragrafnya berada pada awal paragraf.

Uji Kebahasaan

Susunlah paragraf berpola umum-khusus dengan ide pokok sebagai berikut!

1. persahabatan dengan teman tidak boleh pilih kasih
2. menyantuni korban bencana harus dengan ikhlas

2. Kalimat Bermajas Perumpamaan

Perhatikan contoh berikut!

Kehidupan para korban di pengungsian sangat memprihatinkan bagaikan lampu kekurangan minyak.

Dalam kalimat tersebut terdapat dua hal yang dibandingkan. Kedua hal itu adalah *kehidupan di pengungsian* dengan *lampu kekurangan minyak*. Pernyataan *lampu kekurangan minyak* adalah sebuah kalimat yang mengandung arti keadaan yang serba tidak menentu. Dalam kalimat tersebut, sesuatu kondisi nyata dalam kehidupan berupa kehidupan di pengungsian dibandingkan dengan sebuah peribahasa yang sesuai dengan keadaan nyata tersebut. Pengungkapan masalah yang seperti itu menggunakan bahasa yang dibuat bergaya. Bahasa yang disusun dengan sebuah gaya, bukan merupakan bahasa biasa disebut kalimat bermajas. Adapun majas yang dipilih dalam kalimat tersebut adalah majas perumpamaan, yaitu majas yang membandingkan sebuah peristiwa nyata dengan pelukisan yang terdapat pada peribahasa. Ciri majas perumpamaan adalah digunakannya konjungsi atau kata penghubung perbandingan *laksana*, *bagaikan*, *ibarat*, *seperti*, dan *bak*.

Perhatikan contoh berikut!

Persahabatan kedua orang itu sering dihiasi pertengkaran ibarat

Persahabatan kedua orang itu sering dihiasi pertengkaran ibarat *kucing dengan anjing*.

Uji Kebahasaan

Lengkapilah kalimat berikut seperti contoh!

1. Kedua saudara tak pernah bisa disatukan laksana
2. Posisinya di perusahaan sangat membahayakan bak
3. Cintanya kepada wanita itu sulit untuk kesampaian seperti ...
4. Keadaanku sangat berbeda dengan keadaanmu ibarat ...
5. Ia tak berdaya menghadapi kekuasaan pimpinannya laksana



A. Menjelaskan Alur Novel

Aspek Mendengarkan**Standar Kompetensi**

13. Memahami wacana sastra melalui kegiatan mendengarkan pembacaan kutipan/sinopsis novel.

Kompetensi Dasar

13.2 Menjelaskan alur peristiwa dari suatu sinopsis novel yang dibacakan

Pada kegiatan pembelajaran yang lalu, kalian telah mempelajari alur cerita pendek. Pengertian alur dan tahapan alur cerita pendek pada dasarnya sama dengan alur novel. Yang sangat membedakan antara alur cerpen dengan alur novel adalah panjang masing-masing tahapan alur. Hal itu dikarenakan penjangnya pengisahan antara cerpen dengan novel memang sangat berbeda. Cerpen hanya mengambil bagian kecil dari sisi kehidupan manusia, sedangkan novel mengupas kehidupan manusia sampai bagian detail bahkan sering diakhiri dengan kematian tokoh-tokohnya.

Pada pembelajaran kali ini kalian akan diminta mendengarkan sebuah sinopsis novel. Setelah itu kalian tentukan tahapan-tahapan alurnya. Sebenarnya, cerita dalam novel akan menyenangkan jika kalian membaca novel itu secara utuh. Namun, karena keterbatasan waktu, kalian hanya diminta untuk mendengarkan sinopsis atau ringkasan cerita novel tersebut.

Dengarkanlah pembacaan sinopsis novel berikut!

DAN PERANG PUN USAI

Karya : Ismail Marahaimin

Secara diam-diam tawanan dalam kamp tawanan di Teratak Buluh merencanakan untuk melarikan diri. Rencana pelarian itu datang dari Wimpie, seorang tawanan bekas serdadu Belanda. Sebenarnya tidak semua tawanan dalam kamp yang



Sumber Buku Sejarah

oleh Letnan Satu Gentaro Ose setuju dengan rencana Wimpie. Salah seorang yang paling tidak setuju adalah Pastoor Van Roscott, seorang warga Belanda. Dia selalu berusaha membujuk teman-temannya untuk tidak melarikan diri. Dia yakin bahwa perang tidak lama lagi akan usai. Kalau perang usai, mereka akan dibebaskan dari kamp tawanan di Teratak Buluh itu. Akan tetapi, Wimpie tidak mau mendengar alasan dan nasihatnya. Dia tetap bersikeras untuk segera melarikan diri dari kamp tawanan tersebut. Sebagian dari mereka ada yang setuju dengan Wimpie dan sebagian lain mendukung Van Roscott. Akibatnya, sering terjadi pertengkaran antartawanan dan sering terjadi perselisihan antara pihak Wimpie dengan pihak Van Roscott.

Letnan Gentaro Ose sebagai kepala yang membawahi sepuluh orang prajurit Jepang tidak mengetahui ketegangan tersebut. Dia baru mengetahuinya ketika sersan Kiguchi menemuinya dan melaporkan, para tawanan yang terdiri dari 31 orang Belanda dan seorang pribumi sering melakukan pertengkaran. Sersan Kiguchi tidak mengetahui penyebab pertengkaran itu, namun ia mempunyai firasat bahwa akan terjadi sesuatu di dalam kamp tawanan Teratak Buluh.

Sementara itu, Wimpie terus mendesak para tawanan untuk melarikan diri dari kamp tawanan. Mereka yang setuju dengan pelarian tersebut, secara diam-diam telah menyusun strategi.

Jalan-jalan yang hendak mereka lewati telah mereka tentukan. Siapa yang menjadi penunjuk jalan pun sudah mereka tentukan, yaitu pak tua Hasan. Dialah yang akan menyiapkan bahan yang diperlukan untuk pelarian itu. Dia juga yang menyediakan perbekalan makanan selama perjalanan menuju "Kampung Terasing", sebagai tujuan akhir persembunyian mereka. Semua sudah benar-benar dipersiapkan dengan matang. Mereka hanya tinggal menunggu waktu pelaksanaannya.

Penyusunan rencana Wimpie yang sangat rinci dan matang itu sebenarnya dibantu oleh Kliwon, seorang pribumi bekas romusa yang mengetahui seluk beluk daerah Teluk Buluh. Lelaki itu juga mempunyai banyak hubungan dengan orang-orang di daerah Teratak Buluh, di antaranya Haji Zein, ayah pacar Kliwon dan pak tua Hasan yang merupakan sahabat Kliwon. Sebenarnya, Kliwon tidak menyetujui rencana pelarian itu, namun karena rahasianya banyak diketahui Wimpie, dia terpaksa mengikuti kemauan Wimpie karena lelaki tua itu mengancam jika Kliwon tidak membantunya, dia akan menyebarluaskan perbuatan buruk yang telah ia lakukan. Kliwon tidak menginginkan hal itu terjadi karena dia yakin bahwa Wimpie akan melaksanakan ancamannya bila dia tidak membantunya.

Wimpie mengetahui perbuatan Kliwon di Pekanbaru saat lelaki itu menjalin hubungan gelap dengan wanita yang telah bersuami. Ia juga mengetahui ketika Kliwon dikejar-kejar oleh wanita tersebut. Juga perbuatannya dengan Lena sudah diketahui oleh Wimpie, dia akan membeberkan kepada Haji Zein jika Kliwon tak menurut perintahnya. Kliwon menyesal telah menceritakan semua itu kepada Wimpie. Namun, semuanya telah terjadi dan dia harus bersedia ikut dengan Wimpie.

Sebelum rencana pelarian dilaksanakan, para tawanan itu tidak tahu bahwa perang telah usai. Jepang telah menyerah kalah kepada Sekutu. Itulah sebabnya Letnan Gentaro Ose dipanggil oleh pimpinan pusat di Pekanbaru. Dia mendapat pengarahan dari panglima besar tentara Jepang tentang pemulangan tawanan perang. Dia juga diberi penjelasan bagaimana memperlakukan mereka sambil menunggu kedatangan Sekutu di Pekanbaru. Itulah sebabnya, pimpinan sementara kamp tawanan Taratak Buluh dipegang Sersan Kiguchi. Dalam memimpin tawanan tersebut, Sersan Kiguchi sangat kejam. Jika melihat tawanan yang malas, lalu dia menyiksanya. Dia memaksa para tawanan untuk bekerja keras. Kliwon menyaksikan semua penyiksaan itu.

Pada suatu malam, ketika baru pulang dari rumah Lena kekasihnya, dia melihat Pastoor Van Rescott disiksa oleh Sersan Kiguchi. Waktu itu dia tidak berani pulang ke kamp tawanan, dia tidur di rel kereta api dan hampir tergilas oleh kereta api yang lewat. Untung saja, masinis kereta api mampu menghentikan kereta api dengan paksa. Kliwon hampir saja remuk dipukuli para penumpang kereta. Mereka menuduh Kliwon hendak mencuri barang-barang mereka. Namun, kemarahan mereka mereda berkat penjelasan Kliwon.

Beberapa hari kemudian, Letnan Ose kembali dari Pekanbaru. Dia mengumpulkan seluruh prajurit Jepang yang bertugas di kamp tawanan. Mereka mengadakan apel pagi seraya mendengar pengarahan dari Letnan Ose sehubungan dengan hal-hal yang didapatnya dari panglima besar tentara Jepang di Pekanbaru. Rupanya rencana apel mendadak yang dilakukan Letnan Ose dan seluruh stafnya di lapangan kamp tawanan itu diartikan lain oleh para tawanan. Mereka menganggap bahwa apel itu dilaksanakan untuk membantai mereka. Itulah sebabnya, ketika Letnan Ose dan stafnya berkumpul di lapangan, para tawanan nekad melarikan diri.

Di tengah perjalanan, rombongan yang melarikan diri bertambah satu orang lagi, yaitu Lena, anak gadis Haji Zein bersikeras hendak ikut rombongan pelarian kamp tawanan. walaupun sudah dilarang oleh pak tua Hasan, gadis itu bersikeras untuk ikut sebab dia tidak mau berpisah dengan Kliwon. Dia tidak mau Kliwon meninggalkannya.

Namun, sebelum rombongan sampai di "Desa Terasing" sebagai tujuan akhir tempat pelarian mereka, mereka dicegat oleh sekelompok tentara Jepang. Dalam keadaan terkepung, para tawanan berusaha melarikan diri. Hanya tiga orang yang tidak berhasil meloloskan diri dari kepungan tentara Jepang, yaitu Pastoor Van Roscott, Kliwon, dan Lena. Walaupun dalam keadaan yang sangat gawat, Pastoor Van Roscott tidak terlihat gentar. Dia terlihat tenang-tenang saja, sedangkan Kliwon dan Lena merasa ketakutan luar biasa. Kemudian terdengar perintah menembak dari mulut Letnan Ose. Peluru pun berhamburan menerpa tubuh mereka. Ketiganya roboh dan meninggal dunia di tempat itu. Selesai.

Sumber : Supratman Abdul Rani dalam *Ikhtisar Roman Sastra Indonesia*, Pustaka Setia, 1999.

Setelah kalian mendengarkan pembacaan sinopsis novel, sekarang tentukanlah tahapan-tahapan alur atas novel tersebut dengan format seperti di bawah ini!

TAHAPAN ALUR NOVEL	
Judul novel	:
Penulis novel	:
Tahapan alur	
1. Perkenalan	:
2. Penampilan masalah	:
3. Puncak ketegangan	:
4. ketegangan menurun	:
5. peleraian/penyelesaian	:



B. Menerapkan Prinsip-Prinsip Diskusi

Aspek Berbicara

Standar Kompetensi

10. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam pidato dan diskusi

Kompetensi Dasar

10.2 Menerapkan prinsip-prinsip diskusi

Pernahkah kalian melakukan diskusi? Bagus, diskusi memang merupakan sarana bertukar informasi maupun bertukar pendapat untuk mencari jalan keluar dari suatu permasalahan. Baik dalam situasi resmi maupun tidak resmi, diskusi masih menjadi pilihan ketika terjadi kebuntuan menghadapi permasalahan. Diskusi akan berjalan lancar dan menghasilkan simpulan yang bermanfaat bila para peserta diskusi mengetahui tatacara dan prinsip-prinsip diskusi.

1. Perangkat diskusi

Dalam sebuah diskusi akan terjadi arus lalu lintas pembicaraan dari segenap peserta diskusi, baik berupa pertanyaan, saran maupun pendapat. Agar diskusi dapat berlangsung dengan baik, maka perlu ditetapkan perangkat diskusi.

- a. Pembicara : orang yang ditugasi menghantarkan permasalahan yang akan dibahas dalam diskusi;
- b. Moderator : orang yang ditugasi mengatur lalu lintas pembicaraan agar pembicaraan berlangsung teratur;
- c. Penulis/penambat : orang yang bertugas mencatat pertanyaan atau usulan yang disampaikan para peserta diskusi sekaligus menulis simpulan diskusi untuk disampaikan kepada seluruh peserta diskusi pada akhir diskusi.

2. Memberikan argumen yang logis dalam berpendapat

Diskusi biasanya bertujuan untuk mencari pemecahan atas sebuah masalah. Dalam mencari pemecahan masalah dilakukan dengan meramu berbagai pandangan atau pendapat dari para peserta diskusi. Berikanlah pendapat untuk sebuah mengatasi masalah dengan memberikan alasan yang dapat diterima akal oleh semua pihak. Hindarkanlah pemaksaan kepada peserta lain untuk menerima pendapat yang kalian sampaikan. Jika ada pendapat dari peserta lain yang memang lebih baik dan lebih dapat diterima oleh semua peserta diskusi maka kalian harus juga menerima pendapat itu dengan kebesaran hati.

3. Tidak ada pemenang dalam diskusi

Akhir dari sebuah diskusi bukanlah siapa yang menang dan siapa yang kalah, melainkan hasilnya berupa sebuah simpulan untuk mengatasi sebuah permasalahan yang didiskusikan. Simpulan dari diskusi merupakan simpulan bersama.

Praktikkanlah prinsip-prinsip diskusi tersebut dalam diskusi kelas untuk membahas program kelas ketika ada teman sekelas yang sakit. Guru akan menunjuk salah satu di antara kalian untuk bertugas sebagai penyampai masalah, moderator, dan sebagai penulis. Lakukanlah diskusi dengan sebaik-baiknya!



C. Membaca Cepat 200 Kata Per Menit

Aspek Membaca

Standar Kompetensi

11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif cepat

Kompetensi Dasar

- 11.3 Menyimpulkan gagasan utama suatu teks dengan membaca cepat kurang lebih 200 kata per menit

Pada saat kalian sedang melihat tayangan film asing di televisi, biasanya kalian dibantu dengan teks terjemahan dialog pada layar televisi. Jika kalian tidak cepat-cepat membacanya, teks itu akan segera diganti sesuai dengan dialog film. Keterampilan apa yang harus kalian miliki agar dapat menikmati film tersebut lengkap dengan dialognya? Benar, keterampilan membaca cepat. Berapa kecepatan membaca kalian? Pada pembelajaran ini kalian akan dilatih untuk memiliki kecepatan membaca 200 kata/menit.

Kecepatan membaca tidak sama pada setiap kali kegiatan membaca dilakukan, tergantung pada tujuannya. Jika untuk tujuan yang rekreatif atau menghibur, kecepatan membaca bisa dipacu melebihi jika kegiatan membaca ditujukan untuk memahami atau menganalisa maka kecepatan membaca bisa dikurangi.

1. Melatih Keserasian antara Kerja Mata dan Otak

Kegiatan membaca merupakan kerjasama antara mata dan otak. Mata bertugas memotret lambang tulis kemudian mengirimkannya ke otak. Kerja otak kemudian menafsirkan apa yang dilihat oleh mata untuk dimengerti. Oleh karena itu, perlu dilakukan latihan agar kerja mata dan otak serasi.

a. Latihan Persepsi 1

Ikuti langkah-langkah berikut ini.

- 1) Pandang kata kunci di belakang nomor kemudian secepatnya gerakkan mata ke kanan untuk menemukan kata yang sama setelah ditemukan kemudian coret kata tersebut.
- 2) Jika sampai kata paling kanan tidak ditemukan kata yang dicari, atau mencoret kata yang salah jangan mengulang gerakan dari awal tetapi segera pindah ke kata di bawahnya.
- 3) Target kita adalah mencoret 20 kata yang betul dalam waktu 30 detik

Temukan satu kata kembarnya

- | | |
|-----------------|---|
| 1. gerhana | : geraham berhala sahaja gerhana gerakan |
| 2. lingkungan | : tikungan lengkungan cekungan lingkungan |
| 3. publikasi | : urifikasi publikasi aplikasi sublimasi |
| 4. nawala | : lawalata nawala nawakarsa wanara nabatah |
| 5. pustaka | : pusaka busana perpustakaan pustaka |
| 6. strategi | : alergi strategik strategi stratosfir |
| 7. prahara | : prasasti prahara prasetya pramuka |
| 8. layangan | : bayangan kayangan rangsangan layangan |
| 9. ikatan | : pikatan sikatan rakitan ikatan kaitan |
| 10. suzuki | : sukuri susuku suzuki isuzu sasaki |
| 11. surgawi | : ragawi bagasi sumawi surgawi surati |
| 12. karoseri | : serikaya karoseri batakaro seterika |
| 13. rongsokan | : rongsokan rongrongan soksokan onggokan |
| 14. keluarga | : keluar keluang kelukan kelubung keluarga |
| 15. optimis | : oktomitris optimis pesimis gerimis |
| 16. kekuatan | : kekuatan kekukuhan kebutuhan kerusakan |
| 17. katakan | : babatan karatan katakan kertagama kejutan |
| 18. akuarium | : herbarium sanatorium akuasur akuarium |
| 19. kemampuan | : perempuan kemampuan kemalaman |
| 20. tertulis | : tuliskan bertuliskan tertulis tertatih tersirat |
| 21. manajer | : menampar manajer manajemen manikam |
| 22. kandungan | : bendungan kandangkan kandang kandungan |
| 23. pengetahuan | : penguasaan pengetahuan perempuan |
| 24. ungkapan | : ungkapan kurapan unggukan angkatan |
| 25. berhala | : bergadang berkala berhala berkarat beri |

Sekarang hitunglah berapa kata kembar yang berhasil kamu coret!

a. Latihan Persepsi 2

Ikuti langkah-langkah berikut ini.

- 1) Pandang kata kunci di belakang nomor kemudian secepatnya gerakkan mata ke kanan untuk menemukan kata yang sama setelah ditemukan kemudian coret kata tersebut.
- 2) Jika sampai kata paling kanan tidak ditemukan kata yang dicari, atau mencoret kata yang salah jangan mengulang gerakan dari awal tetapi segera pindah ke kata di bawahnya.
- 3) Target kita adalah mencoret 20 kata yang betul dalam waktu 20 detik

Temukan dua kata kembarnya!

- | | |
|-------------|---|
| 1. mawar | : memar mawar nawar mawar rawan |
| 2. bunga | : bumi bunga bangga bunyi bunga bunda |
| 3. jiwa | : jiwa jiwa jika juga jiji jawi |
| 4. cantik | : canting mantik canang antik cantik cantik |
| 5. nomor | : kotor nomor nomor nama norma norak |
| 6. benar | : tenar benar senar benar besar lebar |
| 7. kurang | : kujang kurang kupang kurang kunang |
| 8. kijang | : kijang kilang kujang kacung kijang |
| 9. jamak | : jatah jarak tamak jatah jamak jamak |
| 10. juri | : juri ruji jika keju juri juni |
| 11. jalang | : jalan julang jalang alang jalang alang |
| 12. rumit | : tumit rumit runyam rumit amit rawit |
| 13. lalang | : jalang palang jalang lalang lalang talang |
| 14. zikzag | : jigsaw sigsag zikzag surzag zikzag sisak |
| 15. lewat | : lebat kuwat wati lewat kawat lewat |
| 16. bintik | : rintik bintik antik bintik cantik lurik |
| 17. rontok | : montok gontok montok rontok rontok ronda |
| 18. yahut | : sahut yahut patut yahut akut yahya |
| 19. prangko | : pangkas prangko perang prangko koko |
| 20. korban | : koran kurang korban serban korban |
| 21. terang | : kerang terang terang jurang kurang |
| 22. jenjang | : jenjang jenjang jenang rentang tentang |
| 23. cakep | : tankap cakep cakap cakep kepala asepe |
| 24. rajin | : jinak janji rajin asin rajin janji |
| 25. akhir | : akhir kikir akhlak kirim kiri akhir |

2. Menghitung Kecepatan Efektif Membaca (KEM)

Untuk mengetahui berapa kecepatan membaca yang kalian miliki, lakukan penghitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah kata yang dibaca}}{\text{jumlah detik untuk membaca}} \times 60 = \text{jumlah kpm}$$

kpm = kata per menit

Misalnya:

Kalian membaca 1.600 kata dalam 3 menit dan 20 detik atau 200 detik, maka kecepatan membaca kalian :

$$\frac{1.600}{200} \times 60 = 8 \times 60 = 480 \text{ kpm}$$

Uji Latih Kompetensi

Untuk menguji kecepatan membaca kalian, berikut ini ada sebuah teks. Lakukan tugas ini secara berpasangan dengan teman sebelah. Jika yang satu membaca maka yang satu bertugas sebagai pencatat waktu. Selain membaca, kalian juga harus mengerjakan soal-soal yang disediakan.

Budaya Damai Dimulai dari Keluarga

Kekerasan tampaknya kian akrab dalam kehidupan masyarakat kita. Hal itu ditandai dengan semakin meningkatnya beragam bentuk kekerasan, mulai dari konflik sosial, tawuran antarkampung, atau antarsuku, perkelahian pelajar, hingga kekerasan dalam rumah tangga. Kenyataan ini menandakan semakin mudarnya semangat perdamaian dalam kehidupan.

Ada banyak faktor yang menjadi penyebab, tergantung dari sudut pandang mana yang dipergunakan untuk memahaminya. Tidak mudah untuk mengurai dari berbagai faktor yang ada karena masing-masing faktor saling memiliki keterkaitan.

Namun satu hal mendasar yang harus dilakukan adalah bagaimana menghentikan, atau paling tidak mengurangi, agar kekerasan tidak semakin berkembang. Tanpa adanya usaha pencegahan, kekerasan akan semakin meluas dan menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan sosial kemasyarakatan.

Jika dilacak, budaya kekerasan dapat tumbuh berkembang dalam keluarga. Dalam pemilihan sekolah anak misalnya, sangat besar kemungkinan bagi terjadinya kekerasan. Anak-anak bersekolah hampir selalu atas keinginan orang tuanya. Akibatnya, anak diharuskan untuk patuh dan tunduk kepada sekolah tanpa dapat ditawar lagi.

Keluarga adalah tempat di mana generasi berkembang. Di keluarga itulah, secara berangsur-angsur anak-anak membentuk sikap hidup. Di sana pula merupakan tempat pembibitan dasar-dasar kebudayaan yang kelak akan mampu dianut oleh generasi tersebut.

Oleh karena itu, keluarga merupakan tempat yang paling tepat untuk membangun budaya damai. Sebab, keluarga memiliki peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak.

Sumber : *GERBANG* Edisi 3 TH. V, 2005, dengan perubahan.

Setelah kalian membaca teks tersebut, pilihlah benar atau salah pernyataan-pernyataan berikut!

1. Kekerasan di masyarakat kita kini semakin berkurang. (B/S)
2. Salah satu bentuk kekerasan adalah tawuran pelajar. (B/S)
3. Kekerasan menandai mudahnya perdamaian. (B/S)
4. Sangat mudah mengurai faktor penyebab kekerasan. (B/S)
5. Jika tidak dicegah, kekerasan akan semakin meluas. (B/S)
6. Pemaksaan pemilihan sekolah bukan suatu kekerasan. (B/S)
7. Anak bersekolah hampir selalu atas pilihan orang tua. (B/S)
8. Keluarga adalah tempat pembibitan dasar kebudayaan. (B/S)
9. Budaya damai tidak bisa dibangun dari keluarga. (B/S)
10. Keluarga berperan penting bagi kepribadian anak. (B/S)

Nah, setelah guru memberikan kunci jawaban yang benar, hitunglah berapa nomor yang kamu jawab dengan benar. Paling sedikit kamu harus dapat menjawab dengan benar sebanyak 6 jawaban.



D. Menyusun Karya Tulis Sederhana

Aspek Menulis

Standar Kompetensi

11. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karya ilmiah sederhana, teks pidato, surat pembaca

Kompetensi Dasar

- 12.1 Menyusun Karya Ilmiah sederhana dengan menggunakan berbagai sumber

Menyampaikan buah pemikiran kepada orang lain dapat dilakukan melalui berbagai cara, baik secara lisan maupun tertulis. Baik penyampaian secara lisan maupun tertulis, keduanya memerlukan latihan agar gagasan yang ingin kita sampaikan dapat dengan mudah dipahami orang lain.

Salah satu bentuk penyampaian gagasan secara tertulis adalah dengan menyusun karya tulis, atau karya ilmiah. Biasanya, baik karya tulis maupun karya ilmiah didahului dengan kegiatan penelitian. Namun demikian, pada pembelajaran ini kalian akan diminta berlatih menyusun karya tulis sederhana tanpa melakukan penelitian. Kalian cukup mencari bahan dari pustaka atau buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah maupun koleksi pribadi.

Berikut ini beberapa langkah yang dapat kalian ikuti sebagai bentuk bimbingan menyusun karya tulis sederhana.

1. Memilih Topik

Topik adalah permasalahan pokok yang akan dibahas dalam karya tulis. Topik ini berguna sebagai pengendali agar apa yang disampaikan dalam karya tulis lebih fokus atau lebih terarah. Pemilihan topik harus tepat, menarik, dan bermanfaat baik bagi penyusun maupun pembaca. Pada bagian pendahuluan karya tulis harus diuraikan alasan pemilihan topik tersebut. Kalian dapat melakukan pembatasan topik agar tidak terlalu luas pembahasannya.

Misalnya :

Topik : Lingkungan

Pembatasan topik : Penghijauan di lingkungan sekolah

2. Pengumpulan Sumber Bahan/Pustaka

Sumber bahan penyusunan karya tulis bisa diperoleh melalui berbagai macam, antara lain, penelitian, wawancara, maupun melalui membaca buku rujukan.

3. Merancang Sistematika

Agar mudah dipahami oleh pembaca, karya tulis disusun dengan sebuah sistematika. Berbeda dengan karya tulis lanjutan, kali ini kalian hanya diminta menyusun karya tulis sederhana.

Secara sederhana, karya tulis memiliki sistematika sebagai berikut.

- I. Pendahuluan
- II. Isi
- III. Penutup

4. Mengembangkan Sistematika

Setelah bahan penulisan karya tulis telah lengkap dan sistematika telah dibuat, maka langkah selanjutnya adalah mengembangkan kerangka menjadi karya tulis sederhana.

Penguraian pada masing-masing bab sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan

(Uraikan latar belakang atau alasan pemilihan topik atau pemilihan judul, kemukakan tujuan penulisan karya tulis dan manfaat dari karya tulis tersebut)

Bab II Isi / Pembahasan

(Uraikan pembahasan terhadap topik yang dipilih berdasarkan sumber bahan yang diperoleh dari buku- buku rujukan se jelas mungkin)

Bab III Penutup

(Sampaikan simpulan dari pembahasan yang sudah disampaikan pada bagian sebelumnya kemudian sampaikan juga saran terhadap topik yang dibahas dalam karya tulis)

5. Penulisan Daftar Pustaka

Sebagai bentuk pertanggungjawaban kalian dalam mengutip atau mengambil informasi dari buku rujukan tersebut adalah dengan mencantumkan sumber bahan tersebut dalam daftar pustaka. Lazimnya, daftar pustaka memuat judul buku, nama penyusun, tahun penerbitan, nama penerbit dan kota tempat

penerbitan. Adapun, urutan penulisannya yang lazim adalah : nama penyusun, tahun penerbitan, judul buku, kota tempat penerbitan, dan nama penerbit.

Contoh :

Judul buku : Menanam Mangrove

Tahun terbit : 1988

Nama penyusun : Bambang Purwadi

Nama penerbit : CV Setia Hati

Kota penerbitan : Semarang

Penulisan daftar pustakanya adalah :

Purwadi, Bambang. 1988. *Menanam Mangrove*.

Semarang: CV Setia Hati.

Uji Latih Kompetensi

Untuk menguji penguasaan kompetensi menyusun karya tulis, kalian lakukan secara berkelompok dengan komposisi kelompok seperti biasanya.

1. Diskusikan dalam kelompok kalian untuk menentukan topik apa yang akan dipaparkan dalam karya tulis!
2. Kumpulkan bahan penulisan yang sesuai dengan topik yang dipilih, baik dengan mencari di perpustakaan sekolah maupun koleksi pribadi!
3. Tulislah sistematika penyajian karya tulis!
4. Kembangkan sistematika menjadi sebuah karya tulis sederhana!

I. Pilihan Ganda

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat di antara empat pilihan jawaban yang tersedia!

1. Baca dengan cermat teks iklan berikut ini!

**JAMU TRADISIONAL
SARI TEMULAWAK
UNGGUL**

Akan menyembuhkan keluhan Anda:

- nyeri perut
- muka pucat
- sering Pusing
- dan berbagai keluhan penyakit lain

Dapat di Apotek "Mulya Husada"

Jl. Kenanga Raya 15 Kota Baru

Pernyataan dalam teks iklan di atas yang merupakan fakta adalah ...

- sari temulawak akan menyembuhkan berbagai penyakit Anda
 - sari temulawak akan menyembuhkan penyakit perut Anda
 - sari temulawak dapat dibeli di Apotek "Mulya Husada"
 - berbagai penyakit akan disembuhkan oleh sari temulawak
2. Buku ini dituturkan dengan bahasa sederhana, hingga terkesan enak dibaca dan mudah dipahami oleh siapa saja. Kalimat-kalimatnya dituturkan dengan lugas dan mengalir dengan lincah. Buku ini penuh dengan muatan-muatan cerita yang mampu menggugah siapa saja. Di dalamnya sarat dengan hikmah tentang pengalaman mengajar di sekolah. Yang diungkapkan dalam paragraf resensi buku tersebut adalah ...
- data isi buku
 - data fisik buku
 - kelebihan isi buku
 - kekurangan isi buku

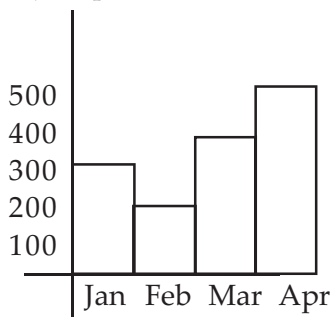
3. Perhatikan daftar indeks berikut ini!

F.		G.	
Fahrenheit	23,24	Gazebo	9
Fase (definisi)	21	Gerhana	12
Foklore	15	Gianyar	14
Fak-fak	16	Gurita	10

Setelah proses memindai daftar indeks buku berhasil menemukan kata *fase*, cara yang kita lakukan untuk melacak pengertian kata *fase* berdasarkan data indeks buku tersebut adalah ...

- di bawah kata Fahrenheit
 - di atas kata foklore
 - melihat ke halaman 21 F
 - melihat pada deret kata F
4. Ditawarkan penjualan sebuah rumah tipe 45 dengan 2 kamar tidur, ada garasi, fasilitas listrik 450 watt, air PAM, harga bisa dinegosiasi, Hub.081325663621. Iklan baris yang paling efektif dan efisien adalah
- Dijual rumah tipe 45, listrik ada, PAM ada, garasi ada, kamar 2, harga bisa negosiasi, hubungi 081325663621
 - Dijual Rmh T.45, fas.listrik 450W, PAM, KT 2, grsi, harga nego, hub.081325663621
 - Kami menjual rumah T.45, listrik dan air PAM, 2 km tdr, grsi, nego, T.081325663621
 - Kami jual rumah kami dengan harga nego hubungi telp. 081325663621
5. Kita harus selalu memperhatikan keinginan daripada anggota. Agar menjadi kalimat yang efektif, kalimat di atas perlu disunting menjadi ...
- Kita harus selalu memperhatikan daripada keinginan anggota.
 - Kita harus selalu daripada memperhatikan keinginan anggota.
 - Daripada kita harus selalu memperhatikan keinginan anggota.
 - Kita harus selalu memperhatikan keinginan anggota.
6. Penulisan yang tepat terdapat pada kalimat ...
- Akhirnya Sony Kuncoro menjadi juara ke-II dalam turnamen itu.
 - Sri Sultan Hamengkubuwono 10 menjabat sebagai Gubernur DIY.
 - Peristiwa itu menjadi pengalaman I bagi para peserta pelatihan.
 - Menjadi juara II sudah cukup membuat kami gembira.

7. Petikan surat pembaca yang berisi saran untuk menjaga kebersihan Terminal Terboyo adalah ...
- Terboyo adalah terminal kebanggaan kami dan kami akan menjaga kebersihan terminal tersebut.
 - Sungguh memprihatinkan kebersihan terminal kebanggaan orang Semarang itu, kami pun ikut prihatin.
 - Apakah tidak sebaiknya pengelola terminal lebih memperhatikan kebersihan terminal kebanggaan orang Semarang itu.
 - Saya tidak tahu, ke mana saja para tukang kebersihan di Terminal Terboyo sehingga terminal itu kelihatan sangat kumuh.
8. Untuk menguji kualitas tulisan, siswa dapat mengikuti lomba menulis artikel antarpelajar. Dengan mengikuti lomba tersebut, kita dapat mengetahui sejauh mana mutu tulisan yang dihasilkan. Walaupun tidak menjadi juara, paling tidak sudah berani mencoba sebagai wahana latihan yang baik. Atau juga sekolah dapat mengadakan lomba menulis antarsiswa tingkat sekolah. Gagasan utama teks tersebut adalah ...
- mengikuti lomba menulis antarpelajar
 - menguji kualitas tulisan siswa
 - lomba menulis tingkat sekolah
 - wahana latihan menulis bagi siswa
9. Dalam kesempatan ini, perkenankan kami menyampaikan sebuah uraian tentang indahnya kebersamaan. Kami berharap apa yang kami sampaikan nanti memberikan manfaat kepada semua yang hadir di sini. Uraian di atas merupakan kutipan teks pidato pada bagian ...
- pendahuluan
 - isi
 - penutup
 - salam pembuka
10. Grafik Pengajuan Kredit pada Koperasi "Makmur"
Berdasarkan grafik tersebut, lonjakan permohonan kredit Kopersi "Makmur" terjadi pada bulan ...



- Januari
- Februari
- Maret
- April

11. Menurut data Dinas Pertanian Kecamatan Puspitasari, pada bulan Mei 2005 jumlah produksi pertanian sekitar 300.000 ton. Produksi padi sekitar 50%, 25% berupa jagung, 10% produksi kedelai, dan 1% lain-lain. Tabel yang tepat untuk melengkapi penggalan paragraf tersebut adalah ...

a.

No.	Produksi	Jumlah	Persen
1.	Padi	75.000	50
2.	Jagung	25.000	25
3.	Kedelai	5.000	10
4.	Lain-lain	1.000	1

b.

No.	Produksi	Jumlah	Persen
1.	Padi	100.000	50
2.	Jagung	50.000	25
3.	Kedelai	10.000	10
4.	Lain-lain	1.000	1

c.

No.	Produksi	Jumlah	Persen
1.	Padi	150.000	50
2.	Jagung	70.000	25
3.	Kedelai	20.000	10
4.	Lain-lain	2.000	1

d.

No.	Produksi	Jumlah	Persen
1.	Padi	150.000	50
2.	Jagung	75.000	25
3.	Kedelai	30.000	10
4.	Lain-lain	3.000	1

12. Paragraf yang memiliki ciri sebagai karya ilmiah adalah ...
- Indahnya bukit ini laksana permadani hijau yang tergelar luas. Tatkala pagi menjelang, tetesan embun meneretes bak permata tersebar di rerumputan.
 - Pardi melakukan penelitian ilmiah dengan bimbingan guru fisika di sekolah. Setelah selesai, Pardi akan menulis karya ilmiah tentang sesuatu yang sudah ditelitinya.
 - Penelitian ini menghasilkan simpulan penting. Satu di antaranya, tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan setelah sebuah daerah dilanda banjir.
 - Kebersihan merupakan dambaan setiap insan. Oleh karena itu, wahai saudaraku, marilah bergandeng tangan kita ciptakan kebersihan.

13. Bagian penutup sebuah karya ilmiah berisi tentang...
- latar belakang permasalahan dan tujuan penulisan
 - pembahasan masalah dan simpulan penelitian
 - simpulan dan saran atas masalah yang diteliti
 - manfaat penulisan dan kerangka tulisan
14. Sebuah buku berjudul "Pemupukan Berimbang Padi Berkualitas" ditulis oleh Pambudi Raharjo. Buku tersebut diterbitkan oleh penerbit Amarta Jakarta pada tahun 2005.
Penulisan daftar pustaka yang benar dari data buku tersebut adalah...
- Raharjo, Pambudi. 2005. Pemupukan Berimbang Padi Berkualitas. Jakarta: Amarta.
 - Pambudi, Raharjo. 2005. Pemupukan Berimbang Padi Berkualitas. Jakarta: Amarta.
 - Raharjo, Pambudi. 2005. Pemupukan Berimbang Padi Berkualitas. Amarta: Jakarta.
 - Pambudi, Raharjo. 2005. Pemupukan Berimbang Padi Berkualitas. Amarta: jakarta.
15. Kata berimbuhan *-wan* berikut ini yang mempunyai arti orang yang menekuni bidang tersebut adalah ...
- PMI mengirim relawan ke daerah Bengkulu untuk menolong korban bencana.
 - Sudah beberapa sejarawan meneliti keberadaan bekas keraton itu tetapi tak berhasil.
 - Kesombongannya muncul sejak ia menjadi hartawan di kota itu.
 - Penghargaan itu diberikan kepada sejumlah olahragawan yang berprestasi.
16. Pergeseran makna ameliorasi terdapat pada kalimat ...
- Wanita cantik itu sanggup menarik hati para penonton.
 - Lelaki itu meninggalkan bininya yang sedang hamil.
 - Kapan Ibu mengajarkan Bahasa Indonesia lagi?
 - Bapak berharap kamu makin rajin belajar.
17. Kata "kursi" yang digolongkan mengalami perluasan makna terdapat pada kalimat ...
- Semua kursi telah dipenuhi pengunjung pentas musik "Ungu".
 - Demi kursi bupati, ada yang rela kehilangan banyak uang.
 - Sebagian kursi di stadion dibakar penonton yang kecewa.
 - Selain meja, ada empat kursi yang belum dicat.

18. Kalimat dengan hubungan pengandaian adalah...
- Rombongan harus segera diberangkatkan karena hari sudah gelap.
 - Ayah sudah mengingatkan kakak tetapi dia bersikukuh untuk berangkat juga.
 - Desa ini akan semakin maju andaikata sudah terjangkau oleh jaringan listrik.
 - Produksi keramik dari Kasongan lebih halus daripada dari Sumatera.
19. Kalimat yang di dalamnya terdapat kata dengan pergeseran makna peyorasi adalah...
- Operasi penertiban gelandangan dan pengemis giat dilancarkan oleh pemerintah.
 - Toko Ramayana mempekerjakan lebih dari seribu pramuniaga berpengalaman.
 - Meskipun seorang tunanetra ia tak mau menyerah dengan keadaan begitu saja.
 - Menjadi pramuwisma perlu bekal keterampilan tata laksana rumah tangga.
20. Ki Bayu Pamungkas mahir memainkan wayang ... ayahnya yang juga seorang dalang kondang dari Solo.
Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah ...
- tetapi
 - sehingga
 - bahkan
 - sebagaimana
21. Tuti telah diwisuda menjadi seorang *sarjana* teknik setelah lulus dari ITB.
Kata *sarjana* pada kalimat di atas mengalami pergeseran makna ...
- ameliorasi
 - peyorasi
 - meluas
 - menyempit
22. Kecintaannya pada negara menjadikan ia sebagai seorang (nasional) sejati.
Setelah diberikan imbuhan, kata nasional pada kalimat di atas yang tepat menjadi ...
- nasionalisasi
 - nasionalisme
 - nasionalis
 - internasional

23. Pergeseran makna sinestesia terdapat pada kalimat...
- Penderita penyakit diabetes dilarang minum yang manis-manis.
 - Jika sudah masak, buah matoa itu rasanya manis.
 - Meskipun manis, tetapi kue itu menggunakan pemanis buatan.
 - Karena bujuk rayuan manis, akhirnya dia serahkan uangnya.
24. Pemakaian imbuhan yang tidak tepat terdapat pada kalimat...
- Jangan hanya memikirkan duniawiah saja, akherat juga harus dipikirkan.
 - Telur adalah sumber protein hewani yang mudah dan murah.
 - Pemandangan di sekitar puncak Ketep lereng Gunung Merapi masih alami.
 - Upah tenaga kerja yang terlalu rendah sangat tidak manusiawi.
25. Ayah mengajak kami ke restoran itu ...kami makan malam di sana bersama keluarga.
Konjungsi yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah ...
- bahkan
 - lalu
 - tetapi
 - sehingga
26. Kalimat yang di dalamnya terdapat kata yang berhomonim adalah ...
- Kepala gudang pulang dulu karena menderita sakit kepala.
 - Harga tiket pesawat sekarang tak semahal harga pesawat televisi.
 - Setahun dua kali, Dinas Pekerjaan Umum mengeruk kali Brantas.
 - Air matanya telah kering seperti mata air dimusim kemarau.
27. Hujan deras mengguyur Kota Semarang ketika digelar pertunjukan musik.
Kalimat dengan pola yang sama dengan kalimat di atas adalah...
- Paman mengatakan bahwa sawahnya mengalami gagal panen tahun ini.
 - Saat dilanda kebakaran hutan, Kalimantan sedang mengalami kekeringan.
 - Penyanyi bersuara merdu itu diadukan mantan suaminya ke kepolisian.
 - Panas terik menyinari Kota Solo dan kota-kota lainnya di pulau Jawa.

28. Paragraf yang menggunakan pola pengembangan umum-khusus adalah...
- Bicaranya polos sepolos wajahnya. Kejujurannya sudah merupakan barang langka. Dia selalu menyamakan antara kata dan karya. Dia adalah sosok pemimpin sejati.
 - Buku-buku berserakan di atas meja. Koran-koran usang tersangkut di punggung-punggung kursi. Hawa pengap menyesakkan dada. Sudah setahun perpustakaan ini ditelantarkan.
 - Daun-daun bermandikan embun pagi nan segar. Kabut tipis masih menaungi kemah-kemah itu sejak semalam. Hawa dingin menggigit menusuk tulang. Kami kedinginan.
 - Bantuan kompor gas itu sudah ditunggu-tunggu masyarakat. Mereka berharap bisa menghemat pengeluaran. Dengan menghemat pengeluaran, anak-anak mereka berharap dapat melanjutkan sekolah.
29. Usahnya untuk mencari pembunuh ayahnya bak menegakkan benang basah. Kalimat yang bermajas sama dengan kalimat di atas adalah...
- Gadis cantik pindahan dari Bandung itu memang jinak-jinak merpati.
 - Putri malam telah keluar dari peraduanannya rembulan pun bersinar dengan terang.
 - Laksana air dengan minyak, persaudaraan kakak beradik itu tak pernah akur.
 - Suaranya menggelegar membelah angkasa menjadikan pentas itu semakin meriah.
30. Setiap pulang dari kerja, Amin selalu melihat orang itu memanggul karung lusuh ke arah desanya. Orang itu sangat cuek, tak menghiraukan ramainya jalan kampung yang penuh anak-anak bermain layang-layang. Sebelum warna jingga ditelan bumi orang itu telah sampai di depan gubuknya. Amin pun berlalu pulang.
Latar kutipan cerpen tersebut adalah cerita ...
- di jalan, sore hari
 - di pabrik, sore hari
 - di gubuk, pulang kerja
 - di lapangan, sambil pulang

31. Keempat bersaudara sedang dilanda duka. Ramli anak tertua itu sangat terpukul dengan kematian ibunya. Ruslan adiknya, dari kemarin tak lepas dengan tasbihnya, bibirnya basah dengan zikir-zikirnya. Anak ketiga yang bernama Rafiah mengurung diri di kamar menelungsup di atas spre. Si bungsu, Ramdan bergelayut di lengan ayahnya tapi tak tahu apa yang harus diperbuatnya.
Tokoh yang memiliki karakter tegar dan tabah dalam menghadapi musibah adalah ...
- Ramli
 - Ruslan
 - Rafiah
 - Ramdan
32. Aku masih ingat waktu itu aku masih kanak-kanak, usiaku belasan tahun. Suatu kali aku bermain-main dengan kanak-kanak yang sebaya. Dan seperti yang sering terjadi, aku terlibat perkelahian dengan teman-teman. Perkelahian itu menjadi percekocokan besar karena orang tuaku ikut campur. Ketika cerpen tersebut dituliskan kembali dengan bahasa sendiri, maka tokoh *aku* akan berganti dengan ...
- dia
 - saya
 - kami
 - mereka
33. Karena masa lalu tokoh dikisahkan sekarang, maka cerita itu menggunakan alur ...
- masa balik
 - simpang siur
 - sorot balik
 - mundur maju
34. Menulis cerpen dari peristiwa yang dialami sendiri menggunakan sudut pandang ...
- orang pertama
 - orang kedua
 - orang ketiga
 - orang keempat

35. Sambil melingkarkan tas lusuh itu di pundaknya, Rahman menenteng tas kresek hitam berisi lima puluh potong pisang goreng hangat. Semua juga sudah tahu, Rahman selalu menitipkan gorengan dari ibunya ke warung tempat ia bersekolah. Cibiran teman-teman yang tak bersimpati kepadanya seperti tak pernah sanggup menggoyahkan prinsipnya. Baginya hanya dengan berdagang gorengan itulah ia tetap dapat sekolah.

Sebuah nilai kehidupan dalam cuplikan cerpen tersebut yaitu ...

- a. seorang ibu menggoreng pisang setiap pagi untuk dijual ke sekolah
 - b. seorang anak bersekolah setiap hari sambil membawa tas kresek
 - c. sekolah membawa tas yang sudah lusuh dan tas kresek warna hitam
 - d. demi cita-cita, ke sekolah sambil menjual gorengan tak masalah
36. Ketika Baginda Sulaiman mengalami kebangkrutan, Siti Nurbaya tak menolak dijadikan pengganti utang ayahnya kepada Datuk Maringgih. Dia sangat mencintai ayahnya. Dia harus bersedia dikawinkan dengan Datuk Maringgih yang tidak dicintainya.

Dari kutipan novel *Siti Nurbaya* tersebut, gambaran adat kebiasaan pada novel 20-30an yaitu...

- a. kebiasaan utang piutang antarsaudagar
 - b. kebangkrutan yang melanda Baginda Sulaiman
 - c. Datuk Maringgih menagih hutang kepada Baginda Sulaiman
 - d. adat kawin paksa dan kawin muda
37. Pada akhir cerita novel *Siti Nurbaya*, Samsul Bahri pun meninggal dalam pertempuran menumpas pemberontak. Ia dimakamkan di samping makam Siti Nurbaya yang telah lebih dulu meninggalkannya.
- Dari kutipan novel 20-30an tersebut, terungkap salah satu karakteristik novel 20-30an, yaitu ...
- a. ada cerita kepahlawanannya
 - b. tokohnya sepasang manusia
 - c. mematikan tokoh utama
 - d. ada pemakaman kematian

38. Di halaman belakang rumah, empat anak bermain perang-perangan. Mereka mengenakan baju tentara, membawa pistol-pistolan dari kayu dan mengenakan helm.

Hasan : Aku ini pejuang yang akan membela bangsa dan negara. Enyallah penjajah dari muka bumi ini!

Udin : Mari kita berpencar ke arah sana (*menunjuk*)Ingat, benteng penjajah tidak mudah kita hancurkan. Di tempat itu banyak yang jaga! (*tiba-tiba suara ledakan mengejutkan mereka*)

Rizal : " Ada tentara musuh ...! Ayo bersembunyi!"

Endro : Jangan menembak! Tahan dulu..!

Pada kutipan drama tersebut, tokoh yang penakut adalah ...

- a. Hasan
- b. Udin
- c. Rizal
- d. Endro

39. Kakek tak pernah bosan menasihati kami bahwa manusia tak mungkin hidup sendiri. Kata kakek, kami harus rukun hidup bertetangga. Sekali-kali kami tak boleh menyakiti perasaan orang lain, karena sakit hati lebih lama sembuhnya daripada luka terkena sabetan pedang.

Penulisan kutipan cerpen tersebut jika dijadikan dialog drama menjadi ...

- a. Kakek : Kami tak mungkin hidup sendirian, kami harus rukun dengan tetangga. Dan jangan sekali-kali menyakiti hati tetangga kami karena sakit hati susah diobati.
- b. Kakek : Kalian tak mungkin hidup sendirian di dunia ini. Kalian mesti yang rukun dengan tetangga kalian. Jangan sekali-kali membuat sakit hati orang lain. Ingatlah, sakit hati melebihi sakitnya terkena sabetan pedang.
- c. Aku : Kakek, apakah kami tak bisa hidup sendiri tanpa tetangga, Kek? Kami berjanji tak akan menyakiti hati orang lain, Kek. Kami tahu sakit hati itu susah diobati.
- d. Aku : Kalian harus rukun hidup bertetangga. Kalian tak bisa hidup sendiri bukan? Jangan menyakiti hati Kakek, ya. Sakit hati tak mudah disembuhkan lho!

40. Sistematika karya tulis sederhana pada umumnya adalah ...

- a. Halaman Judul, Kata Pengantar, Daftar Isi, Pendahuluan, Isi, Penutup, Daftar Pustaka.
- b. Halaman Judul, Daftar Isi, Kata Pengantar, Pendahuluan, Isi, Penutup, Daftar Pustaka
- c. Halaman Judul, Daftar Isi, Daftar Pustaka, Kata Pengantar, Pendahuluan, Isi, Penutup
- d. Kata Pengantar, Daftar Isi, Halaman Judul, Pendahuluan, Isi, Penutup, Daftar Pustaka

II. Uraian

1. Amatilah iklan baris berikut ini dengan teliti!

Dijual rmh kos BU,SHM,luas 650m2,strtgis,cck utk bisnis,dkt St.Balapan Solo Hub. 0818850927.

Tuliskan kembali iklan tersebut dengan lengkap tanpa ada penyingkatan-penyingkatan!

2. Tulislah sebuah surat pembaca untuk menyampaikan keluhan kepada pihak yang berwajib agar menertibkan kebiasaan trek-trekan di jalan raya karena mengganggu kenyamanan dan keselamatan orang lain!
3. Suntinglah kalimat-kalimat di bawah ini agar menjadi kalimat efektif!
 - a. Kami giat belajar untuk mengejar ketinggalan karena pernah tidak masuk sekolah.
 - b. Pemerintah bertekad untuk mengentaskan kemiskinan.
4. Tulislah sebuah teks pidato singkat untuk menyampaikan rencana wisata kelas kalian!
5. Uraikan isi tabel berikut ini menjadi sebuah paragraf!

TABEL PEMINJAMAN BUKU PADA PERPUSTAKAAN KELILING
TRIWULAN 1 TAHUN 2007

No.	Bulan	Buku Fiksi	Buku Nonfiksi	Jumlah
1.	Januari	105	85	190
2.	Februari	120	92	212
3.	Maret	126	95	221

6. Buatlah kalimat dengan kata-kata yang tersedia sesuai pergeseran maknanya!
 - a. saudara (meluas)
 - b. pembantu (menyempit)
 - c. tunakarya (ameliorasi)
 - d. oknum (peyorasi)
 - e. sedap (sinestesia)
7. Gabungkan tiga kalimat berikut menjadi sebuah kalimat majemuk campuran!
 - a. Masyarakat sedang tertidur lelap.
 - b. Bencana banjir melanda kampung mereka
 - c. Mereka pun terbawa arus.
8. Buatlah kalimat untuk menyatakan gejala bahasa berikut!
 - a. Homonim
 - b. Homograf

9. Kepada penjaga pintu sekolah, Daniel menceritakan bahwa ia terlambat masuk karena harus mengantarkan makanan ke rumah sakit dulu. Sudah tiga hari ini ibunya dirawat di rumah sakit. Penjaga itu tidak percaya atas alasan Daniel. Daniel pun tidak mau jika disuruh pulang karena hari ini ada ulangan matematika. Pada saat bersamaan, ada Bu Kartika juga baru tiba di depan pintu sekolah. Beliau juga terlambat karena harus mengantarkan anaknya diperiksa ke rumah sakit. Kebetulan tadi sempat bertemu Daniel di rumah sakit. Bu Kartika pun meyakinkan penjaga pintu sekolah. Hari itu Daniel selamat dari hukuman.

Tulislah naskah drama satu babak berdasarkan peristiwa tersebut!

10. Ibu Rasmini tak pernah menyesal meskipun suaminya, Datuk Sinaro, telah membagi nasib buruknya sejak masih muda hingga beranak tiga. Sang suami tak pernah menyesali kemiskinannya, bahkan giat membanting tulang untuk anak dan istrinya. Ia tak berniat mencari perempuan lain. Tak ingin anaknya beribu tiri meski ia seorang datuk yang disegani.
- Jelaskan watak tokoh Datuk Sinaro!
 - Apa pesan yang terdapat pada kutipan novel tersebut!

GLOSARIUM

akronim singkatan yang berupa gabungan huruf awal, gabungan suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata yang diperlakukan sebagai kata.

alur plot, jalinan peristiwa yang memperlihatkan kepaduan yang diwujudkan dengan hubungan sebab-akibat

amanat pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar.

antagonis tokoh dalam cerita sebagai penentang tokoh utama

apresiasi penghargaan terhadap karya sastra yang didasarkan pada pemahaman

cerita pendek kisah pendek yang menceritakan sisi kecil kehidupan sang tokoh

denotasi makna kata yang wajar dan nyata bebas dari makna rasa

diskusi salah satu bentuk pembicaraan yang melibatkan lebih dari satu orang untuk memecahkan suatu persoalan

drama karya sastra yang menggambarkan kehidupan para tokoh-tokohnya melalui dialog dan dirancang untuk disajikan dalam pentas

editor penyunting; penyelia; orang yang dengan keahliannya bertugas meneliti suatu tulisan dan membetulkan kesalahan dalam tulisan tersebut

episode bagian dari suatu cerita dengan batas yang jelas dan dapat berdiri sendiri dalam deretan peristiwa

gestur gerak anggota badan untuk mendukung ekspresi

gurindam salah satu bentuk puisi Melayu lama dua baris setiap bait baris pertama syarat baris kedua akibat atau kesimpulan dengan rima akhir, biasanya berisi nasihat

homofon dua kata yang memiliki lafal yang sama tetapi ditulis dengan ejaan yang berbeda dan arti yang berbeda

homonim dua kata yang ditulis dengan ejaan yang sama dilafalkan sama tetapi memiliki arti yang berbeda

iklan baris salah satu bentuk teks persuasif yang dimuat pada media cetak dengan perhitungan biaya jumlah baris

intonasi lagu pelafalan kata atau kalimat sesuai dengan maksud dari kata atau kalimat tersebut

jeda perhentian sementara pada pelafalan sebuah kalimat tanpa ditandai tanda baca dan tidak mengubah

karakterisasi tokoh pemberian watak atau sifat tokoh dalam suatu kisah melalui tindakan, ujaran, penampilan fisik, dan apa saja yang dilakukan oleh tokoh

khotbah salah satu bentuk tuturan lisan semacam pidato yang disampaikan oleh tokoh agama berisi nasihat dan merupakan rangkaian dari suatu proses peribadatan

komentator orang yang ditugasi memberikan komentar atas suatu penampilan atau karya seni

konflik ketegangan atau pertentangan dalam suatu cerita rekaan baik dalam satu diri tokoh maupun antartokoh

konjungsi kata penghubung atau kata sambung yang menghubungkan dua buah klausa dalam kalimat majemuk

latar setting; segala keterangan yang dapat melukiskan waktu, tempat, maupun situasi sosial berlangsungnya cerita

lirik syair lagu; rangkaian kata sebagai isi dari sebuah lagu

majas pemakaian kata yang melewati batas makna pada umumnya atau menyimpang dari arti harfiahnya untuk menimbulkan citra tertentu dalam pikiran pembacanya

memindai scanning; proses membaca dengan teknik melompat dari satu kata ke kata yang lain sesuai kebutuhan yang ingin dilakukan pembaca

musikalisasi puisi penyajian puisi dengan iringan musik; proses memberikan nada pada baris-baris puisi sehingga puisi itu dapat dilagukan dengan atau tanpa alat musik

narasumber seorang ahli yang diminta memaparkan suatu uraian untuk membahas suatu permasalahan

novel cerita rekaan yang panjang dengan menampilkan serangkaian peristiwa dalam kehidupan tokohnya; roman

opini pendapat; tanggapan terhadap suatu hal secara subjektif

pergeseran makna makna dari sebuah kata yang berkembang dan tidak sama persis dengan makna ketika awal mula kata itu digunakan

protagonis tokoh utama; tokoh sentral; tokoh yang memegang peran penting dalam sebuah cerita

regresi kecenderungan untuk berbalik ke kata-kata yang telah dibaca sebelumnya yang dapat menghambat kecepatan dalam kegiatan membaca cepat

resensi salah satu jenis teks yang berisi tanggapan atau ulasan terhadap sebuah buku yang telah terbit

sinopsis bentuk pengisahan kembali sebuah cerita dengan bentuk yang ringkas

sudut pandang posisi pengarang atau pencerita dalam membawakan cerita

tempo kecepatan seseorang dalam mengucapkan sebuah kalimat

tritagonis tokoh penengah antara tokoh utama dengan tokoh penentang dalam sebuah cerita

INDEKS

A

adat kebiasaan 72
akronim 4
Alisyahbana, Takdir 42
alur 8, 33, 96
 alur novel 109
amanat 8, 33, 34, 59
antagonis 89
apresiasi 6, 101
apresiator 6, 32, 101
Arab 63
argumen 26, 114

B

bagan 105
Bimbo 45

C

ceramah 66
 pokok isi ceramah 67
 garis besar ceramah 68
 simpulan isi ceramah 67
cerita pendek 6

D

daftar pustaka
denotatif 54
diadopsi 19
dialog 29, 94
diksi 62
diskusi 113
dominasi 4
drama 6

E

Ebiet 45
editor 61
efektif 47, 50, 62
efisien 50

efisiensi 50

Ejaan yang Disempurnakan 61
ekspresi 4, 21, 101
ekspresif 4
episode 33
etika moral 72

F

faktual 23
Franky 45
film 33

G

gagasan pokok 19
gagasan utama 83
gesture 94
grafik 104
gurindam 19

H

homonim 87
homofon 76

I

ide cerita 37
identitas 26
iklan baris 49
imbuhan asing 14
indeks 47
indra 52
informasi 23, 24
interaktif 29
intonasi 4
intrinsik 6, 7
Ismail, Taufik 45

J

jeda 4
jurnalistik 4

K

kalimat efektif 62, 63
kalimat majemuk bertingkat 85
kalimat majemuk campuran 97
kalimat majemuk setara 74
karakter 7
karakterisasi tokoh 88
karakteristik 91
karya tulis
khitah 41
khotbah 99
komentar 2
komentar pidato 77
komentator 32
komunikatif 21
komunikatif 4, 21
konflik 7
konjungsi 27, 38, 75

L

latar 6, 7, 94
lirik 41
logis 26, 37

M

majas perumpamaan 107
masnawi 41
materi ceramah 70
media cetak 49
melayu 41
membaca cepat 115
membaca intensif 23
memindai 46
mengedit 61
mengkritik 57
menulis naskah drama 93
menulis teks pidato 84
monoton 13
musik 45
musikalisasi 44

N

narasi 95
narasumber 2, 30
nazal 41
nilai kehidupan 59
novel 6, 88
novel 20-30an 71, 91

O

objektif 57, 78
objektivitas 26, 32
opini 2, 32

P

pantun 19
paragraf Umum-Khusus 106
pementasan drama 101
penokohan 6, 7, 8, 9
penyair 41, 45
penyunting 61
pergeseran makna 28
pergeseran makna meluas 64
persepsi
persuasif 23
peyorasi 28
pidato 66
plot 33
populer 45, 46
profesi 61
profesional 2
properti 94
prosa 6, 59
protagonis 89
puisi 44, 45, 46

R

regresi
reporter 4
resensi 24, 26, 49
rubai 41

S

seloka 19
simbolik 55
sinestesia 52
sinetron 33
sinonim 62
sinopsis 13
sinopsis novel 110
sistematika
solusi 29
struktur 62
subjektif 2
sudut pandang 8, 12, 33, 34
surat pembaca 70
syair 17, 41, 45, 53, 55

T

tabel 103
tata busana 101
tata panggung 101
tema 6, 7, 19
tempo 4
tersirat 53
tokoh 94
traskrip 31
tritagonis 89

U

unsur intrinsik drama 94

- Amran, Tasai dan Rozak Zaidan. 2003. *Kupu-Kupu di Bantimurung:Antologi Cerpen Remaja III*. Jakarta:Yayasan Obor Indonesia.
- BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). 2006. *Standar Isi 2006. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Depdiknas. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Bahasa dan Sastra Indonesia Jilid 1, 2, dan 3*. Jakarta.
- Harlina Martono, Lydia. 2006. *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*. Jakarta:PT Balai Pustaka.
- Kosasih.E. 2003. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Matas, Carol. 1999. *Miranda*. Bandung: Kaifa.
- Pusat Pengembangan Bahasa Depdiknas. 2005. *Pedoman Ejaan Yang Disempurnakan*. Jakarta:CV Pustaka Setia.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2006. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Bandung:Refika Aditama.
- Sugiarto, Eko. 2007. *Mengenal Pantun dan Puisi Lama*. Jakarta:Pustaka Widyatama.
- Sugono, Dendy dkk. 2003. *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 1*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.
- . 2003. *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Soedarso. 2005. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Sukanto. 2006. *Orang-Orang Tercinta*. Jakarta:Kompas.
- Thahar, Efendi Harris. 2005. *Anjing Bagus:Kumpulan Cerpen*. Jakarta:Kompas.
- Yulia, Ika Farida dkk. 2004. *Selaksa Rindu Dinda: Kumpulan Cerpen Pemenang Penulisan Cerpen Islam*. Jakarta: Gema Insani.

Alkisah. Edisi November 2003.
Kompas. 22 September 2007.
Suara Merdeka. 23 September 2007.
Wawasan. 16 September 2007.

“Ternyata menulis puisi itu mudah. Sekarang aku bisa menulis puisi tentang alam dan pengalaman !.”

kata siswa kelas VII

“Berwawancara itu menyenangkan ya!.Aku jadi nggak takut lagi”

kata siswa kelas VIII

“Dulu kecepatan membacaku rendah lho, sekarang 250 kata per menit”

kata siswa kelas IX

“Menyimak pembacaan novel terjemahan mengasyikkan!.aku jadi tahu budaya negara lain”

kata siswa kelas VIII

Kalian ingin berkomentar seperti teman-temanmu ? Gunakan buku ini karena memuat ketrampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

ISBN 979 462 863 8

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2008 tanggal 14 April 2008 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran.

HET (Harga Eceran Tertinggi) Rp9.632,00